Ada banyak kisah dalam buku ini yang bisa membangun paradigma keluarga yang bahagia dan mampu menyelesaikan masalah dalam keluarga. Ada sepengal kisah tentang keluarga "Keluarga bagi saya adalah mereka yang peduli (care) kepada kita. Sehingga ketika pemahaman ini telah saya miliki atau kita miliki, maka keluarga bukan hanya sebatas siapa yang sedarah dengan kita, seperti ayah ibu atau saudara kandung, tapi keluarga adalah mereka yang peduli kepada diri kita. Memperhatikan kita, yaitu menegur jika kita berbuat salah dan mendukung kita untuk berbuat kebaikan."

Hubungan keluarga tidak akan pernah putus, karena hubungan keluarga tidak sekedar hubungan fisik tetapi psikis, keterhubungan batin, yang menguatkan hubungan yang tidak akan pernah dilupakan walaupun terjadi masalah yang besar. Buku ini dihadapkan kepada para pembaca untuk mengetahui beberapa realitas keluarga problematikan keluarga yang menjadi bahan kajian. Pelajaran untuk kebaikan bersama, saling intropeksi dan memperbaiki.

Adanya problematika dari hal yang bersifat kecil sampai kepada hal yang bersifat besar (kompleks) yang berkaitan dengan pernikahan dan kehidupan keluarga yang acapkali tidak bisa diatasi sendiri oleh individu-individu yang terlibat dengan masalah tersebut. Hal ini menunjukan bahwa diperlukan adanya bantuan konseling dari orang lain untuk turut serta menyelesaikan masalahnya.

Literasiologi Indonesia

ISBN 978-623-90212-6-9
9 786239 021269

REALITAS KELUARGA
(Kajian Bimbingan Konseling Keluarga)

Dr. Sumarto, S.Sos.I, M.Pd.I

REALITAS KELUARGA

(Kajian Bimbingan Konseling Keluarga)

Kata Pengantar:

Samsu, S.Ag, M.Pd.I, Ph.D
(Dekan Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi)
Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I
(Founder Yayasan Literasi Kita Indonesia)

REALITAS KELUARGA

(Kajian Bimbingan Konseling Keluarga)

Penyunting:
Dr. Sumarto, S.Sos.I, M.Pd.I

Penerbit Buku Literasiologi
Alamat Penerbit:

Jl. Ness Simpang Sungai Duren Kecamatan Jaluko Muara Jambi – Jambi Indonesia
Cp/WA. 082136949568
Email : info@literasikitaindonesia.com
www : http://literasikitaindonesia.com

REALITAS KELUARGA

(Kajian Bimbingan Konseling Keluarga)

Penyunting :
Dr. Sumarto, S.Sos.I, M.Pd.I

ISBN :978-623-90212-6-9

Desain Sampul:
Dharma Setyawan, M.A

Editor dan Lay Out:
Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I

Penerbit :
Penerbit Buku Literasiologi

Redaksi :
Jl. Ness Simpang Sungai Duren Kecamatan Jaluko Muara Jambi – Jambi Indonesia
Cp/WA. 082136949568
Email : info@literasikitaindonesia.com
www : http://literasikitaindonesia.com

Cetakan Pertama, April 2019

Hak cipta dilindungi Undang Undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara Apapun tanpa izin tertulis dari Penerbit

Kontribusi Tulisan
Terima Kasih Kepada :
Anggi Lorean, Ardiansyah Kurniawan, Arifah Indah, Bella Parera, Besse Nurirsani, Dewi Sumarni, Dewi Supriayu, Dian Novita Sari, Dila Mayang Sari, Herninda, Idar Warista, Insyan Alhadad, Mahmudalladzi, Maratus Soleha, Mashita Riski, Megawati, Mumtaz Ahmad, Nita Hermayani, Nur Maulinda, Pani Gunawan, Puput Novita, Rotua Nauli Siregar, Saipul Rahman, Saripah, Satra Fadli, Weolan Angelina, Wiwik Hendrawati, Wuri Septi

KATA PENGANTAR

Penyunting Penerbit Buku Literasiologi

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat meyelesaikan buku dengan judul"*Realitas Keluarga (Kajian Bimbingan Konseling Keluarga)*" Buku hasil pemikiran bersama, pengalaman yang di alami oleh masing-masing keluarga. Buku ini bisa dijadikan sebagai referensi dalam mata kuliah Bimbingan Konseling Keluarga, untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan insan akademik dan masyarakat secara umu.

Banyak kisah atau kasus yang diceritakan dalam buku ini dari pengalaman sahabat-sahabat semua yang berpartisipasi dalam penulisan buku ini, walau masih jauh dari sempurna tetapi buku ini sudah memberikan kontribusi untuk menyampaikan bagaimana sebenarnya keluarga, bagaimana sebenarnya upaya yang dilakukan untuk mengatasi segala macam bentuk problematika dalam keluarga, bagaimana sebenarnya konsep keluarga yang bahagia, keluarga yang dapat mendatangkan keberkahan dan kasih sayang dari Allah SWT, dalam buku ini mencoba untuk menjelaskannnya.

Beberapa kajian dalam tulisan ini kami sampaikan tentang

Urgensi dalam Bimbingan konseling keluarga harus mengetahui apa itu Keluarga, banyak kajian teori tentang Konseling Keluarga salah satunya adalah Murray Bowen, alirannya disebuat Bowenian yang menyebutkan substansi dari keberadaan manusia adalah keluarganya, bila ditinjau lebih lanjut bahwa setiap manusia disebut hidup apabila keberadaannya ada di tengah- tengah keluarganya sebagai makhluk social, yang diakui dan dihargai. Aristoteles pernah berkata *zoon politicon*, manusia adalah makhluk social yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain atau menjadi

makhluk social. Begitu juga manusia dalam perannya di keluarga. Lebih menarik mari kita abaca buku ini.

Semoga, buku ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk keluarga dan masyarakat. Buku ini juga bisa menjadi referensi dalam kajian konseling keluarga, memperkaya pengetahuan tentang konsep keluarga yang bahagia dan ideal, semoga kita mampu menjadi insan dalam keluarga yang dapat memberikan kontribusi yang baik untuk keluarga mencapai keluarga yang bermanfaat bagi semua dan keluarga yang bahagia dunia dan akhirat.

Jambi, April 2019
Penyunting,

Dr. Sumarto, S.Sos.I, M.Pd.I

KATA PENGANTAR

Founder Yayasan Literasi Kita Indonesia

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, Kami dari Yayasan Literasi Kita Indonesia memberikan apresiasi dan penghargaan kepada sahabat-sahabat penulis dan penyunting yang sudah menyelesaikan tulisannya dalam buku yang berjudul"*Realitas Keluarga (Kajian Bimbingan Konseling Keluarga*)" Buku yang bisa menjadi sumber pengetahuan bagi setiap insan akademik yang sedang menyelesaikan mata kuliah bimbingan konseling keluarga dan bagi masyarakat umum menjadi bacaan yang bermanfaat mencari solusi dari setiap problematikan keluarga yang dihadapi.

Ada dalam buku yang bercerita tentang masalah keluarganya, "*Sejak saat kakak saya tersebut menghina profesi saya yang hanya terapis bekam dan belum berkuliah, hingga saat ini saya saya sudah semester empat di salah satu universitas islam di kota saya, saya belum akur dengan beliau. Saya memiliki tekad untuk membuktikan kepada dia kalua apa yang dia hinakan kepada saya itu adalah salah. Tidak seharusnya saya malu atau keluarga saya malu dengan usaha saya. Bahkan saya sangat bangga, karena saya bisa membantu orang lain untuk memperoleh kesehatan melalui salah satu sunah Rasulullah SAW. Dan dari hasil usaha terapi bekam tersebut juga saya bias melanjutkan studi saya hingga saat ini, dan juga mampu menghidupi diri saya sendiri juga orang tua saya, ayah saya……*"

Dari sepenggal kisah di atas, dapat dibaca dan di pahami bahwa setiap keluarga memiliki kisahnya, memiliki suka dan dukanya, serta bagaimana cara untuk mengatasinya, di sinilah penting untuk mempelajari Bimbingan Konseling Keluarga, untuk bisa lebih dewasa dalam menghadapi setiap masalah, "tidak

melakukan tindakan ke gabah", berpikir jernih sebelum memberikan keputusan karena setiap keputusan memiliki dampak nya, sehingga penting pengetahuan konseling sebagai salah satu dasarnya.

Berdasarkan penjelasan dalam buku ini juga bahwa Hidup berkeluarga adalah fitrah yang diberikan Allah Swt kepada manusia. Karena itu, orang yang berakal dan sehat tentu mendambakan keluarga bahagia, sejahtera, damai, dan langgeng. Rumah tangga yang bahagia adalah rumah tangga di mana seluruh anggota keluarga tidak selalu mengalami keresahan yang menggoncang sendi-sendi keluarga. Rumah tangga sejahtera adalah rumah tangga yang dapat dipenuhi kebutuhan hidupnya, baik lahir maupun batin menurut tingkat sosialnya, hal ini lah yang menjadi harapan setiap keluarga. Sangat menarik untuk dibaca.

Buku ini adalah buku yang bisa menjadi manfaat bagi setiap orang, terutama dalam keluarga, karena dalam buku ini menyampaikan kisah nyata dari setiap sahabat yang menulis tentang pengalamannya dalam keluarga, menjadi pelajaran, hikmah, motivasi dan manfaat bagi semuanya, tidak hanya civitas akademika tetapi seluruh masyarakat, untuk lebih mampu menyikapi setiap problematika keluarga yang ada.

Jambi, April 2019
Founder

Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I

KATA PENGANTAR

Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, Kami dari Civitas Akademika UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, Dekan Fakultas Dakwah memberikan apresiasi dan penghargaan kepada penulis dan penyunting atas selesainya Buku yang berjudul "*Realitas Keluarga (Kajian Bimbingan Konseling Keluarga)*" Buku yang menjadi sumber referensi bagi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Buku yang manjadi bahan kajian diskusi dan seminar dan Buku yang bisa memberikan solusi terhadap berbagai problematika keluarga di masyarakat.

Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam adalah program studi yang memberikan pembelajaran tentang kajian psikologi secara umum, teknik-teknik penyuluhan dan bagaimana proses bimbingan yang dilakukan secara baik. Harapannya dengan adanya buku "*Realitas Keluarga (Kajian Bimbingan Konseling Keluarga)*" menjadi bahan kajian juga di setiap lokal, untuk di bahas lagi dan disempurnakan lagi untuk memantapkan kajian Bimbingan Penyuluhan Islam sebagai disiplin keilmuan yang mumpuni.

Ada kutipan dalam buku ini yang menyebutkan Kualitas keluarga ditunjukkan dengan adanya kesadaran atas aliansi dari keluarga itu sendiri. Kesadaran menjadi upaya mengembangkan wacana antar anggota keluarga, dan memungkinkan anggota keluarga saling berbagi persepsi individualnya. Kesadaran juga berguna untuk memahami relasi-relasi yang terjadi dalam keluarga. Ini membuktikan bahwa keberhasilan keluarga sangat ditentukan oleh kualitas anggotanya melalui aspek penyadaran. Kesadaran merupakan

aspek penting bagi diri seseorang untuk mengembangkan potensi individualnya. Kesadaran yang tinggi diwujudkan dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik yang handal. Menjelaskan tentang pentingnya kesadaran antara setiap anggota keluarga, tidak mementingkan ego pribadi atau sikap individualis, tetap kepentingan keluarga adalah lebih penting, karena untuk kesejahteraan bersama.

Semoga buku yang ada di hadapan kita bersama ini, menjadi buku yang bermanfaat, sumber referensi bagi proses pembelajaran, buku yang menjadi motivator untuk lahirnya karya-karya berikutnya dari sahabat-sahabat kita dosen dan mahasiswa, sehingga produksi ilmu pengetahuan berjalan dengan baik, bermanfaat bagi civitas akademika dan masyarakat umum

Jambi, April 2019
Dekan

Samsu, S.Ag, M.Pd.I, Ph.D

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Penyunting Penerbit Buku Literasiologi iii
Kata Pengantar Founder Yayasan Literasi Kita Indonesia..... v
Kata Pengantar Dekan Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha vii
Daftar Isi ix
Bimbingan Konseling Keluarga (Pendekatan Praktik dan Teoritis) 1
Dikit.....sedikit ayah menabung..... 15
Keluarga bagi saya adalah mereka yang peduli (*care*)..... 19
Beliau adalah ayah yang sangat berarti 22
Perbedaan Pendapat Dalam Keluarga..... 25
Saya anak ke 3. Dari lima bersaudara..... 27
Terima kasih ayah terima kasih ibu..... 31
Aku ini orangnya kumat kumatan 38
Seorang ibu yang luar biasa..... 41
Mandirilah Karena Hidup Tidak Selama Nya Bergantung Pada Orang Tua " Hidup Berakal Matipun Beriman" 46
Inilah dinamika kehidupan keluarga saya 52
Ayah dan Ibu saya berpendidikan SD.... 55
Aku dan Keluargaku.. 61
Berkerja jadi tukang sinsor kayu 64
Pedagang sayur,.....Saya Harus Sukses..... 70
Orang-orang yang aku sayangi dan menyayangiku 75
Saya berasal dari keluarga yang sangat sederhana 80
Berbagi suka ataupun duka 86

Ayah dan ibuku orang yang rajin dalam bekerja 90
Saya memiliki orang tua yang sangat luar biasa 96
Pani Gunawan Dan Masalah Keluarga..... 100
Aku termasuk anak yang beruntung diwaktu kecilku..... 105
Permasalahan Keuangan Dalam Keluarga..... 110
I Miss you mom and dad 113
Sekolah hingga ke perguruan tinggi..... 118
Tepatnya 20 tahun..... 125
Mencari jati diri disebuah perguruan tinggi..... 131
Jujur kadang saya ingin sekali berontak 134
Dan juga memiliki prestasi di sekolah..... 141

Bimbingan Konseling Keluarga (Pendekatan Praktik dan Teoritis)

Dr. Sumarto, S.Sos.I, M.Pd.I

A. Pendahuluan

Buku Bimbingan Konseling Keluarga yang kami hadirkan kepada para pembaca adalah hasil diskusi makalah dan pengalaman setiap problematika sahabat-sahabat dalam keluarga. Setiap sahabat tentunya memiliki pengalaman suka dan duka keluarga, hal ini sangat menarik apabila disajikan dalam bentuk kajian ilmiah, yang bisa di analisis dengan beberapa teori dalam Konseling Keluarga sehingga outputnya menjadi suatu studi yang bisa menjadi teori bagi para pembaca, peneliti bahkan pengabdi masyarakat untuk menjadikannya referensi dalam pembelajaran berikutnya, sehingga manfaat secara praktis dapat diperoleh dan manfaat secara teoritis menjadi kajian keilmuan yang bermanfaat bagi setiap insan akademik tidak hanya di perguruan tinggi, sekolah, lembaga pendidikan tetapi masyarakat umum.

Urgensi dalam Bimbingan konseling keluarga harus mengetahui apa itu Keluarga, banyak kajian teori tentang Konseling Keluarga salah satunya adalah Murray Bowen, alirannya disebuat Bowenian yang menyebutkan substansi dari keberadaan manusia adalah keluarganya, bila ditinjau lebih lanjut bahwa setiap manusia disebut hidup apabila keberadaannya ada di tengah- tengah keluarganya sebagai makhluk social, yang diakui dan dihargai. Aristoteles pernah berkata *zoon politicon*, manusia adalah makhluk social yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain atau menjadi makhluk social. Begitu juga manusia dalam perannya di keluarga.

Murray Bowen juga menjelaskan bagaimana seharusnya kehidupan keluarga dengan konsep triangulasi dimana keluarga

berada pada tiga sisi yang harus memiliki control, konsep Bowen saya berusaha untuk memahami dan menyampaikannya sesuai dengan kondisi dan pemahaman saya. Bowen menyebutkan bahwa proses terapi yang terlibat dalam konseling perkawinan dengan pendekatan psikologi sosial adalah terapi naratif dan berorientasi pada pemecahan masalah relasional beserta alternatifnya. Teorinya berkembang dari praktik dan prinsip struktur pembentuk keluarga serta kelekatan yang terbangun dalam keluarga yang diadopsi dari psikoanalisis. Terdapat lima model konseling perkawinan yang menekankan pada relasi keluarga yaitu terapi keluarga multigenerasi, strategis, eksperiensal, struktural, dan konstruktif. Terapi keluarga multigenerasi memusatkan perhatian membantu keluarga mengembangkan wawasan-wawasan kehidupan perkawinan. Pemikiran utamanya diberikan pada pentingnya *differentiating* anggota keluarga. *Diferentiating* memaparkan pada pembeda konsep intrapsikis dan interpersonal pada keluarga.

Bahwa triangulasi keluarga yang menjadi puncak segitiganya adalah apa sebenarnya hakikat tujuan untuk berkeluarga, tentunya ingin bahagia dan damai yang di sebut "sakinah, mawaddah dan warahmah" apa yang dilakukan dalam keluarga, apa yang diperjuangkan dan apa yang dikorbankan semua untuk mencapai tujuan keluarga itu sendiri yaitu kebahagian dunia dan akhirat, sehingga untuk pencapaian tersebut perlu adanya konsep teori dalam konseling keluarga yaitu teori structural, dimana setiap anggota keluarga memiliki tugas, peran dan tangung jawab dalam keluarga yang harus dilakukan secara amanah untuk mencapai tujuan keluarga yang diharapkan. Kemudian setiap anggota keluarga pasti memiliki kepentingan dan kebutuhannya masing-masing, sehingga sifat individualis harus dikesampingkan, kebutuhan keluarga lebih utama, karena keluarga adalah bersama-sama kita semua pasti bisa mencapai tujuan dan cita-cita.

B. Makna Keluarga

Hidup berkeluarga adalah fitrah yang diberikan Allah Swt kepada manusia. Karena itu, orang yang berakal dan sehat tentu mendambakan keluarga bahagia, sejahtera, damai, dan langgeng.

Rumah tangga yang bahagia adalah rumah tangga di mana seluruh anggota keluarga tidak selalu mengalami keresahan yang menggoncang sendi-sendi keluarga. Rumah tangga sejahtera adalah rumah tangga yang dapat dipenuhi kebutuhan hidupnya, baik lahir maupun batin menurut tingkat sosialnya. (Rifdah El-Fiah, 2016: 154) Rumah tangga yang damai adalah rumah tangga di mana para anggota keluarganya senantiasa damai tenteram dalam suasana kedamaian dan bebas dari percekcokan dan pertengkaran. Sedangkan rumah tangga yang langgeng (kekal) adalah rumah tangga yang terjalin kokoh dan tidak terjadi perceraian selama kehidupannya. (Dedy Junaidi, 2002: 155)

Keluarga dalam perspektif psikologi sosial merupakan sistem social yang memiliki keunikan dalam proses interaksinya. Proses interaksi yang dibangun dalam keluarga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Pola interaksi dalam relasi keluarga juga berfungsi untuk memperoleh kebahagiaan (Lubis, 2007:100-101). Etzioni menyebutkan bahwa kehidupan keluarga yang kuat menciptakan masyarakat yang kuat, sebaliknya kehidupan keluarga yang lemah, menciptakan masyarakat yang lemah. Keluarga menjadi unit fundamental sebuah masyarakat, karena dari keluargalah menjadi salah satu perwujudan kesejahteraan hidup kelompok manusia, bangsa dan negara (Etzioni, 1993:142). Kehidupan keluarga sebagai sebuah system, memiliki pola interaksi yang berbeda dalam setiap levelnya. Kecenderungan interaksi ini tidak jarang menimbulkan problem yang begitu serius dalam kehidupan keluarga.

Problem interaksi pada level yang berbeda memiliki corak dan pola yang berbeda pula. Terdapat empat tingkatan interaksi dalam keluaga, subsistem orang tua, perkawinan, anak yang lebih tua, dan subsistem anak yang lebih muda. Pada level orang tua sering disebut level pengasuhan. Orang tua mempertanggungjawabkan semua aspek pengasuhan. Problem yang sering muncul adalah pengasuhan yang tepat dan baik oleh orang tua. Orang tua pada subsistem ini perlu mengetahui batas-batas spesifik untuk mengatur kehidupan anak-anaknya, bagaimana memposisikan peran anak dlam keluarga. Terdapat dua persoalan dalam

pengasuhan oramg tua pada anak. Pola pengawasan dan pengaturan yang bersifat keras dan longgar. Pada tipe pengasuhan keras simungkinkan terjadinya konflik internal dengan anak, sebaliknya tipe longgar dapat menjadi peluang bagi anak untuk membangun kontak sosial, psikologis, dan fisik yang bersifat kasih saying dan distribusi pembagian informasi yang pantas bagi anak-anaknya.

Level kedua disebut sebagai level perkawinan atau pasangan (suami dan istri). Problem yang sering muncul pada subsistem orang tua adalah tingkat pengendalian relasi pribadi, dan intimitas. Pengendalian relasi pribadi ditandai dari karakter dan kepribadian masing-masing individu dalam keluarga. Individu-individu dugabungkan secara emosional, psikis, dan sosial. Pengendalian emosional dan psikis merupakan komponen abstrak yang memiliki kontribusi dalam terbangunnya rasa aman, nyaman, kebahagiaan bagi anggota keluarga. Pada pengendalian sosial, individu- individu diikat melalui aturan dan pembatasan keluarga yang digunakan untuk keperluan memahami cara kerja sistem. Pembatasan pada keluarga ini merupakan pengendalian yang bertujuan melindungi kemandirian dan otonomi keluarga berserta subsistemnya. Persoalan yang muncul dalam pengendalian relasi pribadi berkaitan dengan persoalan egoisitas masing- masing individu sebagai pasangan (suami istri). Ada indikasi permaianan peran dan tanggung jawab berbeda, sehingga menimbulkan ketidakpuasan secara emosional, psikis, dan sosial.

C. Konseling Keluarga

Istilah konseling berasal dari kata "*counseling*" adalah kata dalam bentuk "*to counsel*" secara etimologis berarti "*to give advice*" yang bermakna memberikan bantuan dan nasihat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasihat atau memberikan anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*). Jadi konseling adalah pemberian nasehat atau penasehatan kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) (Samsul Munir Amin, 2010: 10-11). Pengertian

konseling dalam bahasa Indonesia juga dikenal dengan istilah penyuluhan. (Anur Rahim Faqih, 2004: 1-2)

Biasanya istilah konseling selalu dirangkaikan dengan istilah bimbingan sehingga menjadi bimbingan dan konseling. Hal ini disebabkan bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang integratif. Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di antara beberapa teknik lainya. Namun konseling juga bermakna "*the heart of guidance program* (hati atau inti dari program bimbingan). Ruth Starang, sebagaimana dikutip Hallen mengatakan bahwa *guidance is gradeer, counseling is most imfortance tool of guidance* (bimbingan itu lebih luas, sedangkan konseling merupakan alat yang paling penting dari usaha pelayanan bimbingan. (Hallen A, 2005: 8-9).

Sementara Carl Rogers melihat konseling sebagai "*series of direct contacts whit the individual which aims to offer him assitance in changing his attitude and behavior*", bahwa konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantunya dalam mengubah sikap dan tingkah laku. (A. Edward Hoffman, 1995: 61-67)

Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di mana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui rangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara pembimbing/konselor dengan konseli, dengan tujuan agar konseli itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapi, dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. (Hallen A, 2005: 11).

Dari berbagai pendapat di atas, dapat dideskripsikan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupan berupa wawancara atau dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup. Dalam memecahkan masalahnya ini, individu memecahkannya dengan kemampuannya

sendiri. Dengan demikian, individu atau konseli tetap dalam keadaan aktif memupuk kesanggupannya dalam memecahkan setiap permasalahan yang mungkin akan dihadapi dalam kehidupannya.

Bertitik tolak dari pemahaman pengertian konseling yang diuraikan di atas maka konseling Islam dapat dimaknai sebagai sebuah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan kehidupan di dunia dan di akherat. (Anur Rahim Faqih, 2004: 70)

Konseling seperti telah diketahui tekanannya pada upaya kuratif atau pemecahan masalah yang dihadapi seseorang secara Islami. Hal ini berarti konseling Islam membantu individu menyadari/kembali keberadaannya atau eksistensinya sebagai mahkluk Allah, sebagai ciptaan Allah yang diciptakan Tuhan untuk senantiasa mengabdi kepada-Nya sesuai dengan ketentuan dan petunjuk-Nya. Menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah sesuai dengan ketentuannya berarti menyadari bahwa dalam dirinya Allah telah menyatakan fitrah untuk beragama Islam, dan menjalankannya dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian permasalahan keagamaan apapun senantiasa akan dikembalikan kepada petunjuk Allah (syariat/hukum Islam). Selama tidak menyimpang dari ketentuan syariat/ hukum Islam itu, tidak akan pernah ada problem dalam kehidupan keagamaan.

Dalam persefektif Islam, keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang anggotanya terdiri dari seorang laki- laki yang berstatus sebagai suami dan seorang perempuan yang berstatus sebagai istri. Keluarga pokok tersebut menjadi keluarga inti jika ditambah dengan adanya anak-anak. Kadang- kadang terdapat keluarga yang besar, yang anggotanya bukan hanya ayah, ibu dan anak-anak, tetapi juga bersama anggota keluarga lain semisal kakek nenek dan sanak keluarga lainnya. (Anur Rahim Faqih, 2004: 70-71)

Keluarga menurut konsepsi Islam adalah kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilakukan dengan melalui akad nikah menurut ajaran Islam. Dengan kata lain, ikatan apapun antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang tidak dilakukan dengan melalui akad nikah secara Islam, seperti yang dilakukan dalam sistem kehidupan keluarga di Barat yaitu di mana keluarga yang dibentuk dengan pola kehidupan sebagai suatu rumah tangga, hanya didasarkan rasa suka sama suka dan kesepakatan untuk bekerjasama, yang jika cocok baru diteruskan ke ikatan

pernikahan, dan bila tidak cocok (meskipun sudah bertahun-tahun pernah hidup serumah) ikatan kerjasama bubar begitu saja, menurut kesepakatan bersama pula, karena itu ikatan keluarga semacam ini tidak diakui dalam Islam.

Dengan demikian, keluarga menurut konsepsi Islam sebagaimana yang telah diuraikan di atas adalah keluarga atau rumah tangga yang didalamnya ajaran-ajaran Islam berlaku. Dengan kata lain, seluruh anggota keluarga bersikap dan berperilaku sesuai dengan ketentuan dan petunjuk ajaran Islam.

D. Problematika Keluarga

Problem kehidupan perkawinan dapat disebabkan dari berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal basanya menjadi faktor penentu lahirnya problem dalam keluarga. Tidak banyak dari anggota keluarga memahami pentingnya relasi keluarga dalam kehidupan perkawinan. Padahal relasi dalam keluarga menjadi prasyarat adanya ikatan perkawinan. Semua hubungan perkawinan ditandai dengan relasi antara individu dengan iindividu lainnya, sub system dengan subsistem lainnya. (Hasyim Hasanah, 2016: 1-3) Problem relasi keluarga dapat ditemukan dalam beberapa kasus relasi setiap keluarga. Nicholas dan Schwartz dalam Kathryn Geldard dan David Geldard menyebutkan bahwa relasi keluarga yang tidak kondusif menjadi sumber potensial terjadinya ketidakharmonisan keluarga (Kathryn

Geldard dan David Geldrad, 2011:13). Relasi seorang ayah dengan ibu, apabila tidak berjalan baik, cenderung melahirkan konflik baik untuk dirinya sendiri maupun anak-anaknya, sehingga menimbulkan kondisi tegang dan rawan konflik. Ini terjadi karena ayah dan ibu dalam subsistem tidak hanya memainkan peran sebagai pasangan (suami dan istri), melainkan ada dalam subsistem gabungan sebagai orang tua dari subsistem anak-anaknya. Subsistem perkawinan atau pasangan berbeda dengan subsistem sebagai orang tua, karen atugas dan tanggung jawabnya juga berbeda. Apabila masing-masing subsistem tidak ada kesesuaian, maka terjadi problem relasi.

Problem relasi keluarga perlu ditangani dengan baik dan efektif, melalui model dan teknik terapi. Salah satu upaya terapi yang dapat dilakukan dengan konseling perkawinan. Konseling perkawinan merupakan proses terapis berorinetasi pencegahan dan penanganan masalah dalam kehidupan perkawinan. Proses terapi dalam konseling perkawinan dapat memanfaatkan fungsi dan model terapi keluarga, yang mendasarkan pada relasi antar subsistem keluarga. Ini menjadi salah satu langkah penting, karena pada terapi ini, keluarga dan masing-masing anggotanya diarahkan untuk mendapatkan pemahaman, kesadaran mengenai makna keluarga, problem relasi keluarga, dinamika keluarga, hingga solusi yang dapat diperoleh dan dikebangkan secara mandiri oleh masing-masing keluarga.

Adanya problem dari hal yang bersifat kecil sampai kepada hal yang bersifat besar (kompleks) yang berkaitan dengan pernikahan dan kehidupan keluarga yang acapkali tidak bisa diatasi sendiri oleh individu-individu yang terlibat dengan masalah tersebut. Hal ini menunjukan bahwa diperlukan adanya bantuan konseling dari orang lain untuk turut serta menyelesaikan masalahnya.

Konseling pernikahan dan keluarga dalam perspektif Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu dengan menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam menjalankan pernikahan dan hidup berumah tangga selaras dengan ketentuan hukum Islam sebagai petunjuk-Nya sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di

akherat. Konseling Islam tekanannya pada fungsi kuratif, pada pemecahan masalah, pada pengobatan masalah, dalam hal ini individu yang menghadapi masalah pernikahan dan keluarga. Jelasnya orang (individu) yang telah menghadapi masalah dalam keluarga, konselor melalui proses konseling membantu memecahkan masalah yang dihadapinya itu. Individu yang dirundung masalah tadi dalam hal ini diajak kembali menelusuri petunjuk dan ketentuan hukum-hukum Allah, memahaminya kembali, menghayatinya kembali dan mencoba berusaha menjalankannya sebagaimana mestinya.

E. Dinamika Keluarga

Kualitas keluarga ditunjukkan dengan adanya kesadaran atas aliansi dari keluarga itu sendiri. Kesadaran menjadi upaya mengembangkan wacana antar anggota keluarga, dan memungkinkan anggota keluarga saling berbagi persepsi individualnya. Kesadaran juga berguna untuk memahami relasi-relasi yang terjadi dalam keluarga. Ini membuktikan bahwa keberhasilan keluarga sangat ditentukan oleh kualitas anggotanya melalui aspek penyadaran (Hariwijaya, 2011:174). Hasanah menyebutkan bahwa kesadaran merupakan aspek penting bagi diri seseorang untuk mengembangkan potensi individualnya (Hasanah, 2013:474). Kesadaran yang tinggi diwujudkan dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik yang handal.

Kesadaran dalam aspek afektif berarti memunculkan sikap terbuka, mau dan memahami potensi diri, dan selalu menjaga sikap sesuai dengan nilai-nilai sosial agama (Hasanah, 2013:478). Kesadaran afektif dalam konteks keluarga berarti keyakinan positif mengenai nilai- nilai dan fungsi kekeluargaan. Penyadaran terhadap nilai-nilai dan fungsi keluarga menjadikan para anggotanya memiliki kekuatan untuk selalu menghadirkan pemahaman positif mengenai keluarganya. Kondisi ini menyangkut relasi dan perilaku anggota keluarga, yaitu mengenali perilaku antar generasi, perhatian terhadap aliansi dan koalisi, memahami dan menyadari pengendalian dan struktur dalam keluarga. Kesadaran dalam

konsep kognitif berarti memahami dan menyadari bahwa keluarga adalah sumber kekuatan. Kekuatan selannjutnya digunakan untuk mengembangkan potensi keluarga dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Kesadaran dalam konteks psikomotorik berkaitan erat dengan persoalan konsistensi perilaku. Keluarga yang berkualitas selalu menghadirkan perilaku positif, dan kehidupan yang berakhlak.

Kesadaran lainnya berkenaan dengan peran dan fungsi keluarga bagi kehidupan anggota. Keluarga menjadi subsistem pemenuhan kebutuhan anggota keluarga, lingkungan pengasuhan dan reproduksi yang sehat, media interaksi dan komunikasi, perwujudak kesejahteraan sosial. Keluarga sebagai subsistem berarti pemahaman bahwa keluarga adalah alternatif potensial dalam memenuhi kebutuhan seperti keamanan dan keselamatan, kesejahteraan ekonomi dan materi, psikologis, fisik, dan emosional, serta kebutuhan spiritual. Keluraga sebagai lingkungan pengasuhan dan reproduksi karena keluarga merupakan lingkungan kondusif untuk menjalani tahap perkembangan dan pertumbuhan anak-anaknya melalui pengajaran maupun peragaan dan keteladanan. Kesadaran interaksi dan komunikasi dalam hal ini berkenaan dengan sumber informasi dan pemenuhan kebutuhan keluarga. Interasi dan komunikasi berkaitan dengan jaringan system dalam kehidupan sosial, karena keluarga adalah unit terkecil alam masyarakat. Keluarga menjadi media mewujudkan kesejahteraan komunitas melalui komunikasi dan interaksi sosial. Proses sirluler dari interaksi dan komunikasi mendukung kesejahteraan unit keluarga.

Cara berfungsi suatu keluarga dipengaruhi sejumlah faktor antara lain tahap perkembangan keluarga, budaya/ etnsitas, proses dan perilaku dalam keluarga. Keluarga dibentuk dan berkembang dengan cara berbeda, dimulai dari dua orang berlainan jenis melibatkan diri sebagai pasangan keluarga, lahirnya anak dalam keluarga, pertumbuhan anak-anak dan dinamika keluarga, sampai pada akhirnya terjadi proses reproduksi dan aliansi keluarga. Keluarga juga dapat berfungsi dengan baik apabila memperhatikan faktor yang mempengaruhi reaksi emosional keluarga, pemikiran,

keyakinan, sikap, prasangka, relasi, dan perilaku. Sangat penting bagi keluarga memperhatkan isu-isu kultural untuk mengembangkan sikap yang berkaitan dengan individu dan komunitas, pengambilan keputusan, jenis kelamin dan gender, persepsi, penggunaan bahasa, spiritualitas, siu fisik dan emosional serta pengalaman dan trauma.

Kesadaran pada konsep keluarga dan seluruh kekuatan yang ada pada keluarga menjadikan proses interaksi dan komunikasi keluarga menjadi lebih intim dan kebutuhan terpenuhi. Berbagai ahli telah menyadari bahwa keluarga dengan dinamikanya menjadi tempat berlangsungnya perkembangan keintiman, kekuasaan, relasi, pengambilan putusan, pemenuhan kebutuhan psiko-spiritual, dan interdependensi antar anggota keluarga dengan melibatkan feedback dinamis atau keteraturan hubungan secara psikologis dan sosial (Santoso, 2004:1). Dinamika keluarga penting dibangun mengingat individu tidak akan mungkin hidup sendiri dalam masyarakat, bekerja sendiri dalam memenuhi kebutuhan, pembagian kerja yang jelas agar pekerjaan terselesaikan, berjalannya demokratisasi yang efektif pada lembaga sosial. Dinamika dalam keluarga membantu mengklarifikasikan tanggung jawab dan kewajiban anggota keluarga. Pada konteks selanjutnnya dinamika keluarga menjadi cara terpenting untuk membentuk perilaku dan pikiran anggota keluarga dalam rangka pemenuhan kebutuhan psikologis, material, sosial, dan spiritual (Arifin, 2015:28-19).

F. Terapi Keluarga

Terapi keluarga strategis adalah terapi yang mendasarkan pada pemanfaatan sibernetika untuk menjelaskan dinamika keluarga. Konsep sibernetik memberikan keterangan masalah dalam keluarga pada saat keluarga menunjukkan reaksi terhadap suatu masalah, dan menerapkan solusi yang tepat atas masalah. Orientasi terapi yang dilakukan adalah *reframing* (mengubah sudut pandang suatu perilaku). Konselor pada konsep ini berperan sebagai konsultan ahli yang berfungsi memandu para keluarga

mengubah cara berperilaku dalam relasi dengan keluarga lainnya. Layanan yang ada dalam terapi strategis mencakup pemberian nasihat, saran, melatih, member tugas dan melakukan intervensi paradoks.8 Intervensi ini merupakan proses *reframing* yang mengonotasikan masalah dan perilaku anggota keluarga secara simtomatik.

Terapi keluarga eksperiensial bermaksud untuk memaknai eksistensi manusia (keluarga) berdasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi. Pengalam-pengalaman pribadi ini membawa anggota keluarga berhubungan dengan emosi-emosinya selama proses konseling. Orientasi dasarnya mengedepankan adanya keyakinan, kearifan alamiah, komunikasi, emosi yang jujur, akal yang kreatif, bersemangat, penuh cinta, dan bersifat produktif. Keluarga yang sehat dalam pandangan teori ini adalah keluarga yang memberikan keleluasaan individual, tidak mengabaikan kebersamaan, memiliki cukup rasa aman, kasih sayang dan cinta, jujur memelihara perasaan, dan cukup memberikan kebebasan menjadi diri sendiri. Aspek subjektivitas banyak berperan dalam proses terapi eksperiensial. Kondisi ini dilatarbelakangi pada keyakinan bahwa individu dalam keluarga memiliki hak menjadi diri sendiri. Proses terapi mengarahkan individu untuk aktif berkomunikasi melalui emosi-emosinya, melakukan pengungkapan, memunculkan ikatan keluarga, mengutamakan autentisitas.

Terapi keluarga struktural menekankan pada struktur keluarga, subsistem keluarga, dan batasan-batasan. Keluarga dalam kehidupanperkawinan akan berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam rangkainan pola terorganisasi secara spesifik. Keluarga sebagian besar memmpunyai struktur hierarkis anatara orang dewasa, dan anak-anak dalam kekuatan dan otoritas berbeda. Struktur hierarki orang dewasa sangat penting dalam rangka mengelola keluarga, sehingga diharapkan mampu mengubah struktur keluarga, dan para anggotanya mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi yang berubah serta berkembang. Perubahan struktur yang diharapkan dalam proses konseling harus didasarkan pada struktur keluarga itu sendiri, pola komunikasi dan selanjutnya memodifikasi-pola tersebut. Kerjasama

dan koordinasi anggota keluarga dalam terapi ini sangat menentukan sehingga struktur yang terbentuk adalah struktur hasil kerja partisipatif seluruh anggota keluarga.

Terapi keluarga konstruktif mendasarkan pemahaman tentang makna keluarga. Menyadari makna keluarga dilakukan dengan membantu anggota keluarga untuk bergaul dan berinteraksi secara efektif, berkomunikasi dan konstruksi bersama, serta memiliki kepekaan terhadap relasi dan nilai. Praktik konseling ini mengedepankan terjadinya proses refleksi sehingga hal-hal yang diasumsikan tidak membantu dapat ditangguhkan. Akibatnya terapi keluarga membantu terjadinya pergeseran pendekatan dari penerapan pengetahuan menjadi perimbangan nilai-nilai yang inheren. Terjadi adopsi posisi yang awalnya tidak diketahui, tidak ditanyakan menjadi pemahaman dan eksternalisasi masalah, sehingga terbentuk modivikasi solusi atas masalah yang dihadapi keluarga.

G. Referensi

Adz-Dzaky, Handani Bakran. *Konseling Psikoterapi Islam*. Jakarta: Pajar Pustaka Baru, 2006.

Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Affset, 2010.

Arifin, Bambang Syamsul. 2015. *Dinamika Kelompok*. Bandung: Pustaka Setia.

Bowen, M. 1978. *Family Therapy in Clinical Practice*. Newyork: Jason Aranson.

Bowlby, J. 1964. *Maternal care and Mental Health*. Genava: World Health Organization.

Etzioni, A. 1993. *the spirit of community: Rights. the reinvention of America Society*. Newyork: Simon & Schuster.

Fakih, Aumar Rahim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jogjakarta: UII Press, 2001.

Geldard, Kathryn. dan David Geldard. 2011. *Konseling Keluarga: Membangu relasi untuk Saling Memandirikan Antar Anggota Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Geldard, Kathryn. dan David Geldard. 2011. *Keterampilan Praktik Konseling : Pendekatan Integratif*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005).

Hariwijaya. 2011. *Menjadi Diri Sendiri: Guna Meraih Puncak Prestasi Strategi Membangun Citra Diri*. Yogyakarta: Oriza.

Hasanah, Hasyim. 2013. Peran Strategis Aktivis Nurul Jannah al Firdaus dalam Membangun Kesadaran Beragama Perempuan Kota. *Jurnal keislaman Inferensi STAIN Salatiga*. 7 (2). Januari-Juni 2013.

Hasyim Hasanah, Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol. 7 No. 2 Desember 2016. UIN Walisongo Semarang.

Junaidi, Dedi. *Bimbingan Perkawinan Pembina Keluarga Sakinah menurut Al –Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Akademika Presindo, 2002.

Lubis, Syaiful Akhyar. 2007. *Konseling Islami: Kyai & Pesantren*. eLSAQ Press.

Rifdah El-Fiah, Analisis: Jurnal IAIN Raden Intan Lampung. Vol. XVI No. 1 Juni, 2016.

Dikit.....sedikit ayah menabung

Anggi Loren

Perkenalkan nama saya anggi loren, saya adalah anak pertama dari orang tua saya ibu yang bernama azhardianto dan ibu saya bernama yulena. Saya lahir pada tgl 27-04-1999 didesa kuamang kecamatan VII koto, kabupaten tebo, prov jambi. Ayah saya adalah seorang petani dan waktu saya masih kecil ayah bekerja sebagai pekerja di PT. SAWIT setelah beberapa tahun ayah dan ibu pindah ke kampung karena di PT tersebut sering demo dan akhirnya disuruh pindah ke kampung halaman, dan sampai di kampung ayah saya bekerja sebagai pekerja di somel (tukang kayu).

Pada waktu itu saya sudah berumur sekitar kurang lebih 3 tahun setiap hari saya pergi ikut ayah bekerja saya main-main serbuk kayu yang bekas potongan kayu yang di potong oleh ayah, ibu saya pun tinggal di dalam komplek somel tersebut, ibu berjualan makanan kopi teh dan yang lain-lain. Dikit sedikit ayah menabung untuk membeli tanah untuk di jadikan perkebunan karet dan alhamdulillah masih bisa untuk biayai kehidupan kami sampai sekarang ini, dan ibu saya sekarang bekerja sebagai ibu rumah tangga, saya mempunyai empat saudara satu orang meninggal dunia adik saya yang pertama dan sekarang kami hanya 3 bersaudara saya anak yang paling tua adik yang nomor dua yang meninggal saat bayi dan belum di beri nama dan kalau tidak salah waktu dimakamkan diberi nama siti solehah, waktu kejadia itu terjadi ibu saya selalu menangis siang dan malam setelah kejadia itu sekitar tiga minggu dan pada waktu malam hari ibu bermimpi kalau adek saya yang meninggal sedang berbaring di samping ka'bah yang di jaga oleh puyang (nenek), setelah kejadian itu ibu saya tidak menangis lagi dan alhamdulillah ibu sudah bisa mengikhlaskan adek saya.

Adek saya yang ketiga bernama anggun lusiana yang lahir pada tahun 2005, dan sekarang alhamdulillah sudah kelas enam SD, Adek saya yang terakhir ini berumur sekitar 3 sampai 4 tahun, nama nya alya deswita, sekarang sebentar lagi masuk TK, waktu saya kecil masuk sekolah dasar sekitar umur enam tahun, selama saya sekolah SD saya tidak pernah mendapatkan rangking karena rasa malas yang tidak kunjung hilang, akan tetapi saya sangat aktif mengikuti kegiatan perlombaan waktu SD salah satunya saya ikut perlombaan baris berbaris di kecamatan sebanyak dua kali dan alhamdulillah kami mendapatkan juara 2 se kecamatan, ketika itu sebelum berangkat saya melihat anggota paskibraka di kecamatan, awalnya saya tidak tahu apa itu paskibraka dan saya bertanya kepada guru saya yang ikut menemani kami pergi lomba, buk itu orang apa buk, lalu di jawab oleh ibuk, itu abng-abang dan kakak-kakak itu adalah paskibraka untuk pengibar bendera merah putih di waktu hari kemerdekaan besok jawab ibu, ooh saya ingin seperti itu bu saya jawab, ibu menjawab belajar yang sungguh sungguh dulu kata ibu, saya jawab iya buk, dan saya sangat ingin menjadi anggota paskibraka pada waktu itu.

Setelah saya lulus dari SD saya melanjutkan pendidikan saya di suatu pesantren, ibu saya tidak setuju saya sekolah dipesantren karena saya massih kecil dan belum tahu apa-apa, saya bersekolah di ponpes DARUL HIKMAH koto baru kabupaten DHARMASRAYA provinsi SUMATERA BARAT, Saya memaksakan diri saya ingin tetap bersekolah di ponpes, sampai ibu saya bilang kepada saya, sekolah di SMP saja biar ibu belikan motor untuk kesekolah, lalu saya tetap tidak mau, dan akhirnya saya bisa juga bersekolah dipesantren.

Tiga minggu pertama saya tinggal di asrama saya selalu menangis karena teringat pada ibu dan ayah, setiap hari saya menangis, ayah menemui saya dalam sebulan hanya dua kali karena jarak yang jauh, setelah itu saya mulai bisa berbaur dengan teman-teman yang lain dan dikit-dikit saya juga bisa berbahasa Padang, kami bersekolah dipagi hari dan malam hari, dari pagi sekolah sampai solat asar dan malam nya sekolah lagi setelah solat isya sampai jam sepuluh malam. Begitu terus setiap hari, hari minggu kami libur pada hari itulah saya pergi kepasar beli barang-barang

masak, saya selama mondo masak sendiri, kadang saya masak sebelum subuh setelah itu solat subuh, pulang dari subuhan nyuci baju mandi dan selesai jam tujuh, dan sekolsh jam delapan.

Di sana kami dituntut untuk selalu belajar ilmu agama dan umum, belajar berzikir,berdoa, dan beribadah, dari situ saya dikit demi sedikit mengenal ilmu agama, dan saya selalu belajar kitab-kitab kuning tentang hadis dan fiqih. Dan alhamdulillah tau dikit demi sedikit ilmu agama dan hukum, dan saya aktif juga di ponpes selalu ikut kegiatan seperti drum band, hadroh, marawis dan perlombaan baris-berbaris tingkat kabupaten dharmasraya.

Saya mulai di MTS mulai mengenal apa itu pacaran dan karena itu belajar saya terganggu dan sampai kelas tiga MTS saya tidak pacaran lagi. Setelah lulus dari MTS saya melanjutkan pendidikan saya di ponpes AS-SALAM rimbo bujang kab TEBO prov JAMBI. Saya tinggal di asrama juga selama tiga tahun sama seperti di MTS saya selalu aktif di ponpes tapi di darrah rimbo bujang ini kebanyakan orang jawa jadi saya bisa dikit-sedikit berbahasa jawa.

Dalam setiap minggu ada kegiatan untuk berdakwah kekampung-kampung di masjid, saya selalu ikut kegiatan itu, dan setiap minggu ayah selalu ngirimin saya uang jajan 50 ribu, walau hanya dikirim 50 ribu dan alhamdulillah masih mencukupi biaya saya sehari-hari. Saya kurang tau mengenai keluarga saya menurut saya keluarga kami alhamdulillah sakinah mawaddah wrahmah.

Karna saya tinggal di pesantren selama 6 enam tahun, setela saya taman dari madrasah aliah as-salam saya selalu berdo'a kepada allah agar saya bisa berkuliah, setiap selesai solat saya selalu berdo'a karena sesudah saya tamat dari aliah saya sempat terpuruk diperekonomian karena harga karet yang murah mengakibatkan hampir saja saya tidak kuliah,tetapi dengat keyakinan dan tekat saya akhirnya saya diberi kesempatan oleh allah untuk berkuliah di Unibersitas islam negeri sulthan thaha saifuddin jambi.

Disini banyak pengalaman dari perkuliahan semester pertama saya belum mempunyai kendaraan, setiap berangkat kuliah saya hanya nebeng sama teman-teman saya dan setiap pulang kuliah saya nunggu mobil angkot kadang-kadang sampai jam lima setiap hari saya seperti itu, dan alhamdulillah perkuliahan saya berjalan dengan

lancar, dan saya juga bekerja di percetakan karena saya bisa design untuk buat spanduk, undangan, stempel, dll.

Dan semester dua saya sudah bawak motor sendiri, akhirnya saya mudah untuk berangkat kuliah dan juga bisa ikut kegiatan di dalam kampus dan diluar kampus. Saya juga aktif di dalam kampus selalu ikut kegiatan salah satu nya awal saya masuk saya tidak tau apa apa dan masuk ke semester tiga saya ikut pemilihan volunteer untuk membantu mahasiswa baru dalam mengenal kampus, saya pun juga ikut volunteer fakultas dan Kemah bakti mahasiswa.

Dan masuk ke semester empat saya juga ikut berkontribusi di klinik konseling islam, dan juga ikut kepanitiaan untuk acara festifal seni melatu jambi, dan juga mengikuti pemilihan bujang gadis uin sts jambi. Selama di karantina alhamdulillah banyak ilmu yang saya dapat dari karantina, dan pada akhirnya saya tidak lolos

Keluarga bagi saya adalah mereka yang peduli (*care*)

Ardiansyah Kurniawan

Keluarga bagi saya adalah mereka yang peduli (*care*) kepada kita. Sehingga ketika pemahaman ini telah saya miliki atau kita miliki, maka keluarga bukan hanya sebatas siapa yang sedarah dengan kita, seperti ayah ibu atau saudara kandung, tapi keluarga adalah mereka yang peduli kepada diri kita. Memperhatikan kita, yaitu menegur jika kita berbuat salah dan mendukung kita untuk berbuat kebaikan.

Saya beragumen seperti itu dikarenakan saya memiliki pengalaman yang kurang menenakkan hari terhadap saudara yang bersikap seperti bukan saudara. Kisahnya bermula ketika saya direndahkan oleh saudara kandung saya sendiri. Hal iru yang membuat saya lumayan sulit untuk memaafkan sifat saudara saya tersebut hingga saat ini. Padahal, saya adalah orang yang dengan mudah memaafkan kesalahan orang lain, tapi, untuk yang satu ini, saya akui, saya sulit memaafkannya.

Mungkin yang membuat saya sulit memaafkan itu adalah direndahkan oleh saudarakandung sendiri didepan keluarga seseorang yang saya cintai. Hingga, membuat ayah dan ibu si dia membatasi hubungan saya dan dia. Padahal, sedari awal ayahnya dan ayah saya hamper telah menyetujui hubungan kami berdua. Tapi ya itu, karena sikap saudara saya yang merendahkan profesi dan status pendidikan saya saat itu yang belum mengikuti jenjang perkuliahan, membuat keluarga dia terpengaruh dengan hasutan saudara saya.

Sejak saat kakak saya tersebut menghina profesi saya yang hanya terapis bekam dan belum berkuliah, hingga saat ini saya saya

sudah semester empat di salah satu universitas islam di kota saya, saya belum akur dengan beliau. Saya memiliki tekad untuk membuktikan kepada dia kalua apa yang dia hinakan kepada saya itu adalah salah. Tidak seharusnya saya malu atau keluarga saya malu dengan usaha saya. Bahkan saya sangat bangga, karena saya bisa membantu orang lain untuk memperoleh kesehatan melalui salah satu sunah Rasulullah SAW. Dan dari hasil usaha terapi bekam tersebut juga saya bias melanjutkan studi saya hingga saat ini, dan juga mampu menghidupi diri saya sendiri juga orang tua saya, ayah saya.

Ya, saat ini saya hanya memiliki ayah sebagai oang tua saya yang masih ada. Ibu saya sudah meninggal dunia saat saya berusia 12 tahun, atau saat saya duduk dikelas enam SD. Tapi saya masih sangat bersyukur, karena walaupun saya begitu cepat ditinggal oleh ibu salah, saya sudah mampu mandiri saat beliau tinggalkan. Saya sudah bias memasak dan mencuci, sehingga saya sudah bias membantu ayah saya saat itu untuk mengurus rumah.

Walau saya memiliki 2 saudara perempuan, tapi saat ibu saya meninggal dunia, kedua kakak saya merantau ke kepulauan riau. Yang paling tua ikut suaminya sedangkan kakak yang satu lagi bekerja di sana. Jadi untuk keperluan saya dan ayah saya dirumah, itu saya yang mengurusnya. Pada posisi sekarang ini, saya sangat bersyukur atas pengalaman hidup yang sudah saya alami, apa yang direncanakan Tuhan memang sudah yang terbaik.

Kakak saya yang paling tua itu saat ini sudah dikaruniai empat orang anak. Tapi anak ketiga beliau meninggal disaat umur tiga tahun dikarenakan jatuh dari tangga rumah kontrakan mereka di Medan. Kakak saya sudah sering merantau kesana kemari, pernah ke Batam, Medan, dan Jakarta. Karena memang, pekerjaan suami dia adalah sopir ekspedisi yang sering keluar kota. Sehingga disaat suaminya ditugaskan dikota lain, maka ia dan anak-anaknya pun akan ikut.

Bisa dibilang saya dan beliau sangat akrab dahulunya. Bahkan sangat dekat. Saya sangat disayang dan dimanja oleh beliau. Dulu, ketika beliau masih tinggal di Batam dan saya masih berusia enam atau tujuh tahun, ketika kakak pulang ke Jambi liburan, dia selalu

membawakan saya oleh-oleh yang sangat saya sukai, ada tas sekolah, jajanan juga buah-buahan.

Bahkan cerita almarhum ibu saya, ketika kakak pertama kali mau merantau ke Batam, saya menahan kakak untuk tidak pergi, karena begitu sayangnya saya sama beliau. Karena memang dulunya, ketika saya masih bayi, saya dirawat oleh kakak saya tersebut, almarhum ibu saya sempat sakit keras dan tidak bisa mengasuh saya, yang membuat kakak saya yang harus merawat saya hingga almarhum ibu saya sembuh saat itu.

Saat dewasa ini, ketika kakak sudah memiliki tiga orang anak laki-laki, saya juga sangat sayang kepada mereka. Biasanya saya selalu menjaga mereka, terutama yang paling kecil, dari bayi hingga saat ini dia berusia lebih kurang dua setengah tahun, saya selalu memperhatikan perkembangannya. Bahkan, namanya saya yang memberikannya dulu, Ahmad Nur Hanif namanya. Saya sangat peduli dan perhatian sama keponakan saya tersebut. Bisa dikatakan, tiap hari, saya selalu menjaganya, mengajak ia bermain.

Dari kejadian ini pula, saya banyak belajar tentang apa itu keluarga. Saya menyimpulkan bahwa keluarga adalah mereka yang peduli dengan dirimu. Tapi, kepedulian mereka tidak selalu dapat kita terima dengan baik. Banyak kepedulian keluarga ataupun orang lain yang kita anggap sebagai ancaman atau sesuatu yang tidak baik. Disanalah letak fungsi intropeksi diri.

Saya menganggap, mungkin saya menilai kepedulian saudara saya kepada saya buruk karena didalam diri saya masih terdapat sifat yang tidak baik, atau bisa jadi memang niatan saudara saya yang tidak baik. Walau begitu, saudara bukanlah seseorang yang harus dibenci seperti musuh. Jika orang lain yang tidak memiliki hubungan darah bisa menjadi saudara, apakah mungkin yang sedarah dengn kita bisa pula dijadikan musuh?

Beliau adalah ayah yang sangat berarti

Arifa indah prawanti

Keluarga adalah bagian terkecil daru suatu masyarakat dimana terdiri dari seorang ayah yeng menjadi kepala keluarga,seorang ibu mengurus segala sesuatu yang ada dalam lingkup keluarga dan seorang anak yang mencadi cerminan dari keluarga itu sendiri..keluarga bagi saya pribadi adalah keistimewaan yang semua orang harapkan .harapan untuk bahagia,saling mendukung satu sama lain,selalu mengerti dan saling memahami satu sama lain,keluarga sebagai wadah untuk mengenal dan memahami apa apa yang belum diketahui.seorang anak mampu mengenal melalui keluarga yang merawat dan mengajarkannya,semua orang tua menginginkan anaknya tidak seperti orangtua nya,dan ingin anak nya menjadi jauh lebih baik.

Kehidupan selanjutnya.seperti halnya orang tua saya,ibu saya hanya lulusan SD dan ayah saya lulusan SMA.cita -cita nya sangat besar untuk saya melanjutkan diperguruan tinggi dengan keadaan nya yang lanjut usia.ibu saya sudah meninggal dunia semenjak saya menginjakkan kaki saya di bangku kelas 5 SD MI nurul huda .semenjak itu saya hanya hidup dengan seorang ayah yang memerankan perannya mnjadi seorang figure ibu dan ayah.yang selalu mendukung apa-apa yang saya lakukan selagi masih dalam hal positif ,beliau adalah ayah yang sangat berarti dalam hidup saya sesorang yang selalu mensupport saya yang tidak pernah menekan saya,yang selalu memberikan kasih sayang nya yang tulus darinya,beliau adalah seorang figur ayah yang sangat setia dengan alm ibu saya,yang hingga kini beliau tetap masih dalam kesendiriannya.saya adalah anak ke enam dari enam saudara,empat diantaranya laki laiki dan dua perempuan,keluarga saya adalah tipe keluarga yang super cuek bahkan jauh dari kata harmonis,karna

kurangnya komunikasi namun tidak dapat dipungkiri karna terhalang jarak kami yang sangat jauh.

Namun demikian tidak seburuk yang saya katakana walaupun dengan sikap mereka yang super cuek ada ungkapan rasa sayang yang cukup sulit untuk ditafsirkan..seiring berjalannya waktu saya mampu memahami betapa keaneka ragaman sifat dan karakter diantara mereka yang sangat menarik.yang pastinya rasa sayang perlahan mampu menjalankan perannya.keluarga bagi saya adalah hal yang sangat istimewa dimana saya di ajarkan untuk saling memahami menerima dan membiasakan hal hal yang baik.tidak banyak yang dikatakan oleh ayah saya terhadap saya karna ayah saya mengajarkan ta'dzim yang sebelumnya sangat sulit untuk saya pahami.

Pendidikan keluarga yang saya rasakan sangatlah keras.dimana saya sendiri sulit memahami yang mereka inginkan .setelah lulus Mts saya melanjutkan Pendidikan di sebuah pesantren dimana kehidupan saya di pesantren benar-benar banyak merasakan kehidupan yang sebelumnya tidak pernah saya rasakan dengan aturan aturan yang ketat dan segala sesuatu yang saya lakukan benar benar harus di pertanggung jawabkan.dalam kehidupan pesantren saya di ajarkan selain klasikal juga tentang kehidupan ,,kehidupan yang saya lalui jauh dari perhatian orang tua hingga akhirnya saya sedikit banyaknya mulai mengerti apa arti keluarga..keluarga menginginkan saya menjadi pribadi yang mandiri .tekun dalam ibadah dan dapat menguasai Pendidikan yang di berikan pesantren.dengan semua itu tujuannya hanya ingin saya menjadi individu yang mampu hadir dimana pun saya berada,,kehidupan saya di pesantren adalah jembatan bagi saya untuk memahami dan mengerti apa dan siapa ,bagaimana dan harus apa yang saya lakukan dalam hidup saya.

Keluarga ku adalah Mutiara ku yang sangat indah, bersinar dan sangat berharga,kehilangan adalah hal yang tidak pernah saya inginkan,namun saya juga harus memahami bahwa di dunia ini tidak ada yang abadi .semua hadir dan akan kembali kepadaNYA, saya terlahir dari keluarga menengah ,yang di peroleh dari penghasilan petani.selain itu ayah saya mengajar di sekolah swasta di MI.ayah

saya adalah orang yang selalu sibuk dengan urusannya hingga saya tidak terlalu bagian yang selalu di perhatikan namun tetap menjadi prioritasnya. Menjadi seorang anak yang orang tua nya sngat sibuk dengan pekerjaan nya namun ayah saya sangat memperlakukan saya dengan baik,bahkan sangat memanjakan saya..

keluarga bahagia adalah harapan oleh semua orang .dimana semua orang ingin merasakan kenyamanan dan kasih sayang (sakinah mawaddah warohmah)yang diikat oleh sebuah ikatan pernikahan yang suci .keluarga ku benar-benar sangat sulit untuk di tafsirkan hingga akhirnya aku sendiri tak tau lagi bagaimana kelanjutannya,,keistimewaaanya membungkam bicaraku.kurangnya komunikasi juga mempengaruhi keharmonisan dalam keluarga , sama halnya dengan perbedaan pendapat..

oleh karna itu harapam saya selanjutnya untuk memasuki kehidupan keluarga harus mampu mencapai keluarga yang harmonis membangun kepercayaan ,kesetiaan,dan saling memahami.dalam hal tersebut sebelum memasuki kehidupan keluarga harus bener-benar faham siapa yang akan menjadi pendamping kita selanjutnya . pilihan kita lah yang sesuai dengan hati dan keyakinan yang mampu membimbing dalam hal kebaikan.dengan demikian akan tidak ada halnya kekecewaan dan sesuai dengan apa-apa yang kita harapkan.menurut saya masalah terbesar dalam keluarga adalah komunikasi,,karena apa tanpa adanya komunikasi yang baik keluarga tidak akan berjalan dengan baik dan tidak akan harmonis seperti yang kita harapkan .orang yang mampu mnjaga hubungan komunikasi di antara keduanya akan dengan mudah untuk mengatasi masalah masalah yang kerap terjadi dalam sebuah keluarga.

Perekonomian juga adalah masalah terbesar dalam keluarga dimana kebutuhan semakin banyak dan pendapatan yang tidak jelas,,kehidupan saya didesa dengan seadanya dari penghasilan pinang dan sebagainya tidak dapat menentukan sehari itu dapat mengumpulkan berapa banyak jumlah uang,oleh karna itu segala sesuaunya juga terbatas dan pengelolaan pengeluaran juga tentunya sangat diperhatikan .

Perbedaan Pendapat Dalam Keluarga

BELLA FARERA

Perbedaan pendapat pasti sering terjadi di dalam keluarga. Baik antara pasangan suami istri, anak dengan anak, maupun anak dengan orang tua. Perbedaan pendapat tentu tidak bisa dihindari, dan sebaiknya memang di hadapi saja. Tentu di hadapinya dengan cara yang bijaksana, agar dapat memberikan manfaat. Disamping itu, perbedaan pendapat juga dapat membuat kita memahami karakter orang lain. Yang penting masing-masing orang tahu bagaimana ia harus bersikap ketika menghadapi perbedaan tersebut.

Nama saya Bella Farera, nama panggilan saya Bella. Lahir di Kota Palembang, 17 April 1999. Hobby saya berenang. Saya adalah anak pertama dari 3 bersaudara, anak dari Bapak Aidi Herbani dan Ibu Marlena.

Pertengkaran yang terjadi pada ayah dan ibu sebenarnya bukan disebabkan oleh perbedaan pendapat. Namun, cara penyampaian pendapat ayah dan ibu saya kurang tepat intinya itu sama-sama egois. Terkadang saking egoisnya mereka gak saling teguran kalo sudah berantem kadang sampek 3 hari atau 4 hari baru baikan itu pun masih diam gak ada yang mau mengalah diantara mereka kadang saya mikir, termenung sendiri bagaimana cara menyelesaikan masalah orang tua saya, saya paling gak bisa melihat orangtua saya seperti itu apalagi kadang mereka sampek kek orang gak kenal saya melihatnya itu kayak orang asing saya sering menangis sendiri kalo mengingat orang tua saya seperti itu. Mereka sangatlah egois, masalah kecil dibesar-besarin padahal masalah itu gk terlalu besar. Masalah itu muculnya terkadang dari adik saya sendiri, kalo misalnya adik saya nakal dan ibu saya memarahi adik saya dan ketika ibu saya memarahi adik saya ayah saya gk boleh dan

saat itulah terjadi pertengkaran kepada ayah dan ibu saya. Kalo misalnya ayah saya memberi nasihat pasti ibu saya marah gk mau dengar begitu dan ayah mungkin kesal atau kek mana la ya nah ini yang saya gak suka dari orang tua saya egois. Gak mau dulu nyelesain masalah dengan kepala dingin, gak mau dengerin pendapat masing-masing maunya tu egois-egois dan egois gak mau ada yang mengalah satu pun ya itu yang saya bilang tadi akhirnya gak teguran sampek 3 hari 4 hari intinya tu mereka berbeda penfapat kalo ayah saya bilang ini ibu saya pasti pendapat nya beda itu la yang membuat mereka berantem terus. Sebenarnya saya pingin cari jalan penyelesaian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lalu saya tunjukkan buktinya, tapi apa la daya kita seorang anak diam saja tidak bisa berkata apa-apa. Perbedaan pendapat sering terjadi kepada ayah dan ibu saya bahkan saya tidak bisa menghindari perbedaan tersebut. Dan akhirnya saya memberanikan diri mengeluarkan pendapat kepada ayah dan ibu, saya berpikir sebagai orang yang sudah dewasa, tentu saja bisa menyikapi perbedaan dalam mengemukakan pendapat dengan cara yang baik dan tepat.

Sehingga bisa memposisikan perbedaan pendapat sebagai sesuai yang bisa menciptakan suatu hal atau tujuan tertentu yang lebih baik. Ini penting karena keputusan yang diambil akan berpengaruh pada langkah selanjutnya. Pembiasaan dalam menerima perbedaan pendapat dalam keluarga sebenernya telah berlangsung pada tahapan-tahapan terebut. Kerelaan orang tua untuk mendengar pendapat sang anak adalah awal yang baik bagi pembiasaan anak menerima pendapat.

Saya anak ke 3. Dari lima bersaudara

Besse Nurirsani

Perkenalkan nama saya besse nur irsani,kalo menurut kalian keluarga itu apa sii? Kalau menurut saya keluarga adalah hal yang paling berarti dan berharga ,setiap.orng pasti memiliki keluarga kebahagian ,kasih sayang dan cinta dan keluarga adalah tempat yang tak akan sirna sampai akhir kehidupan ini tapi itu semua seperti kebohongan belaka yang ada hanya la kesedihan dan air mata akan tetapi harus ku jalani dengan ikhlass.saya besse nur irsani usia ku sekarang 20 tahun yang selalu saya ingat kedua orang tua ku selalu bertngkar dan selalu saja ada masalah d dalam rumah yang membuat saya merasa sedihh.dan saya mempunyai 2 adik lagi d bawah dan dia kakak di atas sayahingga saya menjadi lima bersaudara .Dan hari demi hari orng tua saya selalu saja bertngkar dan tidak ada lagi kecocokan hingga pihak keluarga bapak saya ikut campur dalam rumah tangga ibuku seakan ibu kunla yang bersalah dan tidak ada benar nya,hingga ibu dan kakak ku yang ke 2 serta adik bungsu ku untuk meninggalkan rumahh.mereka hanya membawa baju dan sedikit uang ,tanpa ada tujuan yang jelas mereka mau kmna.saya dan adik perempuan ku tinggal bersama bpak ku krna Memnag pada saat itu saya masih duduk d bangku sekolah dasar .kemudian tiga tahun berlalu saya memutuskan ikut bersama ibu ku untuk menyambung SMK ,di tempat ibu ku setelah saya memisahkan diri dari bapak saya.dan saya harus meninggal kan adik nomer 4 yang pada saat itu Mash kecil dan belum bisa apa2 tapi saya tidak bisa berbuat banyak karena keadaa ibu kind perantauan juga sangat memprihatinkan .dan pada saat itu saya tidak pernah pulang ke tempat bapak ku dan kabarnya pun tidak ad bgtu juga sebaliknya .saya rindu dengan adik Perempuanku saya sedih mengingatnya,bagaiman dia menjalani hari

nya tanpa ibu dan saya sedangkan dia Mash duduk d bangku sekolah dasar,dia pasti membutuhkan kasih sayang keluarga bimbingan dari ibu.akan tetapi ini la kehidupan yang harus saya jalani bersama saudara2 saya.tiba la saat nya bulan puasa dan menjelang lebaran saya rindu kelurahan bisa berkumpul tapi ini la kenyataan nya saya terpisah oleh orang tua dan adik sya.pada saat itu saya sangat jengkel kepada bpak ku,hingga saya tidak mengabarinya akan tetapi ibu ku selalu mengatakan sejahat apapun orang tua pasti tetap.sayang kepada anak nya

Pulang la nak,lihat bapak dan adik mu d kampung .adik perempuan ku yang saat itu masih berusia 12 thun sangat sedih dan tertekan hingga dia merasa kesal dan tak ingin bertemu ibu ku.bukan saya tidak ingin pulang k rumah bpak ku terlalu banyak kenangan menyakitkan yang saya lalui .saya selalu berdoa agar kedua orang tua ku bisa utuh kembali saya ingin keluarga ku seperti keluarga2 yang lain yang utuh hidup bersama anak2 nya tapi itu semua rasa nya tidak mgkn lagii .hari2 berlalu dan seminggu sebelum lebaran .saat itu saya membuka pintu .saya melihat wajah yang tak asing yang tersenyum dan melihat serta memelukku .

Adikku,kak apa kabar ibu dan kalian semua ,kenapa kakak tidak pernah pulang aku kesepian kak .pulang sekolah rumah kosong gak seperti dulu aku bangun sendiri mandi sendiri dan mnyiapakan segala keperluan ku.apa.kakak tidak memikirkan ku lagi

Saya,baik dek ibu juga baik kakak.dan.adik juga baik aku hanya menangiss .dan adikku mengatakan aku sedih dengan kehidupan sekarang kak

Adikku.ayo pulang kak ajak ibu pulang knpa d sini ayok kita pulang kak.

Saya,tidak semudah itu dek semua telah berdeda .dan saya memutuskan pulang bersama adik ke 4 saya .pulang ke tempat bapak Dan ibu ku menangiss lebaran tidak bersama anak2 nya .Setelah saya beberapa waktu di tempat bapak saya hubungan saya dan bapak mulai membaik.bapak saya mulai perhatian kepada anak nya mungkin iya merasakan jika anak nya semua tidak ada..tidak ada yang mengurusnya .bpak mulai menceritakan kesedihan dan penyesalannya setelah berpisah dari ibu ku.bapak pun kini mulai

sadar bahwa keluarga sangat berarti dan harus d nomer satukan saya bercerita kepada bapakku 3 tahun saya bersekolah d SMK yang mbiaya ku ad la ibu dan kakak ke 2 yang bekerja mencari uang.dan sbntar lagi saya lulus dari sekolah.dan Kakak saya alhmdulillah bekerja sambil kuliah dan dia juga la mendorong saya untuk mlnjutkan pendidikan . Di mana ada kemauan di situ ada jalan.meskipun biaya tidak ada kita harus berjuang untuk pendidikan Biarpun kedua orang tua tidak smaa2 lagi bukan Berarti perjuangan kita terhenti sampai di sini dek,suatu kebahagian orang tua melihat anak2 nya sukses.saya belajar bnyak kepada kakak ku dia la yang menyemangati ku selalu d saat saya sedih .meskipun dia juga merasakan hal yang sama yaitu kessdihan.saya bangga punya kakak yang mempunyai semnagatt yang bgtu besar untuk adik2 nya.dan kakak ku merelakan masa setelah lulus SMA langsung bekerja untuk mghidupi saya ibu dan adik saya merelakan hidupnya ntuk bekerja tanpa kenal lelah semoga kakak ku selalu d beri rezeki dan kesehatan kehidupan ku sekarang meskipun begini tetap bersyukur.dan kakak ku lulus dari perguruan tinggi melihat nya memakai toga semangat ku juga bertambah alhmdulillah smua keluarga bapak ku bangga melihat saya dan kakak saya bisa menyelesaikan kuliah dan saya sedang kuliah dengan keadaan orang tua terpisah tapi bisa membuktikan bahwa hidup ini dengan kita bersyukur ikhlas maka akan d permudah oleh Allah SWT.akhirnya saya menjalani hari saya bersama ibu dan kakak 2 serta adik bungsu saya yang skrng masih duduk d bangku sekolah dasar,adik saya yang bungsu sepeti mengalami tarauma yang membuat nya ketakutan jik a ada keributan di dalam rumah dia selalu menutup telinga nya dan bersembunyi .smoga adik saya bisa menghilang kan trauma nya.dan adik ke 4 saya masih bersekolah d kampung tempat bapak saya .sesekali saya pulang ke kampung melihat adik dan bapak saya .dan saya sering pulang bersama kakak ke 2 saya.dengan keterbatasan biaya tapi saya harus tetap kuat dan semangatt untuk menjalani kehidupan kedepannya .terkadang orang lain melihat saya begitu mewah,begitu bahagia.mereka.hanya melihat luaranya saja yang selalu melihat saya ceria.saya tidak ingin orang lain melihat kesedihan dan kesusahan saya ckup saya dan keluarga saya yang

merasakan.semoga d luarana sana untuk para orang tua yang memiliki anak tolong jgan ikutin keegoisan kalian hingga membuat anak2 yang tidak tahu tentang orang dewasa sehingga mereka menahan beban yang belum semsesti nya iya tanggung.sehingga menjadikan trauma yang selalu teringat jika maslaah itu timbul kembali.semoga kedepannya hidup lebih baik dan lebih bahagia lagi amin ya rabbal alamin

Semoga dengan cerita ini bisa menginspirasi teman2 bahwa meskipun keluarga yang tak utuh kita harus semangat berkaya dan selalu semangat mengejar pendidikan.kunci dari segala nya adalah sabar dan ikhlas meskipun berat tapi pasti semua berlalu.saya besse nur irsani mohon maaf jika dalam penulisan ini terdapat kata yang kurang berkenan.Wassalam.wr.wb

Terima kasih ayah terima kasih ibu.....

Dewi sumarni

Perkenalkan nama saya dewi sumarni orang biasa memanggil saya dewi, saya memiliki keluarga dengan beranggota kan 4 orang sebenarnya ada 5 orang tetapi tepat nya beberapa tahun lalu salah satu saudara saya telah meninggal dunia. Alhamdulillah aku masih memiliki kedua orang tua yang sangat berharga dihidup saya. Nama ayah saya joko purnoto dan nama ibu saya juanah mereka adalah pasangan paling romantis dan unik yang pernah saya temui dan saya ingin kelak ketika saya menikah bisa mengikuti jejak mereka berdua. Dan saya masih memilki saudara perempuan yang sangat cantik dia bernama siti Fatimah banyak orang memanggil dia sifa karena sifa diambil dari nama kepanjangannya dan dijadikan panggilan yang singkat yaitu sifa. Saya dan saudara perempuan saya itu umur nya tidak beda jauh bahkan hanya berjarak satu tahun tapi orang banyak yang tidak mengetahui bahkan tidak percaya itu. Kakak saya sekarang sedang berkuliah dan sebentar lagi dia akan menyelesaikan masa pendidikannya dibangku kuliah. Dia mengambil jurusan managemen disalah satu kampus dijambi. Perjalanan saya dan saudara saya sangat lah banyak suka dan dukannya kami pun sangat beryukur sekali bisa sampai pada titik sekarang ini apalagi sebentar lagi kakak saya akan menyelesaikan pendidikannya. Saya pun masih berjuang untuk mengejar seperti dia agar dapat segera wisuda dengan waktu yang cepat. Saya selalu bersyukur bisa mempunyai keluarga sederhana yang selalu menemani saya dalam gelap, menemani saya dalam kesusahan, menemani saya dalam ketakutan. Saya tidak akan bisa seperti ini Tanya doa keluarga saya terkhusus untuk kedua orang tua saya yang selalu mendo'akan saya. Terima kasih ayah terima kasih ibu telah mengajari saya nilai nilai agama,

kesabaran, kesederhanaan dan telah mengenalkan saya kepada tuhan yaitu allah swt. Terima kasih telah mengajakan saya sholat, puasa, dll. Mungkin ini hal biasa bagi orang diluar sana, tapi bagi saya apa yang telah orang tua saya kasih itu lah yang akan mereka tuai. Jika mereka mengajarkan saya keburukan maka saya pun akan tumbuh dalam keburukan tapi jika kedua orang tua saya menanamkan kebaikan pasti saya pun akan tumbuh dalam kebaikan. Bagi saya ayah ibu seperti malaikat yang allah kirimkan untuk saya. Jika saya harus mengungkapkan sebesar apa rasa sayang saya terhadap mereka mungkin tidak akan cukup satu buku ataupun 5 buku. Karena bagi saya kebaikan mereka tak bisa saya bayar dengan apapun. Mereka banyak mengajarkan saya arti kehidupan dan selalu mengajarkan saya rasa syukur apapun ya allah berikan untuk keluarga saya. Mereka selalu menguatkan saya ketika saya rapuh dan kehilangan arah dan ketika dalam kesesatan. Waktu itu ayah saya menceritakan kehidupan awal ketika ayah ibu saya baru menikah hingga bisa bersama sampai saat ini. Ketika mereka awal menikah banyak keluarga yang memandang sebelah mata ayah ibu saya karena posisi ayah saya yang bukan siapa siapa hanya seorang laki-laki dari pondok pesantren yang bekerja seiklasnya membantu orang yang sedang membutuhan bantuan ayah saya. Karena ketika menikah hingga saat ini ayah saya tinggal bersama ibu saya dijambi. Setelah beberapa waktu kemudian lahirlah sifa anak pertama dari ayah dan ibu saya pada tahun 1997. Pada saat itu kondisi keluarga saya masih sangat susah dan hidup seadanya. Seiring berjalan nya waktu orang pun sudah banyak yang tidak memandang ayah ibu saya dengan sebelah mata. Alhamdulillah semua itu berkat kesabaran ayah ibu saya. Kemudian tidak lama kemudian pada tahun 1999 saya pun lahir dalam keadaan sehat. Saat itu keluarga sangat bahagia dan damai sekali. Dan pada saat itu keadaan ekonomi keluarga saya mulai membaik dan mulai banyaknya rezeki yang allah berikan kepada keluarga saya saat itu. Seiring berjalannya waktu ibu saya pun hamil lagi tetapi adik saya saat itu tidak bisa bertahan lama didunia ini dan adik saya meninggal dunia dikarenakan prematur. Saat itu sangat hancur sekali perasaan saya dan keluarga saya sangat sedih atas apa yang telah terjadi dikeluarga saya tapi dengan seiring

berjalannya waktu kami kembali seperti biasa karena kami tahu kesedihan akan membuat keadaan memburuk tapi jika kita ikhlas atas apa yang telah menimpah kami insya allah almarhum pasti akan bahagia disyurga sana. beberapa tahun kemudian keluarga saya mulai mengalami ujian yang luar biasa, saat itu perekonomian keluarga saya mulai menurun. Mulai saat itu kami mulai belajar hemat karena saat itu terjadinya zaman krisis uang. Banyak perubahan dalam keluarga saya mungkin yang tadinya ketika akan membeli sesuatu bisa terwujud tapi karena kami mengalami penurunan tidak bisa seperti dulu lagi. Ayah ibu salalu mengajarkan saya kesabaran dan jangan pernah takut miskin karena kami percaya apapun yang allah swt berikan kepada kita itu semua hanya lah titipan allah swt saja. Dari situ saya mengambil pelajaran bahwa saya tidak boleh takut tidak punya uang yang saya takutkan hanya lah allah swt. Tidak lama kemudian keadaan perekonomian mulai membaik lagi, hanya saja tidak seperti dulu tapi kami selalu mensyukuri apapun yang allah berikan kepada kami. Jadi banyak sekali cerita-cerita masa lalu yang dari allah ditidak dipandang sebelah mata kemudian mulai bangkit diatas lalu jatuh seperti dulu lagi kemudian naik lagi dan akhinya jatuh lagi. Palajaran yang bisa kita ambil yaitu roda itu pasti berputar jadi kita tidak boleh sombong atas apa yang telah kita miliki sekarang karena apa yang kita miliki itu adalah titipan dari allah swt. Saya pribadi sangat merasa bangga dan bersyukur sekali karena allah swt telah memberikan kepada keluarga sebaik mereka. Di dalam keluarga saya banyak menemukan arti kesabaran, keihklasan dan kesederhanaan. Dan semua itu karena didikan kedua orang tua. Tetapi ada saatnya hati ini merasa gundah dan sedih saat keluarga saya mengalami susahnya perekonomian. terkadang diri merasa iri melihat orang bisa membeli apa yang mereka inginkan, terkadang juga hati saya sering mengeluh bahkan sedikit marah kepada kedua orang tua saya. Semua itu karena keinginan nafsu ingin membeli semua apa yang saya inginkan sampai-sampai saya tidak memikirkan perasaan kedua orang tua saya apakah hati mereka terluka dengan perkataan saya. Terkadang juga saya sering menyesal karena terlalu mengeluh dan terlalu sering meminta kepada kedua orang tua saya padahal posisi

keluarga saya lagi mengalami kesusahan. Semenjak perekonomian kelurga menurun saya selalu memandang keluarga orang lebih indah daripada keluarga saya sendiri, karena yang saya lihat mereka bisa berpergian ketempat-tempat mewah, makan dengan mewah, mmembeli baju-baju mewah. Sedangkan keluarga saya tidak bisa seperti itu namun setelah beberapa waktu berlalu saya berfikir buat apa saya iri kepada orang lain saya bisa memliki keluarga lengkap saja sudah sangat bersyukur sekali. Permah dulu ketika saya masih kecil ayah saya mengajak saya, kakak, dan ibu ikut ke pekerjaan ayah. saat itu ayah saya bekerja sebagai tukang bangunan disitu saya diajarkan cara mengenat keramik dan melihat pekerjaan ayah saya, tidak ada seditit pun rasa malu ketika saya membantu ayah saya bekerja, dulu ketika saya masih kecil juga pernah bekerja dipabrik barang rongrosokan, saya juga pernah bekerja sebagai w.o pengantin. Tujuan saya bekerja yaitu untuk meringkan beban kedua orang tua saya agar tidak selalu meminta uang kepada kedua orang tua. tetapi tak berjalan lama kedua orang tua saya meminta saya agar keluar dari pekerjaan karena orang tua saya tidak ingin pendidikan anak-anak nya terganggu karena saya bekerja sambil sekolah. Saya pun menuruti keinginan mereka untuk berhenti dalam pekerjaan saya. Saat itu saya tidak malu apapun pekerjaan yang saya jalani asalkan pekerjaan itu halal. Banyak sekali pelajaran yang saya dapatkan dalam hidup ini khususnya dalam keluarga saya kerena dengan ujian naik turunkan keluarga saya mengajarkan saya untuk belajar sederhana, belajar sabar dll. Saya tidak tahu apa jadinya jika saya tidak mengalami itu mungkin saya tidak mendapatkan pelajaran yang sangat luar biasa ini.saya percaya apapin dan ujian sebesar apapun allah swt tidak akan menguji hambanya diluar batas kemampuan nya dan saya juga percaya setiap musibah yang manusia alami pasti ada hikmah dibalik itu semua karena suka tidak suka rencana yang allah swt berikan kepada hambanya pasti itu yang terbaik untuk hambanya. Karena kesabaran kedua orang tua saya semua keadaan pun terasa lebih tentram dan damai. Mungkin dulu saya takut miskin karena takut semua kebutuhan banyak tidak tercukupi, tapi berbeda dengan sekarang saya berusaha menerima ujian dari allah walaupun posisi saya sedang berkuliah sedangkan

kuliah itu membutuhkan biaya yang sangat besar tapi saya percaya jika niat dan menjalankan sesuatu selalu menyertakan allah swt pasti bisa. Walaupun saya dan kakak saya sering harus tidak jajan karena lebih memikirkan biaya untuk membuat tugas kuliah. Walaupun saya dan kakak sering tidak meminta uang jajan tapi Alhamdulillah kami bisa bertahan bahkan sudah menjadi kebiasaan kita karena saat ini, saya pribadi malu untuk meminta uang jajan kepada kedua orang tua saya Karena dari saya tk sampai detik ini selalu menyusahkan kedua orang tua. Tapi karena rasa keiklasan dan kesabaran yang saya lakukan sama halnya seperti yang sudah ayah saya ajarkan rasa sabar dan keikhlasan itu. banyak sekali hal-hal tidak terduga yang terjadi pada saya, tanpa disangka ada saja rezeki yang datang kepada saya. Saya juga berkuliah sambil berjualan tapi sekarang saya sudah tidak berjualan lagi karena modalnya sudah saya pakai buat biaya kuliah. Karena saya tidak enak terlalu menekankan kedua orang tua masalah biaya. Lagi dan lagi saya harus merelakan dagangan saya untuk biaya membuat tugas-tugas kuliah dll. Tapi saya harus ingat ajaran ayah saya yaitu apapun yang kita alami dan sekalipun kita berada di titik terendah kita harus sabar dan ikhlas. Terkadang yang membuat hidup saya semangat dan mulai bangkit lagi yaitu banyak diluar sana yang lebih susah dari pada saya jadi saya tidak boleh selalu mengeluh dengan keadaan saya alami sekarang. Bagi saya harta yang sesungguhnya itu bukanlah berupa uang semata tapi harta yang sangat berharga itu adalah keluarga. Sebanyak apapun harta kita jika orang-orang yang kita cinta tidak ada pasti terasa hampa. Jika saya harus mimilih kaya atau hidup apa adanya tetapi memilki keluarga yang lengkap, pasti saya akan memilih keluarga. Dan tugas saya sekarang yaitu fokus belajar dan bagaimana saya bisa menyelesaikan kuliah dengan baik agar saya bisa membangkan kedua orang tua saya. Saya ingin membuat mereka menanggis karena prestasi saya dan melihat perjuangan saya bisa menyelesaikan pendidikan dari tk sampai kuliah. Intinya saya sangat bersyukur bisa meimilki kedua orang tua yang selalu memperjuangkan saya dan juga kakak saya untuk bisa terus melanjutkan pendidikan sampai setinggi ini. Padahal keadaan keluarga saya sedang diuji oleh allah swt. Karena kondisi

perekonomian yang menurun. Tapi semangat kedua orang tua saya tidak pernah pupus. Mereka selalu menginginkan anaknya bisa selalu terus belajar dan bisa membanggakan kedua orang tuanya. Karena mereka tidak ingin sama seperti ayah ibunya yang dulu tidak sempat belajar dibangku kuliah. Mereka selalu menyemangatkan saya dan kakak saya, mereka selalu memberikan memberikan arahan-arahan kepada anak-anaknya agar tidak salah menjalani hidup ini dan tidak terjerumus dalam keburukan. Ajaran agama selalu ayah saya ajarkan, selalu mengingatkan anak-anak sholat dan menjalankan perintah-perintah allah swt. Alhamdulillah saya diberikan orang tua yang bisa menuntun dalam urusan dunia dan akhirat karena jika kita hidup tanpa didasari ajaran agama mungkin kita banyak mengalami kesesatan dan kesulitan dalam hidup ini. Dan pastinya ayah saya selalu memberikan motivasi kepada anak-anaknya agar lebih semangat lagi dalam berkuliah, mengejar cita-cita dsb. Orang tua selalu menasehati saya agar tidak boleh selalu mengeluh dengan keadaan yang sedang keluarga saya alami. Ayah saya bilang jangan terlalu pusing memikirkan biaya kuliah karena tugas saya dan kakak saya yaitu bagaimana bisa membanggakan orang tuanya dan bisa menyelesaikan kuliah dengan baik. Rasa nya ingin menanggis jika menceritakan keadaan keluarga saya, apalagi ayah saya sudah tua terkadang kasian melihat orang tua masih bekerja keras demi untuk anak-anak nya. Tapi ayah saya tidak pernah sedikit pun mengeluh atas apa yang menimpa nya walaupun dia bekerja saat panasnya terik matahari dia selalu semangat pantang menyerah dmi tuntuk menafkahi keluarga. Saya selalu berdoa semoga allah swt selalu memberikan kedua orang tua saya kesehatan dan dimudahkan segala sesuatu pekerjaannya. Ayah ibu maaf saya jika dalam kuliah mungkin saya masing sering malas-malasan dan masih sering banyak mengeluh atas apa yang terjadi dikeluarga kita. Maafkan saya yang selalu menyusahkan kalian dari awal saya lahir sampai dengan detik ini. Maafkan saya jika tidak bisa menuruti segala keinginan kalian. Ibu saya pun pernah ketika saya pulang kuliah beliau meminta maaf kepada saya karena tidak bisa menjadi orang tua yang selalu memberikan uang dan mencukupi segala kebutuhan anak-anaknya beliau pun meminta maaf dan

terlihat ada kesedihan di wajahnya. Lalu saya mulai mencari akal agar ibu saya tidak bersedih, saya bialng kepada beliau agar jangan meminta maaf kepada saya karena menurut saya dengan saya bisa berkuliah hingga detik ini saja saya sudah sangat bersyukur sekali dan bangga memiliki orang tua yang selalu berjuang untuk menyekolahkan anak-anaknya sampai jenjang yang lebih tinggi. Saya bilang jangan bersedih karena allah swt sudah memberikan kita kesehatan saja sudah Alhamdulillah. Saya bisa sampai detik ini karena doa ayah ibu saya bisa setegar ini karena didikan orang tua saya. mungkin diluar sana banyak yang tidak mengetahui cerita tentang keluarga saya, mungkin orang beranggapan saya dari keluarga kaya raya tapi aslinya saya hanyalah berasal dari keluarga sederhana dan saya sangat bangga bisa memiliki keluarga seperti mereka yang selalu ada disaat saya dalam keadaan senang mau pun dalam keadaan tidak senang. Harta berharga yang saya miliki sekarang hanyalah keluarga saya. Semoga allah swt selalu memeberikan kami kesasabaran dalam menalani segala ujian didalam kehidupan ini, semoga allah swt selalu melindungi kami. Dan saya selalu berdo'a dan memohon kepada allah swt semoga saya dipertemukan dengan keluarga saya tidak hanya didunia saja tapi juga dipertemuan disyurganya allah swt. Itulah seditit cerita tentang keluarga saya semoga bisa menginsiprasi banyak orang diluar sana. Pesan saya jangan pernah malu akan keadaan keluarga kita bahkan dalam keadaan titik terendah kita sekalipun kita jangan pernah malu. Karena seperti yang saya bilang harta yang paling berharga itu bukanlah berupa uang tapi harta yang paling berharga itu adalah keluarga. Jadi, Sayangilah keluarga kita jangan pernah malu dengan kondisi keluarga kita. semoga allah swt selalu menjaga keluarga kita semua. Amin

Aku ini orangnya kumat kumatan

Dewi Supri Ayu

Namak Dewi, aku kelahiran 21 tahun yang lalu tepatnya 10 oktober 1997 aku anak ke 5 dari 6 bersaudara, ibuku bernama Sofia dan ayahku bernama M. Yusuf , aku mempunyai 4 orang kakak 2 perempuan dan 2 laki laki dan 1 adik laki laki. aku lulusan dari SDN yang tak jauh dari rumah ku kemudian melanjutkan di SMPN yang juga tidak jauh dari rumahku, dan kemudian melanjutkan ke SMAN kemudian saya melanjutkan kuliah di universitas islam negeri sts jambi. Semua kakakku telah menikah dan sudah memiliki anak sedangkan adikku masih sekolah yang kini duduk kelas 3 SMA.

Aku ini orangnya kumat kumatan kenapa dikatakan kumat kumatan kalau aku mau melakukan sesuatu aku akan kerjakan dari awal hingga akhir tetapi jika kumat aku keluar kalau bekerja atau melakukan sesuatu bisa sampai 2-3 hari, sampai sampai ibu memarahi ku jika kelakuan ku seperti itu terus, dia pernah berkata jika kamu seperti ini terus dengan melalukan sesuatu yang mood-mood tan atau kumat kumatan kamu tidak akan bertahan lama untuk bekerja dan kamu akan dipecat gara gara kamu malas malasan seperti ini. Memeng benar si kata ibuku jika aku seperti ini terus aku akan dicampakan oleh orang lain.

Tetapi aku akan selalu mengingat kata kata orang tua ku bahwa orang mala situ tidak berguna makanya sekarang aku sudah mulai rajin untuk melakukan sesuatu dengan tepat waktu walaupun belum 100% nya, tetapi aku tetap berusaha dan tetap berdoa agar cita citaku tercapai walai pun orang tua ku pekerjaanya sebagai petani.

Pekerjaan orangtuaku adalah sebagai petani tepatnya petani karet, karet adalah mata pencarian orang tua ku jika harga karet anjlok orang tua ku mulai kebingungan, dimana jika harga karet

anjlok harga sembako pun melambung tinggi disitu para orang tua merasa kebingungan uang yang didapat itu bukan hanya buat beli bahan¬-bahan didapur tetapi buat biaya yang ada disekolah. Ditambah lagi adikku sudah menduduki SMA kelas 3 dan sangat banyak membutuhkan biaya. Disaat masa harga karet anjlok keluarga kami tertimpa musibah, kedua orang tua ku sakit, ibuku menderita darah tinggi yang tensinya mencapai 220 sampai-sampai tidak bisa berjalan sama sekali hanya bisa berbaring dikasur, seminggu kemudian ayahku yang sakit, ayah ku mederita penyakit asam lambung kronis tetapi tidak separah ibuku. Tetapi orang tua ku tidak ada yang dirawat dirumah sakit tetapi setiap minggu ayah dan ibuku harus kontrol kerumah sakit.

Disaat orang tua ku sakit harga karet menurut, nah disana orang tua ku kebingungan untuk mencari uang tetapi untung ada kakak laki-lakiku yang membantu mecari nafkah walaupun yang didapat itu tidak sebanyak orang tuaku tetapi itu hanya cukup buat makan saja, belum kebutuhan yang lainnya. Aku ingin sekali membantu tetapi aku masih kuliah dan belum bisa pulang karena masih mau ujian akhir semester.

Selama hampir satu bulan ibu dan ayah ku sakit, tetapi ayah ku yang hanya bisa sesekali kali untuk bekerja, tidak sepeti ibu ku yang hanya bisa berbaring dikasur jika

ibuku capek tiduran terus ibuku mencoba melakukan hal-hal yang kecil seperti menyapu dan mecuci piring. pekerjaan yang dikerjakan ibuku membuat penyakitnya kumat lagi, saat kumat ibuku kembali istirahat dan berbaring lagi seperti semula. Akhinya ujian akhir semester selesai dan akupun bergegas untuk pulang kampung. Sesampai nya dirumah ternya orang tuaku keadaanya mulai membaik, dan sedikit sedikit aku membantu pekerjaan orang tuaku dirumah.

Sudah waktunya aku pulang kejambi untuk melnjutkan kuliahku, sebenarnya aku tidak tega untuk meninggalkan orang tuaku yang sedang sakit dirumah, tetapi aku hanya berdoa kepada allah swt. Semoga dengan aku pulang kejambi orang tuaku bisa sehat dan sembuh tetapi kesehatan orang tuaku tidak terlalu banyak perkembangan, ini tentu jadi beban pikiranku selama

kuliah, aku berharap dan selalu berdo'a agar orang tuaku segera sembuh, agar aku bisa lebih konsentrasi lagi untuk kuliah. tetap setiap minggu saya menanyakan kabar kerumah bagai mana perkembangan orang tua dirumah tetapi setiap minggu perkembangan orang tuaku makin membaik, dengar kabar seperti itu aku agak sedikit lega dan aku tidak terlalu kepikiran kerumah.

Sekarang keadaan orang tua baik baik saja tetapi kadang kadang ada kumat kumatannya sedikit tetapi saya tidak terlalu khawatir dengan keadaan orang tua ku, karena tidak begitu parah dari yang biasanya. aku dari sini hanya bisa berdo'a dan menyampaikan sesuatu kepada orang tuaku makan itu selalu dijaga jangan sampai telat, jangan terlalu capek untuk bekerja. Kalau terlalu capek ntar ibu sama ayah sakitnya kumat lagi. Tetapi setiap minggu aku menelpon orang tuaku untuk menanyakan kabar walaupun hanya sebentar, jika saya lupa untuk menelpon kerumah, orang rumah yang rindu padaku dan dan menanyakan balik kabarku. Kuharap kepada Allah SWT sehatkan badan kedua orang tua rohani maupun jasmani karena mereka adalah pelindung dan penyemangat hidupku.

Seorang ibu yang luar biasa

Dian novita sari

Saya bernama Dian novita sari yang lahir pada tanggal 13 agustus 1999 di desa keramas kelurahan parit culum 1, kecamatan muara sabak, kabupaten tanjung jabung timur tidak terlalu jauah kalau dari provinsi Jambi. Saya mempunyai dua saudara kandung, kakak saya bernama Bintoro, dia telah menyelesaikan studi s1 perikanan di salah satu universitas swasta di Jambi, dan adik saya bernama Cahyo zidan adha, yang baru berusia 4 tahun, sekarang adik saya bersekolah di KB tidak jauah dari rumah saya…

Saya lahir dari seorang ibu yang luar biasa dan didik oleh kedua orang tua yang sangat-sangat pekerja keras. Ibu saya bernama Sugiarti dan ayah saya bernama M.sodik dari kecil di didik dengan penuh kasih sayang dan kemandirian, waktu saya masih kecil kami tinggal di pondok yang terlalu luas karena ibu dan ayah adalah seorang petani dan bukan hanya itu ayah saya menjual ikan keliling dengan menggunakan sepeda, dulu ibu menanam sayu-sayuran didekat pondok, berternak ayam juga dilakukan. Sangat terinspirasi kalau orang tua menceritakan perjuangannya dulu membesarkan dua orang anaknya, karena saya dan adik saya jarak umur sekitar 15 tahun jadi dulu hanya menganggap kalau anak ibu sama bapak ya cuman saya dan kakak saya, setelah kelas satu SMA alhamdulilah punya adik seorang laki-laki,, sekarang saya sedang studi di salah satu universitas negeri di Jambi, saya dan kakak saya mempunyai latar belakang erbeda, kebiasaan dan hobi yang berbeda pula. Seorang kakak yang tidak terlalu mempedulikan adiknya dalam hal apapun tidak terlalu khawatir dan biasa-biasa saja sikap nya, tak jarang walaupun sudah besar masih sering juga bertengkar padahal

bukan hal yang penting akan tetapi hal itu tidak di ketahui oleh kedua orang tua karena pas orang tua tidak rumah kami kadang ada peseteruan akan tetapi itu dulu awaktu masih SMA ...

Kalau sekarang udah jarang yang namanya bertengkar karena sudah saling dewasa dan juga sudah sibuk dengan dunianya masing-masing, saya masih kuiah dan kakak saya adalah seorang honorer di salah satu kantor besar di kabupaten tanjung jabung timur, orang tua saya saat ini tinggal membiayai pendidikan saya namun ya namanya biaya hidup pati banyak, apalagi ayah saya tidak mempunyai pekerjaan tetap jadi ya ibu harus pintar-pintar memanajemen keuangan dan tak jarang juga saya menghemat uang dengan berpuasa kalau lagi kuliah untuk mengurangi penegeluaran soalnnya kasian orang tua kalau setiap waktu meminta untuk di kirimi uang sedangkan saya juga tahu kalau kebutuhan di rumha juga banyak, karena walaupun abang adalah seorang honorer kebutuhan hidup masih di tanggung oleh ayah dan ibu di rumah jadi saya di sini harus pintar-pintar juga manajemen keuangan.

Ayah saya pernah sakit dalam jangka waktu yang lama karena penyakit batu empedu yang di derita nya, akan tetapi tidak ada salah satu pun keluarga saya yang memberitahu keadaan ayah saya pada saat itu jadi saya tahu setelah bapak sudah dalam keadaan pulih, selama saya kuliah jarang pulang karena mengingat perjalannan yang lumayan kalau di tempuh sendirian, dan juga tidak berani jika pulang sendirian, saya juga punya kendaraan sendiri semester dua jadi selama semester satu saya di beri tumpangan oleh bibik saya.

Karena masalah ekonomi pada suatu malam saya meminta uang untuk mengisi minyak karena besok nya mau pergi kejambi kuliah pada saat itu bisa pulang kerumah karena lagi tidak ada tugas.... ibu saya dengan wajah yang begitu sedih saat ingin memberikan uang minyak tersebut saya pun merasa tidak enak dan hati ibu masih berat untuk memberikan uang tersebut, di situlah saya meneteskan air mata dan berkata kepada ibu saya bahwa tidak apa-apa jika saya harus cuti tidak masalah bu saya bilang seperti itu dan kami berdua pun menangis tersendu-sendu, karena posisi ayah masih sakit keuangan kami menurun si situ lah kesabaran keluarga sedang di uji dan kami menerima nya dengan ikhlas dan lapang dada.

Karena saya tidak mau menjadi beban bagi kedua orang tua saya, akan tetapi ibu tidak mau jika saya harus curi dari kuliah dan ibu masih punya simpnan sedikit uang di situlah saya sangat kasihan pada ibu, sebenarnya uang itu bisa digunakan untuk keperluan lain terutama untuk makan sehari-hari ayah yang harus makan makanan bergizi setiap harinya, akan tetapi uang itu terpakai untuk aku pergi kuliah dan biaya hidup selama di kontrakan. Orang tua sedari kecil memang mengajarkan untuk mandiri apa-apa harus saya selesaikan sendiri, termasuk setiap daftar masuk sekolah sampai kuliah selalu membiarkan saya untuk mengurus semua nya sendiri-sendiri.

Disitu saya suka iri dengan teman-teman yang lian yang kemana-mana selalu di temani oleh orang tua sedangkan saya sebaliknya akan tetapi saya bersyukur doa kedua orang tua lah yang mengantarkan saya sampai detik ini sampai saya duduk di bangku perkuliahan dengan seluruh pengabdian dan perjuangan yang akan memawa kebahagiaan untuk kedua orang tua yang penuh dengan pengorbanan tak ingin rasanya mengecewakan akan tetapi yang namanya godaan dan cobaan selalu menghampiri akan tetapi saya harus ingat dengan tujuan saya kuliah yang biaya nya tidak sedikit semua hal harus di pertimbangkan dengan sebaik mungkin akan tetapi bukan berarti di luar sana melihat saya dan keluarga saya baik saja, mereka tidak tahu dengan keadaan kami di dalamnya, ayah saat ini berkerja menjadi seorang sopir dulunya kami punya mobil sendiri karena kerja keras ayah sebagai seorang petani karet dan akhirnya bisa kesampaian membeli mobil sendiri dan itu pun yang di beli bukan mobil keluarga melainkan mobil pick up.

karena dengan mobil itu ayah bisa membawa barang dan juga membawa karet dari masyarakat sekitar dan ayah menjadi seorang sopir karet yang membawa dari dusun di bawa ke pabrik karet yang ada di jambi, akan tetapi lambat laun semua orang sudah punya mobil masing-masing dan pendapatan kami pun menurun dan akhirnya ayah ya menjual mobil tersebut dan sekarang ayah bekerja dengan orang yang punya mobil truk dan ayah menjadi sopirnya jika ada panggilan untuk mengambil barang atau mengantar barang.

pelajaran hidup dari setiap kisah yang terjadi dan yang di alami di kaluarga adalah pelajaran termahal yang saya dapatkan

bahwa hidup itu seperti roda yang berputar kadang di atas dan kadang di bawah, akan tetapi kuat tekad dan usaha yang tak henti lah yang akan menjadi bukti bahwa sungguh itu pasti akan menemukan jalan keluar. Intinya jangan pernah berhenti berusaha dan selalu berdoa akan mengantarkan kita pada suatu jalan yang baik.

Ayah saya selalu mengajarkan kesederhaan untuk hidup yang tidak sombong, karena tidak ada hal yang dapat di sombongkan, ayah adalah sosok yang luar biasa untuk anak-anaknya, ayah adalah anak pertama dari nenek saya dan punya 6 orang adik, ada salah satu dari adik ayah yang kehidupannya sangat memprihatinkan karena harus mencari nafkah sendiri karena ia mendapatlan suami yang bisa di bilang malas dan hanya suka berhura-hura padahal sudah mempunyai 3 orang anak dan dua orang anak nya sudah besar yang satu mts dan yang satu nya lagi sma, lebih tepatya adalah penaan saya anak dari bibik daan paman saya, dan mereka saat ini punya seorang anak perempuan yang masih berusia tuga tahun. Akan tetapi tidak juga menyadarkan suami bibik saya yang saat ini sering sakit-sakitan kerena terlalu banyak minum-minuman dan lain sebagainya padahal anaknya sangat membutuhkan seorang ayah yang bisa mendidik dengan baik dan penuh dengan kasih sayang yang tidak pernah di dapatkan oleh ponaan saya terkadang kasihan melihat bibik yang banting tulang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya setiap hari tanpa heti bekerja, bibik seorang CS di salah satu rumah sakit di desa saya itu lah yang dapat menopang kehidupannya sehari-hari belum lagi hutang sana sini karena jika belum dapat uang bulanan pasti harus makan setiap harinya belum lagi uang keperluan sekolah anak-anak nya yang harus terpenuhi, walapun bibik sudah bekerja seharian setiap ada waktu luang menhabiskan waktunya untuk mencari sayur-sayuran yang bisa di jual untuk tambahan uang sbebelum gajian..

Tak jarang anaknya tidak terurus apa lagi yang kecil bibik begitu mencintai suaminya hingga lupa bahwa sebenarnya kewajiban suaminyalah yang seharusnya mencari nafkah akan tetapi nasehat dari kakak-kakak nya dan dari ibu nya pun tak pernah di dengar sehingga dia saat di biarkan saja sampai bibik sadar akan

sendirinya karena keluarga sudah terlalau sering menasehati namun tak pernah di didengar sekali pun, padahal itu sangat di butuhkan untuk kedekatan emosional antara seorang anak dengan orang tua. Kasihan kalau liat bibik tapi mau gimana lagi, padahal bibik sering di kasari sama suaminya sendiri dari beberapa tahun belakangan akan tetapi bibi tetap berusaha mempertahankan suaminya tersebut, akan tetapi kami tidak bisa berkata apa-apa lagi jika iti sudah manjadi pilhan bibik dan anak-anak bibik pun sedari kecil terdidik kasar karena ayah nya sering memperlihatkan kekasarannya di depan mata anakn-anaknya sehingga tidak jarang anak nya bertengkar dengan temanna sendiri karena ya itu tadi melihat orang tuanya yang mempunyai sikap seperti itu...

Bagaimana anaknya bisa menyayangi orang tua jika orang tuanya sendiri tidak menunjukkan rasa kasih dan sayang kepada anak-anaknya,terkadang itu yang membuat aku bersyukur dengan yang aku punya saat ini dan untuk bibik hanya bisa mendoakan semoga selalu di berikan kesabaran bibik yang saya ceritakan ini adalah adik dari ayah saya, nah sedangkan adik dari ibu saya adalah seorang janda yang di tinggal peri oleh suaminya dari anak-anak nya masih kecil dan saat ini bibik saya tepatnya adik ibu saya tinggal bersama dengan nenek dan kedua anak nya juga yang satu normal akan tetapi yang satunya lagi mempunyai keterbatasan, kami hanya bisa memberikan dukungan serta doa semoga apa yang tekah menimpa keluarga kami adalah hal yang bisa di petik hikmahnya dan bisa di ambil pelajaran tertama bagi setia individu dan masyarakay sekitar yang tentang keadaan keluraga saya....

MANDIRILAH
KARENA HIDUP TIDAK SELAMA NYA BERGANTUNG PADA ORANG TUA
“ Hidup Berakal Matipun Beriman”

Dila Mayang Sari

Assalamualaikum, perkenalkan nama saya Dila Mayang Sari saya lahir pada hari minggu tgl 24 november 1996 di kelurahan pulau temiang,kecamatan tebo ulu,kabupaten tebo jambi dengan lingkungan yang baik. Saya melewati masa kecil dengan sangat mandiri, masih sangat ingat sewaktu Sekolah Dasar mulai dari bangun tidur,mandi,berpakaian,sampai berangkat sekolah saya sendiri yang melakukan nya. Sanagat berbeda dengan anak seumuran lain nya (6th) yang segala sesuatu nya disiapkan oleh orang tua mereka. Hmmmm iya kedua orang tua saya pada saat itu sangat sibuk, mereka bekerja mulai dari matahari terbit sampai matahari terbenam. Dengan begitulah mereka bisa menghidup kan ke empat anaknya. Orangtua saya adalah petani biasa sama seperti orang kampung lain nya, petani karet dan bersawah.

Saya mempunyai dua kakak perempuan dan satu kakak laki-laki perbedaan umur kami hanya berjarak dua tahun,hihihihi tentunya sangat seru mulai dari ribut masalah baju,buku pelajaran sampai masalah kentut pun di perdebatkan hahahaa tapi tenang masalah pasangan kami selalu akur. Panggilan sayang orangtua untuk kami itu berbeda-beda mulai dari kakak pertama “ayuk” kakak kedua “abang” kakak ketiga “supek” dan terakhir saya “adek” begitulah cara orang tua kami mengajarkan untuk berbahasa dengan saudara. Jika waktu subuh tiba seisi rumah mulai bergetar dengan suara ibu kami yang selalu membangun kan dengan ocehan khas nya,” bangun-bangun sholat,ayuk bantu mamak masak,supek

beresin rumah,adek cuci piring". Bagi-bagi tugas sebelum berangkat pada aktivitas masing-masing, abg kok nggak di kasih tugas? Iya karena dia anak laki-laki satu-satu nya tugas nya bantu bapak dan mamak di kebun sehabis pulang sekolah. Dan saat malam tiba waktu nya kami untuk ngaji dan belajar.

Pada saat SMA saya mulai merasakan banyak problem didalam hidup, masalah yang pertama itu datang dari ayuk saya dia baru saja menyelesaikan study nya di d3 keperawatan dan langsung menikah dengan anak dari seorang pengusaha yang boleh dibilang berada orangtua nya sedangkan suami nya ini hanya menikmati hasil kerja dari orang tua nya karna memang dia anak tunggal dan yang membuat saya miris suami nya ini adalah seorang pecandu narkoba yang sudah pernah di rehabilitasi. Setelah 1th mereka menikah mereka mempunyai anak laki-laki yang lucu dan ganteng hari-hari mereka habiskan waktu di rumah dan jalan-jalan dengan uang hasil orangtua nya,semenjak ayuk saya menikah dia tidak pernah di bolehkan lagi pakai HP dan bekerja dengan alasan takut selingkuh sankin posesif nya suami ayuk saya ini. Sedangkan dia juga tidak bekerja. Entah kenapa setelah 2th mereka menikah ayuk saya meminta gugatan cerai karena memang penyakit yang di alami suami ayuk saya ini belum sembuh total terkadang sering kambuh dan suka marah-marah nggak jelas. Tentu saja proses nya nggak mudah dan suami nya nggak mau melepaskan begitu saja. Setelah tiga kali ayuk saya minggat dari rumah mertua nya dan pulang ke kampung barulah mendapat dukungan dari pihak keluarga saya untuk mereka pisah. Dan hak asuh anak jatuh pada ibunya.

Masalah yang kedua yaitu berawal dari rasa galau yang menyerang saya untuk menentukan masa depan, saat itu selepas tamat dari Aliyah saya sangat berniat sekali untuk melanjut kan kuliah di kesehatan karna di situ saya fikir bisa menjadi orang sukses dan di pandang oleh masyarakat. Tapi semua tak berjalan sesuai dengan yang saya harapkan karena abang dan ayuk (supek) masih kuliah di IAIN sts jambi tentu orangtua saya merasa berat untuk menguliahkan saya di tempat yang saya ingin kan karna memang biaya nya tidak sedikit. Saat itu saya sangat bersikeras jika tidak di kesehatan saya nggak mau kuliah. Alhasil semua memang tidak

terwujud karena keterbatasan dari ekonomi orangtua saya. Setelah beberapa bulan di rumah dan tidak ada kerjaan terniat dalam hati saya untuk mencari kerjaan, jika saya kerja saya bisa beli apa saja yang saya inginkan tanpa harus meminta uang dari orangtua. Dan kebetulan sekali mantan mertua ayuk saya menawarkan saya kerja disalah satu perusahaan yang dipimpin oleh teman nya. Bagaikan pucuk dicinta ulampun tiba saya sangat senang sekali tak fikir Panjang lagi saya mengiyakan tawaran itu.

Keesokan hari nya saya mulai bersiap-siap untuk pergi ke kota jambi dengan restu dari orangtua saya, sesampai nya disana saya tinggal di kosan milik mantan mertua ayuk saya tersebut yang ada disamping rumah nya. Jamuan nya sangat baik saya ngkos gratis,makan gratis dan di pinjamkan kendaraan. Di sana saya bekerja di bagian kasir di salah satu perusahaan yaitu PT.PRIMA SEKARKARSA yang bergerak di bidang game dunia hiburan keluarga (fun city) pimpinan nya sangat baik sekali beserta staf2 yang bekerja disana juga sangat ramah. Setelah beberapa minggu saya bekerja mulai terlihat mantan suami ayuk saya tersebut tidak suka dengan kehadiran saya dan penyakit nya kumat lagi dia marah-marah nggak jelas dan membanting apa saja yang ada di dekat nya saya merasa cemas dan nggak enak hati akhirnya saya memutuskan untuk pergi dari rumah tersebut pada waktu itu juga. Dengan kondisi saya hanya punya uang 100rb dikantong dan mau kemana juga nggak tau, akhirnya saya menghubungi ayuk dia kaget dan langsung berngkat kjambi. Perjalanan 1jam dari RS HAMBA Batanghari tempat dia bekerja ke talang banjar jambi.

Dan saat itu ayuk saya menawarkan untuk kuliah di STIE muara bulian, saya merasa dilemma disatu sisi saya nggak ada keminatan sama sekali di situ dan disisi lain saya juga nggak bisa hidup sendiri di kota yang belum ada kenalan atau pun keluarga. Akhirnya saya memutuskan untuk ikut ayuk dan mengundurkan diri di perusahaan tersebut. Ternyata tidak semudah itu keluar dari perusahaan karna sudah menandatangani kontrak kerja dan ijazah yang asli juga ikut di tahan disana jika saya mengundurkan diri sebelum habis masa kontrak nya saya harus membayar uang denda yaitu tiga kali lipat dari gaji bullanan yang di berikan perusahaan.

Dan saya ceritakan semua kejadian yang saya alami kepada pimpinan perusahaan tersebut dan dia bersedia membantu saya dengan menyarikan tempat tinggal dan meminjam kan uang, saya yang nggak tau pa-apa tentu sangat keberatan jika harus mengganti uang denda yang diberikan perusahaan dan saya mengambil tawaran dari ibuk pimpinan itu.

Setalah satu bulan bekerja saya mendapatkan gaji pertama yaitu sebesar 1jt dan uang 1jt itu habis untuk bayar hutang, makan dan kosan saya kira enak jika saya bekerja saya akan mendapatkan apa saja yang saya ingin kan ternyata malah lebih susah. Saya berusaha untuk sabar dan ikhlas dan berprinsip dimulai dari terpaksa menjadi biasa dan lama-lama menjadi terbiasa, bulan kedua gaji saya naik sebesar Rp 1.700.000 lumayan lega dari bulan yang pertama. Dan gaji nya terus naik dari bulan ke bulan, setelah empat bulan saya bekerja saya mulai terniat untuk membeli kendaraan sendiri karna memang setiap pergi kerja naik angkot. Dan gajian bulan ke 5 saya DP kan untuk 1 unit motor yaitu sebesar 1jt, lumayan murah karna sedang promo dan perbulan nya Rp. 800.000 selama 2th. Alhasil saya benar2 biasa dengan kehidupan yang saya jalani atau berada dalam zona nyaman nya saya walaupun hanya bisa pulang kampung 1thn sekali. Dan tahun berikut nya saya lupa akan cita-cita yang pernah saya impikan saya terus bekerja dan menghasilkan uang sekali-kali saya bisa mengirimkan orangtua saya sedikit uang dari hasil kerja keras saya. Setelah 2th bekerja saya mulai mendapatkan banyak teman dan kenal dengan kehidupan kota dan saya semakin menikmati itu. Dan tak tau kenapa teman-teman SMA yang kuliah di jambi yang biasa nya nggak pernah kontec kan sekarang mulai kontec. dan di buatlah wacana untuk reunion.

Disini saya mulai sadar akan cita-cita yang pernah saya impikan dulu. Dan sisana ada seseorang yang mulai memperhatikan saya. Saya tau tapi ya udah cuek ajalah,kami poto-poto cerita-cerita dan ketawa Bersama pokok nya momen yang tidak bisa di lupakan saat itu. Setelah beberapa hari reunion selesai benar saja seseorang yang memperhatikan saya waktu itu menghubungi lewat BBM, awal nya biasa saja sharing bagaimana rasa nya jadi anak kuliahan dan bagaimana rasa nya bekerja. Dan setelah beberapa bulan dia berhasil

menarik perhatian saya di memotivasi saya untuk kuliah masih sanagat ingat kata-kata ini " kuliah tidak hanya untuk mencari pekerjaan yang mapan dan mencari uang tapi untuk menggali ilmu setidak nya anak kamu kelak menjadi anak-anak yang pintar karna lahir dari Rahim ibu yang pintar". Disitu mulai terbuka fikiran saya. Hari-hari dia terus memotivasi saya untuk keluar dari zona nyaman dan setelah difikir benar juga saya disini bekerja hanya sementara lalu apa yang saya dapatkan,uang...uang akan habis.

Tahun berikut nya saya mulai mendaftar di beberapa universitas dan yang lulus hanya di Unniversitas Islam Negeri STS Jambi. Saya jalani walaupun nggak sesuai dengan apa yang saya impikan dari awal dan saya yakin bahwa disini saya akan mendapatkan ilmu yang belum pernah saya dapatkan. Kembali lagi pada prinsip yang saya pegang lama-lama pasti akan terbiasa.Terimakasih buat someone yang telah mendukung saya sejauh ini kamu benar-benar mengukir sejarah dalam hidup saya. Dan sejauh ini sudah banyak pengalaman dan perjalanan hidup yang saya lalui mulai dari pahit manis nya kehidupan yang tidak bisa saya ceritakan dalam tulisan ini. Dan saya sangat bersyukur kepda Allah swt dengan apa yang saya jalani sekarang.

Saya menyadari bahwa apa yang terjadi pada diri saya ini pasti terjadi pada banyak orang lain. Betapa banyak anak dari keluarga kurang mampu yang bisa mendapatkan keberhasilan. Bahwa benar nahkoda yang Tangguh tidak tercipta dari lautan yang tenang, sebagaimana orang sukses mereka dilahirkan dari keprihatinan yang memaksa nya untuk berjuang keras. Jika boleh saya memberikan tips bagi anda yang mengalami hal yang sama. Yang harus anda lakukan adalah:

- Ikhlas. Kita harus bisa menerima dan mensyukuri keadaan yang ada namun tetap berusaha
- Jika ada kemampuan, lakukan percepat dalam meraih nya pacu diri sendiri untuk melakukan yang terbaik dalam hidup.
- Focus lah pada apa yang kita kerjakan
- Rendah hatilah karena air mengalir ketempat yang paling rendah ilmu hanya bisa diterima bagi mereka yang rendah hati

- Niatkan proses belajar ini untuk kebaikan yang kelak berguna bagi semua orang
- Gigih,jangan pernah menyerah jika kita masih bisa melakukan nya
- Fleksibel, bisa menyesuaikan diri dengan keadaandan kondisi yang ada adalah syarat utama para pembelajar yang tidak boleh di abaikan. Sesuaikan diri dengan lingkungan anda dan ikutilah perkembangan zaman untuk menebar kebaikan.
- Dan menuntut ilmu tidak kenal usia tua, muda selama masih bernapas.

Inilah dinamika kehidupan keluarga saya

Herninda

Sebagaimana menurut yang saya pelajari dalam mata kuliah psikologi keluarga yang menyebutkan bahwa keluarga yang ideal itu ialah keluarga yang senantiasa berlandakan keharmonisan didalamnya. Menurut agama islam ,rumah tangga yang ideal adalah rumah tangga yang meliputi sakinah (tentram), mawaddah (rasa cinta), rahmah (kasih sayang).

Keharmonisan adalah keadaan yang selaras,serasi,atau cocok, keharmonisan adalah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai dengan terpenuhinya semua kebutuhan kebutuhan hak dan kewajiban didalam rumah tangga, dan terjalinnya hubungan kekeluargaan yang baik , seperti komunikasi yang selalu terjaga baik antara istri kepada suami,dan anak terhadap orang tua, memberikan seluruh kasih sayang kepada keluarga ,dan selalu bersyukur terhadap seluruh keadaan yang ada didalam keluarga.

Kami merupakan keluarga yang sederhana ,kami menjalani kehidupan sehari hari kami sebagaimana umum nya ,kami memiliki kesibukan maasing masing, ayah saya bekerja disalah satu perusahaaan swasta dan ibu saya tidak bekerja, Meskipun hanya ayah saya yang bekerja Alhamdulillah semua kebutuhann kami masih bisa terpenuhi,seperti biaya sekolah saya,dan kebutuham pokok sehari hari keluarga saya ,ya meskipun kadang hanya pas pasan, dan bagaimanapun seorang suami bertugas untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga,baik sandang papan maupun pangan, dan itu semua sudah dilakukan dengan baik oleh ayah saya, dia tidaki pernah sedikitpun terlihat mengeluh didalam menafkahi keluarga, dan ibu saya sebagai ibu rumah tangga juga menjalankan tugas nya dengan baik,yaitu mengurus rumah, anak, dan lain-lain nya.

Dan komunikasi didalam keluarga kami pun selalu terjaga dengan baik ,antara istri dan suami anak dan orang tua,kami tidak ada pernah menutup nutupi masalah apapun didalam keluarga,jika ada keluhan atau masalah,kami selalu berdiskusi dengan baik untuk mencari jalan keluar yang terbaik dari masalah tersebut.

Saya sebagai anak tidak pernah merasa sungkan untuk menceritakan semua permasalahan yang ada dalam diri saya,baik masalah dalam belajar maupun masalah dalam pergaulan, orang tua sayapun selalu dengan senang hati untuk mendengarkan saya bercerita,dan sebagai orang tua mereka selalu memberikan solusi solusi terbaik bagi masalah yang saya hadapi, saya sangat beruntung memiliki orang tua yang sangat perduli terhadap saya.

Disini saya akan mengambil contoh masalah yang pernah saya hadapi dalam memilih sekolah, pada semasa saya lulus dari SMP saya berniat untuk melanjutkan sekolah di salah satu SMK di kota jambi,tetapi keinginan saya bertentangan dengan keinginan kedua orang tua saya, kedua orang tua saya tidak mengizinkan saya untuk bersekolah di kota dengan alasan terlalu jauh dari orang tua, mereka khawatir dengan saya jika saya sekolah di sana, dan mereka pun menyuruh saya untuk melanjutkan sekolah di salah satu SMA yang berada tidak jauh dari tempat saya tinggal, nah disinilah saya berusaha memperjuangkan keinginan saya untuk tetap memilih sekolah di kota, tetapi bagaimanapun kuatnya keinginan saya, saya sebagai anak harus mengikuti ataupun menurut dengan orang tua saya, dan akhirnya saya pun melanjutkan sekolah ditempat yang sudah dipilihkan oleh oraang tua saya.

Perbedaaan dalam pendapat memang sering terjadi didalam keluarga saya,mungkin ini salah satu hal yang wajar di dalam rumah tangga, ya nama nya manusia pasti memiliki pandangan atupun pendapat yang berbeda beda dengan yang lain nya,meskipun itu antara istri dan suami,anak dan orang tua, tetapi jika semua dibicarakan dengan baik baik itu tidak akan menjadi masalah yang besar didalam satu keluarga, dalam menyelesaikan masalah perbedaan pendapat inipun dibutuhkan kesabaran,dan tidak boleh mementingkan ego masing masing individu.

Seperti yang saya pelajari dalam mata kuliah psikologi keluarga tentang pentingnya agama dalam suatu keluarga, tiang utama ataupun landasan dalam rumah tangga adalah agama dan moral. Jika suatu keluarga menjunjung tinggi nilai agama dan moral insyaallah didalam keluarga tersebut selalu mendapat ridho dari Allah swt,dan sebaliknya jika sebuah keluarga tidak menjunjung nilai agama dan moral maka keluarga tersebut tidak akan mendapatkan ridho dari Allah swt,dan tidak akan mendapatkan ketengan didalam berumah tangga, itulah alasan mengapa pentingnya agama didalam berkeluarga.

Seperti yang terdapat didalam salah satu ayat al-Qur'an surat al-Tahrim:6, Allah SWT berfirman:

Yang artinya: Wahai orang orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.

Ayat diatas merupakan perintah Allah kepada orang orang yang beriman supaya menjaga diri mereka sendiri dan kemudian anggota keluarga yang berada dibawah tanggung jawabnya dari siksaan api neraka.

Dan dapat saya simpulkan bahwa,keluarga saya sedang menuju kearah keluarga yang ideal,meskipun masih banyak kekurangan didalam nya , untuk menuju sebuah keluarga yang ideal tentunya tidak mudah, harus ada sebuah proses didalam nya,jika kita jika kita menjalani prosesnya dengan baik,maka akan baik pula hasil yang akan kita dapatkan,karna hasil tidak akan mengkhianati sebuah proses. Dan sebuah proses memiliki waktu di dalam nya,maka manfaatkanlah waktu itu sebaik mungkin.

Ayah dan Ibu saya berpendidikan SD....

Idar Warista

Saya dilahirkan didunia ini dari sepasang suami istri yaitu kedua orangtua saya, ayah saya yang berpendidikan SD bekerja sebagai Petani, ibu saya berpendidkan SD bekerja sebagai ibu rumah tangga,orangtua saya memiliki 2 buah hati yang pertama ayuk saya yang berpendidikan SMP bekerja sebagai ibu rumah tangga dan anak yang kedua yaitu saya.

Di usia 2 tahun saya dan ayuk saya tingggal bersama ayah saya yang memiliki seorang istri yaitu ibu tiri dan 2 orang anakanya dan di usia 2 tahun itulah ayah saya meninggalkan kami untuk selamanya ,dikarenakan ayah saya tidak ada lagi maka kami berdua beradik di bawa oleh bibi saya dari belah pihak ayah saya dan semenjak itu lah kami berdua beradik di pisahkan saya ikut bibi sebelah ayah saya ayuk saya ikut nenek sebelah ibu saya .

Karena usia saya sudah memasuki 6 tahun saatnya saya masuk Sekolah Dasar,semua biaya sekolah saya di tanggung oleh bibi saya,sepulang sekolah saya mengasuh anak dari bibi saya dan saya bermain seperti anak-anak biasanya .Yang sangat saya sedihkan saya jarang sekali membeli baju baru,baju baru yang saya dapatkan ketika hari Raya Idul Fitri saja dan itu saya dapatkan dalam setahun sekali.

Saya jarag sekali membeli jajan karena tidak ada yang memberi uang jajan seperti anak-anak yang lain rasakan yang memiliki kedua orangtua yang masih lengkap.walaupun demikan saya sangat bersyukur sekali karena masih banyak yang sayang dengan saya.Selama saya tinggal bersama bibi sebelah ayah saya saya tidak pernah tahu tentang siapa kakek dan nenek saya dari sebelah ayah saya,yang saya tahu saya tinngal bersama bibi dari sebelah ayah saya.

Dan tidak ada satupun yang memeberi tahu siapa kakek dan nenek saya dari sebelah ayah saya,yang saya pikirkan hanya bermain dan bermain,bibi saya makan saya juga ikut makan dan kebahagian yang saya rasakan saat itu tidak sama seperti anak-anak lain rasakan yang masih memiliki kedua orangtua.

Sudah tiga tahun saya tinggal bersama bibi sebelah ayah saya dan akhirnya saya di jemput oleh paman saya dari sebelah ibu saya,pada hari itu saya bertemu dengan kakek saya dari sebelah ibu saya beliau tinggal di suatu kebun durian dan karet di Desa.Pada hari itu juga saya berjumpa dengan ayuk kandung saya dan nenek dari sebelah ibu saya yang tinggal di desa sabelah kebahagian yang saya rasakan tidak bisa di ungkapkan dengan kata-kata walaupun saya belum diberi kesempatan oleh Allah untuk berjumpa dengan ibu kandung saya.

Dan semenjak itu lah saya mengetahui siapa ayuk saya siapa nenek saya,kakek saya dan paman-paman saya ,beberapa hari saya tinggal d rumah nenek saya kakek saya meninggalkan kami semua untuk selamnya.walaupun Cuma beberapa hari berjumpa dengan kakek saya merasa senang sekali karena Allah telah mengizinkankan saya berjumpa dengan beliau.

Dikarenakan kakek saya sudah tidak ada lagi maka kami sekeluarga pindah dari Desa yang kami tempati sekarang ke desa sebelah. Dimana tempat tersebut pernah ditempati oleh kakek saya yaitu di kebun durian dan karet yang berada di desa sebelah.Sudah seminggu saya tinggal di rumah nenek saya yang berada d kebun karet waktunya saya masuk sekolah Dasar dan pada saat itu saya duduk di bangku sekolah kelas 3 .

Saya dan ayuk saya berangakat sekolah bersama-sama ,bermain bersama-sama,ngaji bersama-sama kami lakukan semuanya bersama-sama walaupun jarak sekolah dari kebun durian dengan sekolah sekitar 3 km kami jalani dengan senang hati walaupun kami sering terlambat karena kami berangkat sekolah berjalan kaki.

Sudah 3 tahun kami sekeluarga tinggal di kebun Karet yang berada di Desa tersebut dan saya sudah duduk di bangku kelas 5

SD,tidak lama kemudian nenek membeli rumah di Desa tersebut,semenjak nenek membeli rumah di Desa tersebut kami tidak pernah terlambat lagi berangkat sekolah karena jarak rumah nenek dengan sekolah tidak begitu jauh lagi.

Setiap mau berangkat sekolah kami sarapan terlebih dahulu dikarenakan setiap harinya kami tidak pernah diberi uang jajan cukup sarapan di rumah saja.Pasar di Desa tersebut itu adanya hari Jumat dan setiap hari Jumat itu lah saya dan ayuk saya diberi uang jajan sebesar Rp.5.000 perorang,uang tersebut kami dapatkan dari paman sebelah ibu kami,beliau lah yang membelikan kami seragam sekolah,peralatan sekolah setiap 17 Agustusan.Jika baju lebaran biasanya beliau juga yang membelikan kadang nenek yang membelikan.

Setiap sore kami berangkat mengaji di masjid dekat rumah bersama-sama setelah itu kami belajar bersama-sama setelah barulah kami tidur,kami satu kamar berdua beralaskan tikar anyaman seadanya.Setiap pulang sekolah kami membersihkan rumah bersama-sama setelah itu kami bermain-main bersama-sama.

Ketika ayuk saya lulus sekolah Dasar beliau melanjutkan SMP di Desa tersebut, saya masih duduk dibangku Dasar kelas 6.Tidak lama kemudian saya lulus juga dan di karenakan tidak ada biaya untuk melanjutkan sekolah saya membantu paman saya berkebun.Setiap hari saya berdo'a kepada Allah SWT semoga Allah mempertemukan saya dengan ibu kandung saya.

Beberapa bulan kemudian ibu saya datang kerumah nenek saya,ibu saya datang bersama suaminya yaitu ayah tiri saya dan 2 orang anaknya yaitu saudara tiri saya.Tidak lama ibu saya berada di rumah nenek saya ayuk saya menikah dengan laki-laki pilihannya.Beberapa bulan kemudian ibu saya pulang ke rumahnya dan beliau mengajak saya untuk ikut serta dan akhirnya saya ikut karena itu semua harapan saya selama ini untuk tinggal bersama ibu saya,saya ingin seperti anak-anak lain yang tinggal bersama kedua orangtuannya.

Akhirnya harapan saya hanya terwujud untuk beberapa bulan saja dikarenakan niat saya untuk melanjutkan sekolah sangat tinggi

dan ibu saya tidak bisa memenuhi niat saya tersebut dikarenakan kurangnya biaya hidup,maka saya harus berpisah lagi dengan ibu saya.

Setahun sudah saya mengganggur ibu saya tidak tega melihat saya yang putus sekolah, ibu saya berusaha mencari informasi tentang sekolah yang dananya tidak begitu mahal dan akhirnya ibu saya mendapatkan informasi tentang sekolah dimana sekolah tersebut, bagi anak yang orangtuanya tidak lengkap lagi maka pembayaran sekolah dari makan,tempat tinggal,listrik, dan air semuanya gratis kecuali peralatan sekolah,seragam sekolah dan peralatan mandi.

Tibalah waktu penerimaan murid baru akhirnya saya diantar oleh ibu saya ke sekolah tersebut.Dengan peralatan seadanya saya tinggal di sekolah tersebut,dimana masih banyak peralatan yang belum ada seperti pakaian sehari-hari Cuma ada 3 lembar,baju seragam Cuma baju putih biru,lemari belum ada,kasur belum beli dikarenakan tidak punya uang untuk membeli barang-barang tersebut.

Seminggu sudah saya tinggal di sekolah tersebut dan ternyata anak-anak di sekolah tersebut sering diundang ke rumah-rumah masyarakat untuk membacakan surah Yasin,tahlil beserta do'a.setelah kami membaca do'a kami pulang sebelum pulang kami mengantri untuk bersalaman dengan orang tuan rumah sekaligus mendapatkan hadiah berupa uang atau kain sarung bisa juga makanan ringan atau pun lainnya, kadang ada juga yang tidak memberi hadiah tersebut tergantung orang tuan rumah yang menentukan semua itu.

Pada saat itu ada yang mengundang dan memberi hadiah uang maka uang tersebut saya tabung untuk membeli peralatan sekolah seperti seragam sekolah,alat-alat tulis,dan saya juga membeli kasur seadanya ,untuk lemari saya belum bisa membeli karena uang saya belum mencukupi untuk memebeli lemari tersebut jadi saya gunakan lah kardus mie untuk tempat menyimpan peralatan pakaian saya dan peralatan lainnya.

Pertama kali saya datang ke sekolah tesebut pada tahun 2010 sekolah tersebut baru di renovasi,asrama putri baru dibangun 2 ruangan,asrama putra 3 ruangan dan ruangan untuk belajar baru 6 ruangan dan satu buah masjid yang seadanya.Dengan jumlah siswa yang lumayan banyak, tempat tidur dan belajar kami tidak memadai maka kadang kami yang putri tidur di masjid ada juga yang tidur di rumah pimpinan begitu pun ketika belajar.

Bebarapa tahun saya tinggal disana gedung mulai di bangun lagi baik untuk asrama putri maupun asarama putra, ruang untuk belajar dan Aula tempat untuk jika ada perkumpulan atau tamu dari luar untuk bersosialiasii ataupun berkunjung untuk memberi sedikit harta mereka atau untuk memyambung silahturahim.

Dan setealah pembangunan Aula dilanjutkan membangun Masjid dan sampai sekarang masjid bagian atas rencana tempat sholat putri masih belum bisa digunakan karena belum ada biaya untuk memperbaikinya.Pada tahun 2012-2013 saya lulus dari madarasah Tsnawiyah pahit manis semua sudah saya rasakan.

Dari bangun subuh jam 4 untuk mandi,setelah mandi berangkat ke masjid melaksanakan sholat subuh dan mengaji setelah itu jika jadwal piket maka jam 06.00 saya piket kelas terlebih dahulu setelah itu ganti pakaian sekolah, jam 07.30 saya belajar hingga jam 12.00 setelah sholat dzuhur kami semua mendengarkan ceramah dari kawan-kawan lain atau kita sendiri yang ceramah.

setelah itu kami kembali ke asrama masing-masing untuk makan setelah makan kami mengaji hinggga sholat asyar dan sudah sholat asyar kami mandi sore setelah itu kami berangkat ke masjid untuk sholat magrib,mengaji,dilanjutkan sholat isya dan belajar lagi di kelas hingga jam 21 dan setelah itu kami tidur dan seterusnya hingga pagi lagi.

Setelah lulus dari Mts saya melanjutkan ke jenjang MA di sekolah tersebut,dari 1 MA saya sudah mulai mengajar ngaji iqro hingga sekarang ke rumah-rumah masyarakat di sekitar sekolah tersebut.dari penghasilan itu lah saya gunakan untuk membeli lemari,kasur,jilbab,dan pakaian-pakaian lainnya.dan setelah saya lulus sekolah MA saya melanjutkan kuliah dengan syarat saya harus magang setahun baru setelah itu saya kuliah.

Alhamdulillah hingga saat ini saya masih duduk di bangku perkuliahan walaupun saya berangkat ke kampus setiap harinya saya naik angkot hingga kampus saya jalan kaki.Biaya kuliah saya dari pemabayaran uang kuliah hingga ongkos perjalanan semuanya di tanggung dengan pimpinan.alhamdulillah saya sangat bersyukur sekali kepada Allah SWT yang telah mengirim seseorang yang hatinya sangat mulia yaitu kedua pimpinan saya.

Kedua pimpinana saya sudah saya anggap orangtua sendiri walaupun saya tidak mendapatkan kasih sayang kedua orangtua kandung saya tetapi saya mendapatkan kasih sayang yang lebih yaitu dari kedua pimpinan saya,dan saya sangat berterima kasih kepada mereka karena sudah membangun sekolahan dimana temapt tersebut sangat-sangat membuat saya sukses hingga sekarang.

Demikianlah kisah hidup saya semoga tidak ada yang mengalami kisah seperti saya cukup saya saja yang merasakan pahitnya kehidupan dimana saya berpisah dengan kedua orangtua dan tidak mendapatkan kasih sayang mereka.Tetapi jangan lah engkau bersedih karena allah SWT selalu ada untuk kita dan Allah SWT tahu kita juga pantas mendapatkan kebahagian seperti orang-orang lain rasakan dan jangan berputus asa dan terus berjuanglah, dan jangan lupa berdoa lah karena Allah SWT lah tempat kita meminta yang sesungguhnya.

Aku dan Keluargaku..

Insyan Alhadad

Ayah dan Ibu adalah pahlawan dalam hidupku. Aku bisa bernapas, tumbuh dan berkembang seperti saat ini semua karena pengorbanannya. Dia yang selalu memberikan kasih sayang dan rela berkorban apapun demi kami. Mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhanku dan keluarga, banting tulang kesana kemari, itulah yang dikerjakan mereka. Dialah ayah dan ibu yang selama ini kami banggakan.

Kebersamaan bersama keluarga adalah kebahagaan tesendiri, dimana canda tawa dapat tercipta setiap hari dirumah ini. Rumah yang telah kami huni ini adalah saksi bisu dari sekecil apapun cerita yang tercipta diantara kami. Ada ayah, ibu dan tiga adikku. Aku memiliki empat orang saudara kandung, yang mana kakak pertamaku mencoba untuk melanjutkan pendidikannya di kota lain. Sehingga tak salah jika ia jarang sekali untuk berkumpul bersama kami. Liburan semesteran adalah momen yang ditunggu, karena kakakku bisa pulang kembali kerumah ini, berkumpul bersama, berbagi cerita, serta berbagi ilmu. Walau sekarang, kebersamaan tak bisa setiap saat kami rasakan, karena banyaknya kegiatan yang membuat satu dan lain diantara kami harus menghabiskan waktu bersama orang lain dan ditempat lain.

Aku adalah anak kedua dari lima saudara. Kami adalah lima saudara kandung yang sudah memiliki pendidikan yang berbeda sendiri, kakakku, aku dan adikku saat ini sudah menginjak pendidikan perguruan tinggi. Sedang dua adikku lainnya masih menginjak kaki di sekolah dasar dan PAUD.

Kakak pertamaku berkuliah di salah satu perguruan tinggi yaitu Sekolah Tinggi Perikanan di pulau Jawa. Menjadi kakak pertama tentuya membuat ia menjadi sosok yang mandiri. Itulah salah satu kekuatan dan tekad yang ia miliki kita ia memutuskan untuk mengenyam pendidikan jauh dari keluarga.

Aku dan adik perempuan petamaku saat ini sudah menduduki bangku perguruan tinggi. Kami berdua memutuskan untuk

menlanjutkan pendidikan di Universitas yang ada di provinsi kami tinggal ini. Aku sempat satu tahun menunda pendidikanku. Hal yang menjadikanku menunda pendidikan adalah, takut menambah beban kedua orang tuaku. Namun, paksaan dari ayah yang ditujukannya padaku terus terjadi dalam setahun itu. Karena ayah tak ingin satupun diantara kami untuk menyampingkan pendidikan. Berbeda dengan adik perempuanku, yang ketika tamat Sekolah Menengah ia langsung melanjutkan pendidikannya. Aku dan adikku ini duduk di salah satu perguruan yang sama.

Adik keduaku, ia saat ini sedang menduduki bangku Sekolah Menengah Pertama. Sekolah yang berlokasi tidak jauh dari rumah. Berbeda dengan kakakku, aku, dan adik pertamaku, kami disekolahkan oleh ayah di salah satu pondok pesantren.

Adik bungsuku, ia adalah curahan utama dari kami semua sebagai kakaknya. Tingkah lucunya selalu mencuri perhatian. Tingkah cengeng nya yang muncul ketika kemauannya tak bisa diikuti. Maklum saja, menjadi anak bungsu memang memiliki sifat yang demikian. Saat ini ia baru memulai pendidikannya di PAUD.

Banyaknya jumlah anggota keluarga yang ada dirumah, tidak selalu menjadikan rumah damai, pertengkaran dan perbedaan pendapat diantara kami selalu saja terjadi. Hal kecil selalu menjadi bahan pertengkaran. Tapi inilah proses, dan aku yakin ini akan menjadi pengalaman tersendiri untuk selalu kami ingat dimasa yang akan datang. Perbedaan kasih sayang selalu kurasakan pada diriku. Tapi kuyakin, itu hanyalah perasaanku. Aku yakin setiap orang tua memiliki cara yang berbeda untuk menyayangi buah hatinya.

Aku benar-benar bahagia dilahirkan ditengah keluarga ini, tidak perlu dilahirkan menjadi anak seorang presiden atau anak seorang jenderal. Bagiku, ini jauh lebih dari cukup. Aku bersyukur sampai saat ini keluargaku masih sangat lengkap. Aku terlahir dikeluarga yang sederhana.

Ayah dan ibuku seorang pedagang. Ayahku memiliki pekerjaan sampingan lainnya, itu semua ia lakukan untuk membiayai kehidupan serta pendidikan kami. Maklum saja, menjadi orang tua yang memiliki lima anak bukanlah beban yang mudah. Dimana

tuntutan biaya hidup dan biaya pendidikan yang tinggi menjadi tantangan ayahku.

Sejak kecil kami semua (lima saudara) dibesarkan denga kasih sayang dan segenap perhatian dari keluargaku. Hidup dalam kesederhanaan yang mengutamakan agama dan pendidikan membuatku semakain bangga. Kekuatan kasih sayang memang mampu mengalahkan segalanya. Membuat orang tua bahagia adalah hal yang seharusnya aku dan saudaraku cita-citakan.

Berkerja jadi tukang sinsor kayu

Mahmud allazi

Perkenalkan nama saya mahmud dallazi dari keluarga umar dani dan masripah kami terdiri beberapa kakak beradik atau 4 saudara yang pertama mahmud, muhammad suit , muhammad hatta dan siti patimah. terlebih dahulu saya perkanalkan ayah saya yang bernama umar dani, ayah saya seorang petani atau dikenal dengan tukang gesek kayu atau berkerja jadi tukang sinsor kayu, ayah saya menapkahkan kami dengan perkerjanya yang saad ini ada alhamdulillah kami mengkucupinya hal yang perlu ayah saya ketawu kesulitan dalam bekerja ini ialah mencari kayu yang mau di potong dan di buat papan dan resikonya juga sangat berbahaya dengan pekerja ini,namun demi kian la usaha ayah saya untuk mencari nafkah kami sekeluarga walaupun dengan keadaan seeperti ini saya bersukur alhamdulillah mempuyai orang tua seperti ayah saya yang salalu bekerja keras untuk keluarga kami banyak hal yang saya dapatkam dari ayah saya pada saad ini pertama sekali dia tidak pernaj mengeluh dalam bekerja ini dari situ la saya juga termutipasi dengan ayah saya, bagai mana sulitnya mencari uang dan bagaimana untuk menamkahkann kelurga maka dari itu lah saya mengambil kesimpulan betapa susahnya orang tua saya, kalau soal keluhan dalam keluarga saya banyak sekali pertama sekali ekonomi kelurga kami ya mungkin dari makanan aatau yang lain sebagainya saya bersukur saja dengan keadaan yang ada ada saad ini mungkin semuonya ada hikmahnya amin saya bermohon kepada tuhan semoga ayah saya di berikan keshatan badan dan panjang umur dan umur yang berkah amin.

Ibu saya yang bernama masripah sebagai ibu rumah tangga kami dari 4 saudara bersyukur alhamdulillah dengan adanya ibu

kami dari lahir sampe sekarang masih bisa berkumpul dengan keluarga tercinta dan saya berharap kepada ibu saya semoga di beri umur yang panjang dan murah rizkinya dan terlebih dahalu saya berterima kasih kepada ibu tercinta saya yang telah merawat saya dari kecil singgah pada saad ini ,selain dari pada urt ibu saya sebagai tukang urut di kampung atau di kenal dengan pengobatan yang herbal untujk orang demam atau penyakit lainya.mungkin dari urusan di atas terlihat la keluarga kami yang penuh kekurangan dari keduo orang tuo saya.

Saya sebagai anak pertama dari kelurga umar dani dan masripah merasakan betapa susahnya keduo orang tua saya namun saya tidak pernah mengeluh untuk sekolah dan tidak pernah merasakan mender dengan kawan kawan lainnya disini saya berusaha untuk memperbaiki kelurga saya dan mudahmudahan dengan adanya saya dalam menuntuk ilmu saad ini mengubah nasip dari pada keluarga saya

Baek saya akan bercerita tentang saya dari kecil sampe saad ini perlu kalian ketawu ini saya waktu kecil mungkin sekitran umur 3 sampe 4 tahun saya di jambi dengan ayah saya dan ibu saya mungkin anda bertaya kenapa saya kecil di jambi karna ibu saya sakit mungkin bilang dengan skit kejiwaan atau pribadi dia makanya saya tinggal di jambi ayah saya waktu itu kerja di somel di pasir panjang . pada waktu itu saya merasakan kesedihan melihat ibu saya sakit dan membuat saya jadi sedih melihat keadaan ibu saya sudah lama kemudian ibu saya sehat mungkin sekitaran 1 tahun ibu saya sembuh dari penyakit, pada waktu itu lah hampir semua harta kami terjual untuk berobat ibu saya.lama lama kemudian ibu saya sembuh dari penyakitnya dan ayah saya sudah memersiapakan tanah rumah di jambi mau bikin rumah di jambi bahan untuk bikin rumah di jambi sudah lengkap untuk mau dibikin sampe sampe ternak bebek pun sudah ada tidak lama kemudian ibu saya bilang mau pindah ke kampung lagi mau pulang ketebo ayah saya bilang kita tinggal di jambi saja ibu saya tidak mau tinggal di jambi dan dia mau ngajak pulang kemrumah atau kerumah kampung yang dulu karna mau dekat dengan datuk saya lama lama kemudian kami pulang kampungnya sesudah itu saya masuk sekolah sdn 72 tambun arang

bermula umur 7 tahun saya masuk sekolah selkitan tahun 2005,setalah itu saya sekolah satu tahun kemudian saya naek le kelas 2 sd waktu saya di kelas 2 sd saya belum bisa membaca dan pada waktu kelas 2 saya tinggal kelas di kelas 2. 1 tahun pada waktu itu saya blum bisa membaca maka dari itu lah penyebab tinggalnya kelas , jadi sewaktu saya tinggal kelas 2 saya menangis karna tinggal kelas dan di kelas 2 itu la yang membuat hal yang baru dan berapa banyaknya cobaan saya pada waktu itu pada zaman dahulu kalu tinggal kelas tu malu bahkan di ejek oleh kawan disebut jadi datuk kelas dengan ejekan iti bikin lemas belajae bikin rasa tidak percaya diri dan membuat saya jadi tidak mau sekolah lagi tapi saya yakin waktu itu saya bisa menyelesikan sd itu sampe tamat sudah tahun kemuan alhamdulillah naek kelas 3 dan di kelas 3 itu la saya bisa membaca dan bisa mendapatkan juara atau rangking di kelas alhamdulillah selanjudnya bisa naek ke kelas selamjudnya dengan kwan kwan yang baru dan pada waktu itu saya bisa menjadi pemimpin upcara bendera merah putih pada hari senin dam trus berlamjud sampe ke kelas 6 saya bisa mewakili sd 72 untuk turnamen takwau antar sekolah namun tidak dapat juara tapi saya bersukur dpat di percaya dari sekolah pada waktu kelas 6 saya dapat perimgkat ke 2 dari siswa/ siswi, pada tahun 2010 saya tamat atau selesai dari sekolah tersebut dan saya melanjudkan pendidikan saya di pesantern sebelum saya masuk pesantren saya bekerja dengan ayah saya motong oparah atau di kenal dengan motong karet mungkin sekitran 2 bulan saya motong karet sesudah itu baru saya melanjudkan mondok di pesanteren al mubarok jambi kota sebrang . baru satu minggu mondok saya sakit/ demam mungkin keadaan tempat yang belum sesuai dan belum pernah pisah dengan orang makanya jadi demam .

Setelah itu orang tua saya kejambi melihat saya dan mengajak saya berobat sekirann 3 hari sembuh, hal yang membuat saya sedih/ menangis sewaktu sore hari mendengarkan suara adzan air mata pun sudah muali menetes teringat dengan mak dan ayah hampir 3 bulan saya di pondok tersa blum betah dan sedih terus apa lagi sewaktu makan nasi mentah dan sambal ikan tri yang rasa nya aneh dan asam, dan ada lagi namanya lauk 3 kara orang bilang

kawan kawan itu rasanya agak aneh lagi sewaktu itu lah membuat saya jadi sedih dan teringat orang tua saya lama lama kemudian saya ahernya betah di pondok dan merasa nyaman di pondok . sewaktu sudah nyaman di pondok datang lagi musibah dengan keluarga kami ayah saya dan kwanya mobil kayunya di tangkap polisi sewaktu itu saya sedih dan ibu saya sedih juga saya mendengarkan kabar demikian itu membuat saya pengen pulang dan tidak mau sekolah lagi

Dan ibu saya bialng sekolah lanjudkan jangan sedih walaupun ayah lagi ada masalah sekolah tetap dan saya berpikir untuk pualang kampung untuk membantu ibu saya berkerja dan pada waktu itu ayah saya lari kejambi/ di kenal dengan melarikan diri dirumah keluarga kami yang di talang belido untuk sementara ayah tinggal di sana menjelang urusan dengan polisi selesai dan pada ahirnya saya tetap melanjudkan mondok lagi, ayah saya masih tetap tinggal di talang belido lama lama kemudian ayah saya terlepas lah dari buronan polisi dengan di denda sebesar 35juta . dan pada waktu itu keuangan pun tidak ada ayah saya ahirnya menjual kebon karet untuk menebus hutang dengan kepolisian maka bebaslah ayah saya dari ancaman polisi selanjudnya saya tetap sekolah lagi lama lama kemudian saya di angkat jadi pengurus di pondok ini tadi dan jadi tambah betah di pndok dan jadi enak, sewaktu jadi pengurus di pondok banyak hal yang saya dapatkan terutama menjadi diri yang lebih baek dan yang lain lagi bertemu dengan murid murid wali santri yang bermcam mcam sipat, dan sewaktu itu lah yang membuat saya bisa memahami kerakter santri pesantren dan tau juga mana yang baek dan mana yang buruk seterusnya saya di percaya dengan ustaz ustaz di pomdok dengan di angkatnya jadi pengurus pondok saya juga bisa dekat dengan guru guru pondok dan berinstraksi langsung dengan ustaz dan ustazah, petama sekali dengan pimpinan pondok dan ustaz ustaz lainya bersukur alhamdulillah berkat saya mondok wlaupun tidak banyak yang tahu tentang agama setidaknya saya mendapatkan ilmu ilmu dasar agama yaitu agama islam setelah saya 4 tahun jadi pengurus hapalan saya jadi terbengkalai dan pada ahernya tidakk selesai karena sibuk mengurus pondok dabn pada ahernya saya memutuskan untuk

kulyah dan pada saya sebelum kulyah saya bercerita kepada ayah saya atau orang tuo saya bahwasa nya saya mau kulyah du uin , ayah saya mengrahkan kepada saya kalau mau kulyah tidak bisa ngecos dan kalau mau kulyah biaya tidak sepenuhnya dari orang tua, dalam arti kata keluhan orang tua saya pada saad itu dikarenakan paktor ekonomi dan juga saya berpikir juga kalu mau kulyah saya tinggal di masjid kalau tidak tinggal di masjid mau banyar listrik susah mau banyar air susah dari pada itu lah saya bepikir saya menetapan tinggal di masjid .

Sewatu semester 1 saya tinggal di rumah paman saya pada waktu tinggal dirumah paman saya saya dan selamjudnya semester 2-3 saya tinggal di masjid dan di masjid ini lah yang banyak mengajarkan saya tentang ilmu bersosial dan di masjid ini lah bisa membuat saya bisa terjun kemsyarakat dan di masjid ini saya banyak menumukan hal yang blum pernah saya ketemukan bermcam mcam sipat manusia dan lain senbainya dan di masjid ini yang membuat saya mandiri dan bisa berkunikasi yang baek dan di masjid ini saay juga mendapatkan pelajaran hidup yang sangat menyedidhkan kembali lagi dengan yang saya bilang tadi di atas bermcam mcam sipat manusia ada yang baek dan ada yang buruk dan juga ada yang sennag dengan saya ada juga yan tidak senang dengan saya, pada semester ke 4 saya pindah ke kost san abg angkat saya di kost ini juga banyak hal yang saya dapatkan emang betul yang dibilang dengan pepatah itu sewaktu orang yang bru kenal dengan kita mungkin dia berpura pura baek setelah lama lama kemudian kita rasakan dan kita telangah baru kethuan belangnya dan dari pada itu lah saya mengambil kesimpulan jangan terlalu cepat percaya dengan seseorang mungkin sekwatu bru kenal dia saad itu memasang topeng diwjahnya lama lama kemudian ahernya ketahuan belangnya dan sifatnya kembali kepada kita emnyikapi orang itu seperti apa dan bisa menghargai orang itu seperti apa banyak hal yang saya dapatkan semenjak keluar dari pondok banyak hal yg bisa saya simpulkan dan banyak hal lagi yang saya temukan dengan diri orang lain dan diri saya sendri dan banyak ilmu juga saya dapatkan di luar dari pondok mungkin dari segi teman dan pergaulan dan semua itu saya dapatkan di dunia luar ini semoga dengan pengelaman ini bisa

membuat saya jadi orang yang lebih baek du dunia dan aherat dan semoga dengan pengalaman ini saya bisa membuatkan hasil yang baek dan semoga dengan pengalaman ini membuat atau menuju kesuksesan kami dan semoga dengan adanya pengalaman ini membuat saya termutipasi untuk hidup yang berguna untuk masa depan yang cerah dan semoga dengan keadaan seperti ini membuat saya untuk dekat dengan allah dan semoga dengan setuasi seperti ni membuat saya tegar dan menjadi lebih kuat dalam mengahapi cobaan yang ada pada zaman sekarang ini amin yaronbbal alamin

Pedagang sayur,.....Saya Harus Sukses

Maratus Soleha

Perkenalkan nama saya Maratus Soleha biasa nya orang terdekat saya manggil saya Matus,saya kelahiran Sarolangun, tanggal 25-september-1998 saya adalah anak pertama dari orang tua saya dan saya memiliki dua orang adik, yang dimana disini kedua adik saya cowok hanya saya sendiri anak cewek dari orang tua saya, dan jumlah saudara saya terdiridari tiga bersaudara. Nah dimana disini saya juga akan memperkenalkan kedua orang tua saya dan kedua adik saya.

Nama lengkap bapak saya A.Rozi biasa oramg-orang manggil Rozi, kelahiran Srolangun, tanggal 06-mei-1975, bapak saya juga anak pertama sama seperti saya, sedangkan perkerjaan bapak saya pedagang sayur, tapi saya sebagai anak saya tidak pernah malu atas perkerjaan bapak saya, selagi perkerjaan itu halal, dimana disini bapak saya adalah seorang laki-laki yang sehebat dan bertanggung jawab atas keluarganya, bapak saya orang nya baik, perhatian terhadap keluarga nya, tetapi bukan hanya kepada keluarga saja tapi kesemua orang juga, bapak saya juga seorang yang tegas, tapi bapak saya gak bisa melihat anak-anak nya menangis, bapak saya orang nya beleh dikatakan gak terlalu sering marah tepi sekali-kali dia marah lebih seram, alias takut. Bapak saya orang nya sering nasehat keluarganya apa lagi sama anak-anak nya, tapi saya senang dan salut sekali punya bapak seperti bapak saya orang nya bisa memahami keluarga dalam hal apa pun itu dan berkerja keras untuk keluarganya.

Sedangkan nama ibu saya alias mak saya, nama lengkapnya Nurul Huda kelahiran Sarolangun, tanggal 10-september-1980, perkerjaan ibu saya hanya ibu rumah tangga, ibu saya juga anak

pertama sama seperti saya dan bapak, dimana disini ibu saya orang nya baik, pemarah si orangnya tapi baik aslinya, beda sama bapak saya, bapak saya tidak mudah marah sedengkan ibu saya orang nya pemaharah, ibu saya orang yang rajin sangat rajin, sampai-sampai dirumah selalu terlihat bersih, ibu saya tu orang nya paling malas nengok rumah beratakan pasti ujung-ujungnya marah tapi dibalik marah nya ibu saya membersihkan nya, ibu saya orang nya simpel gak mau ribet orang nya, ya itu lah ibu saya walau gimana pun saya sangat saya sama ibu.

Adik pertama saya cowok seperti yang saya cerikan tadi, nama lengkap adik saya M.Robi Saputra biasa orang manggil Robi, kelahiran Saroangun, tanggal 14-April-2005, dimana disini dia sekolah di pesantren, Robi orangnya pendiam, cuek, tapi kalo udah kenal dekat sama dia orang nya reseh, robi anak kedua dari bapak dan ibu saya, robi anak yang penurut bangat sama orang tua apa lagi masalah sekolah, dia orangnya anak yang rajin, dan yang gak kalah lagi orang nya sangat amat hemat bangat, makin kehemat nya dia sanggup gak jajan, tapi di balik sifat hematnya dia bisa beli apa aja dengan uang nya sendiri tapa harus mintak lagi sama orang tua, kadang saya suka iri dengan kehematan nya dia, beda bangat sama saya, saya orang nya boros sedangkan dia orang nya hemat, apa-apa dia beli pakek duit sediri, gak perlu lagi mintak duit sama orang tua, dan dia anak yang gak pernah iri sama apa yang saya punya selama ini pada hal jika saya jadi dia saya sangat iri bangat, saya apa-apa mintak sedangkan dia harus berkerja keras dulu baru dapat, salut saya sama dia, tapi dibalik sikap dia yang seperti itu orang nya keras kepalak susah kalo di kasih tau, malah pintar mulut dia ngomong dari pada saya, tapi dia orangnya baik iya walau pun sering ribut sama saya karena sifat jahil saya, iya itu lah dia orang nya, anak yang mandiri.

Sedangkan adik kedua saya, nama lengkap Rasit rido, biasa dipanggil Rido, kelahiran Sarolangun, tanggal 20-februari-2012, dimana disini anak kedua saya juga cowok, baru kelas satu SD, orang nya sangat beda bangat sama saya sama robi, dia anak nya manja, egois, keras kepalak, apa-apa harus kita ikuti kemaunya, tapi di balik sikap nya itu dia anak yang baik, walau sering kali kami bertiga ribut

ntah ap yang diributkan, ada yang jahil, gak mau diganggu, pemarah, rodi anak yang manja bangat ntah apa karena dia merasa anak paling kecil dan dirumah merasa sediri jadi bawakannya manja.

Dan awal mula saya sekolah itu Sd, dimana semasa saya Sd selama 6 tahun, waktu yang cukup lama tapi tidak terasa, saya di Sd memiliki banyak teman dan saya memiliki satu orang sahabat yang sampai sekarang kami masih bersama tapi tidak sedekat Sd maren, sahabat saya itu bernama Desi Eka Rini, biasa dipanggil Desi, dimana kami berdua itu apa-apa harus sama mulai dari sepatu,tas, semua nya harus sama dan kami pernah mengingkan setelah lulus dari Sd satu sekolahan lagi tapi apa boleh buat kenyataannya lain, kami berpisah sekolah, dan kami sangat sedih waktu itu tidak bisa satu sekolahan, desi anak yang baik, rajin, cantik, dan yang pastinya saya sama dia seide bangat dalam hal apa pun, ya walaupun kami beda sekolahan tapi persahabatan kita berdua tidak bubar.

Dimana waktu semasa saya Sd itu saya memiliki sifat yang manja, apa lagi jika saya mau sesuatu saya harus dapat apa pun caranya, karena saya mikir waktu itu saya anak pertama cucu pertama, semasa Sd waktu yang dimana waktu yang puas untuk bermain.

Setelah saya lulus Sd saya lanjut lagi sekolah SMP dimana waktu itu saya tidak lulus masuk SMP idaman saya, saya sangat kecewa sekali dan saya sedih waktu itu, malu sama temen-teman gak bisa masuk sekolah itu, tapi saya gak boleh menyerah saya coba lagi tes disekolah lain. Dan pada akhirnya saya di terima, ya walaupun hati tidak terima masuk di smp itu, tapi mala kelamaan saya mulai senang sekali bisa ketemu teman-teman yang baik, dan di situ saya mulai belajar lebih giat lagi saya harus buktikan kepada semua orang jika saya itu bisa seperti mereka. Dan di Smp ini saya banyak sekali teman dan di situ saya mulai dapat sahabat yang baik dan bisa mengerti saya, dan di mana saat itu kami bersahat 6 orang, yaitu saya, titi, wulan, maya, eli, eno, dan waktu itu saya sangat senang sekali bisa punya sehabat seperti meraka.

Titi orang nya baik, apa-apa saya curhat nya sama dia, dan titi orang nya juga pintar, ranjin, maka nya kita sahabatan, dan dia orang nya lebih dewasa dari saya, maksud saya tu pikiran nya lebih dewasa,

mandiri, dan orang tua nya juga orang baik, orang tua nya juga mengagap kami-kami seperti anak nya, makanya orang tua nya selalu nasehati kami-kami.

Wulan anak yang baik juga, tapi hampir sama seperti aku manja, apa-apa mintak tolong, tapi kehidupan wulan beda sama kami orang tua nya gak lengkap, ayah nya masih hidip tapi ibu nya meninggal, saya belajar banyak dari wulan, masih enak kita yang punya orang tua lekap, jadi kita tu hidup harus bersyukur.

Eli anak yang mandiri, dan berkerja keras, tapi sekali-kali juga bersikap seperti anak-anak juga, eli orang tua nya juga baik dan orang tua nya juga paham sama kami-kami. Maya orang nya rajin, mandiri, dan tegas saya salut sama dia dia bisa menjadi seorang sahabat yang selalu menyemaati kami. Sedangkan eno orang nya juga manja, baik, orang TELMI alias telat mikir, tapi enak kok orangnya.

Dan kami bersahabat sampai sekarang kami banyak sekali memiliki kenangan-kenangan yang tidak terlupa kan. Dan pada akhirnya saya tamat SMP dan saya melanjut lagi sekolah SMA. Dimana dini saya mulai memasuki usia yang sudah tau baik buruk nya kehidupan, di SMA saya juga mendapat kan teman-teman baik dan mempunyai dua orang sahabat. Kami bersahabat sampai sekarang, nama dua orang sahabat saya yana dan triya.

Yana anak yang baik, mau diajak kemana-mana termasuk nengkrong di kantin, orang nya peduli dan mau berbagi, sedangkan triya orang nya egois, susah diajak kemana-mana, pelit juga sih orang nya tpi pelitnya itu dalam hal tugas alias PR. Tapi baik kok orang nya, dan pada akhir nya kami taman dan berpisah tapi persahabatan kami tetap sampai kapan pun,

Nah dimana sini saya mulai menjadi seorang mahasiswa, awal mula saya mau kuliah saya banyak bangat tantangan dan cobaan nya mulai dari masalah keuangan dan masalah lainnya. Awal nya saya mencobo tes SNPTN tapi saya gagal, saya mempat gak mau kuliah tapi karena adanya dukungan dan semangat dari orang tua saya, saya ikut lagi tes jalus SBNPTN di unja, dan dimana saya gagal lagi tapi karena ada dukungan dan semangat dari orang tua saya coba

lagi tes di UIN dan pada akhir nya saya di terima dan sayang sangat senang sekali.

Dimana disini saya mulai menjadi seoranng anak kos dan mahasiswa, ternyata semejak saya masuk UIN ini saya banyak sekali dapat mamfaatnya, mulai dari tingkah laku sampai keyang lainnya. Dan saya sangat bangga sama kedua orang tua saya, karena dengan dukungan mereka saya bisa seperti sekalarang ini.

Orang-orang yang aku sayangi dan menyayangiku

Masitha Rizki Susan

Namaku Masitha Rizki Susana, atau biasanya dipanggil Sita oleh orang-orang disekitarku. Aku memiliki hobi bernyanyi dan kadang membaca novel. Aku dilahirkan di Penerokan pada tanggal 24 Agustus 1999, aku anak pertama dari dua bersaudara. Aku terlahir kedunia sebagai putri dari pasangan Sugiarto dan Saniah. Aku dibesarkan dengan penuh kasih sayang oleh kedua orang tuaku.

Aku mulai masuk ke jenjang pendidikan pada tahun 2004, saat itu umur aku lima tahun kali ya. TK Dharma Wanita itu merupakan sekolah pertama aku.Pada tahun 2005 setelah aku lulus TK, aku melanjutkan sekolah di SDN 77/1 Penerokan. Setelah lulus dari SD kemudian aku melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP, tapi aku tidak melanjutkan ke SMP melainkan ke MTS (Madrasah Tsanawiyah) tepatnya di Mts N Bajubang. Saat telah lulus dari sekolah sebelumnya kemudian aku melanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu SMA. Saat itu sebenarnya ayah menyuruhku untuk masuk Pondok Pesantren di Jawa karena dia dulunya juga lulusan dari Pondok Pesantren tersebut, tetapi nenekku sangat melarang karena terlalu jauh dan takut jika sakit tak ada yang mengurus. Dan akhirnya ayahku yang mengalah, kemudian daftar lah aku di sebuah sekolah di Jambi tepatnya di MAN MODEL KOTA JAMBI. Butuh perjuangan untuk masuk ke sekolah tersebut terutama tantangan dari kedua orang tua, jika tidak lulus disitu harus tetap ke Jawa. Lumayan sulit tantangan yang diberikan karena sekolah tersebut juga termasuk sekolah favorit dan pasti sangat banyak peminatnya, dan akhirnya aku lulus menjadi salah satu siswi di sekolah tersebut. Akubih mengerti artinya persahabatan, kekompakan, solidaritas,

pokoknya banyak deh. Hingga tiba lagi yang namanya perpisahan semua siswa/siswi bersedih, karena masa SMA lah yang paling menyenangkan. Kemudian aku melanjutkan ke perguruan tinggi di UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI dan aku mengambil jurusan BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM, hingga saat ini aku masih menikmatinya.

Beralih dari pembahasan mengenaiku, disini aku akan menceritakan orang-orang yang aku sayangi dan menyayangiku. Mereka adalah ayah, ibu dan adikku, mereka ialah hal yang sangat berharga dalam hidupku. Orangtua adalah dua orang pertama yang kukenal dalam hidup ini. Mereka adalah seseorang yang sangat mengerti apa diinginkan dan dibutuhkan anaknya. Mereka mengajarkan segala kebaikan kepada sang buah hatinya, mengajarkan shalat, puasa,bersedekah, tidak boleh sombong,dan jangan melihat keatas. Kami bukanlah dari keluarga yang berketurunan darah biru, akan tetapi kami sangatlah bahagia.

Ayahku adalah pahlawan bagi kami semua, dia rela melakukan segala pekerjaan demi keluarganya. Ayahku, dia seorang petani karet yang kalau sedang dikebun selalu kepanasan kadang kedinginan kelaparan juga, tetapi dia tetap semangat demi keluarga. *Father is hero in my life, your perfect.*

Ibu adalah seorang yang rela berjuang melawan sakit dan bertaruh nyawa agar anaknya bisa terlahir kedunia dan melihat keluarga nya. Ibuku tidak bekerja dan hanya menjadi ibu rumah tangga. Dia sangat lihai dalam mengerjakan segala urusan rumah, apalagi soal memasak tiada tandingannya. Dia sangat pandai memasak dan membuat berbagai macam jenis makanan seperti kue lebaran dan sejenisnya. Entah kenapa jika kita sedang mencari sesuatu dan sudah diberi tahu letaknya, tetapi tepat cuma ibu yang bisa menemukannya. Ibu itu memang sangat ajaib bisa melakukan segala hal yang belum tentu bisa dilakukan oleh ayah. Dear Mom, i may not like you always. We may have arguments and fights sometimes. But there's one thing that you should know, i love you always and forever.

Aku mempunyai saudara kandung yang saat ini berumur 12 tahun, yang bernama Muhammad Faqih Al-Farizi dan tentunya dia

laki-laki. Dia dilahirkan pada tanggal 10 Februari 2007 saat itu aku berumur 8 tahun, masih sangat kecil untuk mempunyai adik. Saat itu dia dilahirkan berbeda dengan ku, aku yang dilahirkan normal dirumah dan dia dirumah sakit dengan cara operasi. Saat dia lahir kedunia semua keluarga menyambutnya dengan kebahagiaan, begitupun aku. Aku sangat menyayanginya walaupun kadang ada saja tingkahnya yang membuat aku kesal. Semakin betambahnya umur semakin banyak tingkah yang dilakukan, yang kadang membuat seisi rumah kesal. Itulah adikku yang hobinya membuat orang kesal, tapi dia sangat baik dia yang merawatku saat aku sakit. *I love you my little brother.*

Bagiku keluarga adalah kebahagiaan terbesar dan harta paling berharga dalam hidup ini. Percayalah keluarga adalah tempat terbaik untuk berbagi, kebersamaan dengan keluarga itu lebih berharga dibanding apapun. Keluarga bukanlah hanya sekedar status, keluarga berbicara tentang kasihsayang, pengorbanan, dan kebersamaan. Semua orang pasti menginginkan keluarga yang selalu bahagia dan harmonis. Begitu juga aku, sederhana yang membuat kami selalu bahagia, walaupun terkadangan banyak permasalahan yang datang di keluargaku.

Tidak heran jika di setiap keluarga memiliki masalah, karna memang kodratnya permasalahan itu selalu datang dalam hidup baik masalah itu tentang perekonomian, perselingkuhan, kurangnya waktu bersama, dan masih banyak lagi permasalahan dalam sebuah keluarga. Begitu juga di keluargaku, terkadang seringkali orang tuaku berdebat karena permasalahan yang memang dominan menjadi rusaknya keharmonisan rumah tangga. Yaitu masalah perekonomian, rezeki datang tidak ada yang tau seberapa banyak jumlah nya. Akan tetapi semakin kita tidak bersyukur maka semakin kita merasa kekurangan. Sebenarnya aku tidak suka kalau mereka berdebat hanya karena uang, tapi aku sadar mereka seperti itu karena aku dan adikku. Kami berdua membutuhkan biaya yang cukup besar untuk adikku sekolah dan aku yang saat ini kuliah nyatanya aku lebih menguras biaya karena aku merantau dan jauh dari mereka, orang tua dan adikku tetap di desa.

Ayahku hanyalah seorang petani dengan berpenghasilan yang tak cukup banyak seperti pegawai, ataupun sejenisnya. Tetapi kami tetap bersyukur dengan apa yang telah diberi Allah untuk keluarga kami. Kami selalu berdoa semoga selalu diberikan rezeki yang cukup, dan tidak membuat kami kekurangan, karena usaha saja tidak cukup jika tidak diiringi dengan doa.

Dari aku mengenal tentang permasalahan dalam hidup, hanya permasalahan perekonomian lah yang terjadi di keluargaku. Tetapi tidak jarang juga masalah perbedaan pendapat itu muncul di keluargaku. Tidak hanya terjadi dengan kedua orang tuaku melainkan itu juga kadang terjadi aku dengan ibu, dengan adik. Jika berbeda pendapat dengan ibu aku tidak bisa membantahnya, tapi jika aku yakin bahwa aku benar aku beranikan diri untuk membantahnya. Terkadang ada kalanya kita sebagai anak ingin sekali di mengerti tentang berbagai hal dan membuat orangtua sadar akan keluhan anaknya.

Yang aku tidak suka dalam keluarga ini yaitu aku yang selalu dibanding-bandingkan dengan orang yang seumuran denganku atau yang lebih dewasa maupun yang lebih kecil dariku. Karena setiap anak mempunyai kemampuan berbeda-beda, kepribadian yang berbeda bahkan pola pikir yang berbeda. Walaupun sebenarnya aku tahu tujuan orang tuaku itu baik yang ingin melihat anaknya menjadi orang yang berkemampuan tinggi, berkepribadian baik, tetapi aku tetap saja tidak menyukai hal itu. Apalagi kalau orang tua menuntut anak nya untuk selalu berprestasi dan harus mendapat nilai yang tinggi. Hal itu membuat seorang anak merasa tertekan, karena terlalu memikirkan kata-kata orang tuanya tersebut.

Jadilah orang tua yang mengerti kemampuan anaknya sehingga tidak memaksa nya untuk lebih dari yang dia miliki. Terus lah support apapun kegiatan sang anak selagi itu hal positif. Jangan terlalu mengekang anak sehingga membuatnya stres dan melakukan hal yang kalian larang atau bahkan yang membahayakan. Jadilah orang tua yang tidak membanding-bandingkan, dan mengerti kepribadian dan kemampuan yang anak miliki, dan mungkin saja semua yang dimiliki tidak ada di diri orang lain.

Jika permasalahan datang dalam keluarga bicarakan lah dengan tenang, tanpa menimbulkan permasalahan baru. Percayalah setiap permasalahan pasti ada jalan keluar. Tetap lah jaga keharmonisan keluarga, karena keluarga lebih penting dari segala hal. Jika keluarga saja tidak bahagia, apalagi hidup kita.

Saya berasal dari keluarga yang sangat sederhana

Mega wati

Nama saya mega wati, saya memiliki tujuh saudara yaitu dua kakak laki-laki, dua kakak perempuan dan dua adik perempuan. Anak pertama bernama misnah, anak kedua bernama diana, anak ketiga bernama salamulyadi, anak keempat bernama nurmansyah, anak kelima yaitu saya sendiri, anak keenam bernama syafitri indah yanti, anak ketujuh bernama linda permata sari. Sulaiman dan siti khadijah adalah orang tua saya, mereka berasal dari provinsi yang berbeda yaitu ayah dari kalimantan dan ibu dari jambi. Ayah saya merupakan pria kelahiran tahun 1965 dan ibu saya merupakan perempuan kelahiran tahun 1964. Usia mereka hanya beda satu tahun dan usia ayah memang lebih muda dari usia ibu. Mereka di pertemukan dalam suatu ikatan perjodohan oleh orang tua mereka dulu.

Kakak saya pertama tidak tamat sekolah karena dia merasa tidak mampu dalam hal memahami pelajaran maka dari itu dia memutuskan untuk berhenti sekolah, kakak saya yang kedua hanya sampai mampu sekolah sampai batas MTS karena kurang biaya dan sekolah pun dia mencari uang sendiri tanpa ada biaya dari orang tua, kakak saya yang ketiga juga hanya sebatas SMP karena dia sudah tidak mau melanjutkan sekolah nya dan memilih untuk bekerja saja. Kakak saya yang keempat hanya mampu menyelesaikan studi nya pada sekolah menengah kejurusan (SMK) dia pun sekolah dengan uang sendiri mulai dari sekolah dasar dia sudah mencari uang sendiri sampai dia sma pun mencari uang sendiri tanpa sedikit ada bantuan dari orang tua. kakak saya yang keempat ini, dia adalah orang yang sangat cerdas baik di akademik maupun di non akademik di sekolah dia selalu mendapatkan juara umum. Adik saya yang

keenam ini dia masih duduk di kelas satu SMA, dari umur tiga bulan adik saya yang ini sudah tidak tinggal dengan kami karena pada umur tiga bulan dia di minta oleh bibik saya karena dia tidak mempunyai anak perempuan jadi dia ingin sekali mempunyai anak perempuan, dengan berat hati orang tua saya memberikan adik saya ini kepada bibik saya. Dan adik saya yang terakhir masih duduk di kelas dua SMP.

dan saya sendiri mulai masuk perguruan tinggi pada tahun 2007 di UIN STS JAMBI sekarang merupakan mahasiswi semester empat di fakultas dakwah, jurusan bimbingan penyuluhan islam (BPI).

Saya berasal dari keluarga yang sangat sederhana dan penuh keterbatasan. Waktu dulu ayah saya tidak mempunyai pekerjaan dan ibu saya hanya bekerja sebagai penyadap karet getah di kebun milik tetangga. Dan hasil dari nyadap karet getah itu biasanya di bagi dua dengan pemilik kebun nya. Tentu nya masa kecil saya tidak bisa seperti kebanyakan anak kecil lainnya yang bisa tertawa lepas kumpul bersama keluarga nya, masa kecil saya penuh dengan penderitaan karena ayah saya yang tidak mempunyai pekerjaan dan memiliki sifat keras dan kasar. Makan dengan lauk garam, terkadang juga sampai tidak makan sudah biasa saya rasakan. Seringkali ayah saya bersikap kasar dengan saya dan ibu hanya karena hal kecil, terkadang saya kasian dan sedih melihat ibu di pukuli dengan ayah tetapi ibu sangat sabar dalam menghadapi sikap ayah yang kasar terhadap ibu. Sedikit pun ibu tidak pernah membalas nya, ibu hanya menangis dan diam.

Bagiku ibu adalah sosok perempuan yang sangat kuat dan tegar, demi menghidupi anak-anaknya dia rela nyadap karet getah, dan dengan berjalan kaki sejauh beberapa kilometer untuk menjual karet getah tersebut sambil menggendong anaknya yang masih kecil dia terus berjalan, tidak peduli panas ataupun hujan semua dia lakukan agar anak nya tidak kelaparan. Karena tidak tega melihat ibu seperti itu, jadi sehabis sepulang sekolah saya langsung membantu ibu di kebun waktu itu saya masih duduk di bangku sekolah dasar. Pulang dan pergi sekolah saya selalu berjalan kaki sendirian, jarak

sekolah dengan rumah saya sangat lah jauh. Terkadang saya juga menumpang dengan orang yang lewat dan searah dengan saya.

Pada masa SD ini saya pernah mengalami suatu permasalahan dimana saya di tuduh mencuri uang teman saya, yang rumah nya tidak jauh dari saya. Saya terus-menerus di fitnah dan di bully dengan teman saya itu sehingga permasalahan ini sampai di bawa ke sekolah dan akhirnya di sekolahan pun saya di bully dengan teman satu sekolah saya. Pada saat itu saya merasa terpukul dan sangat sedih sehingga saya tidak mau masuk sekolah dan ibu saya pun menanyakan kenapa saya tidak sekolah, akhirnya saya bercerita kepada ibu bahwasannya saya di fitnah mencuri dan dibully oleh teman saya. Setelah mengetahui kejadian itu ibu pun menasehati saya agar tidak mendengarkan apa yang mereka katakan kepada saya dan saya harus tetap bersekolah walaupun teman-teman membully saya, saya pun mengikuti nasehat dari ibu saya dan tetap masuk sekolah. Saya tidak berani menceritakan hal ini kepada ayah saya, karena takut ayah saya akan marah dan mengamuk jadi saya hanya bercerita kepada ibu dan meminta pada ibu untuk tidak menceritakan hal ini kepada ayah.

Waktu kenaikan kelas lima,orang tua saya memutuskan untuk pindah keluar yaitu pindah dekat dengan rumah nenek saya. Dan saya pun ikut pindah sekolah, di sekolah saya yang baru ini saya kira saya tidak lagi mendapatkan bully ternyata di sekolah baru ini saya juga mendapatkan perlakuan yang sama di mana di sekolah baru ini terlibat perkelahian dengan teman perempuan saya, karena tidak terima dengan perlakuan mereka akhir nya saya melakukan perlawanan kepada mereka.

Pada tahun 2012 saya mulai masuk di sekolah menengah pertama, disinilah saya mencoba untuk mandiri dan berani. Pada masa smp saya aktif dalam berorganisasi di mulai dari PMR, PRAMUKA, PENCAK SILAT. Tetapi organisasi yang paling saya gemari yaitu pencak silat dan pmr, di pencak silat dan pmr ini saya pernah sampai pada tingkat provinsi. Pada masa ini saya termasuk orang yang susah bergaul, dan teman saya hanya sedikit karena saya selalu merasa malu dan tidak percaya diri. Setelah lulus dari sekolah menengah pertama ini saya melanjutkan studi di sekolah menengah

atas, disini lah saya mulai mencari jati diri saya dan saya mulai memberanikan diri untuk bergaul dan meningkatkan kepercayaan saya. Saya mulai mendapatkan banyak teman disini dan yang nama nya bully tidak saya temukan disini bahkan saya merasakan teman-teman nya sangat peduli dan sayang dengan saya. Dan SMA saya bukan di biayai dengan ayah saya tapi dengan kakak laki-laki dan ibusaya yaitu nurmansyah dia lah yang membantu saya dari awal saya masuk hingga saya tamat sekolah

Setelah tamat sekolah, saya bekerja dulu di sebuah pabrik industri sambil menunggu hasil tes saya di perguruan tinggi. Dan alhamdulillah saya lolos tes, saya masuk kuliah ini tanpa di dampingi siapa pun dan segala sesuatu nya saya urus sendiri mulai dari menyiapkan berkas-berkas dan uang ukt nya semua saya lakukan sendiri hanya dengan bermodalkan niat dan tekad. Awal saya daftar dan lolos tes saya tidak sedikit pun menyimpan uang dan orang tua saya pun tidak ada menyiapkan uang untuk saya masuk kuliah. Tapi saya tidak putus asa hanya karena biaya, saya terus berusaha mencari pinjaman dan alhamdulillah saya mendapatkan pinjaman uang dari teman saya. Akhirnya saya bisa membayar uang ukt saya yang pertama, di semester satu saya kuliah sambil bekerja untuk melunasi hutang dengan teman saya. jarak rumah saya dengan kampus sangatlah jauh bisa sampai satu jam lebih di perjalanan itu pun pulang pergi. Pulang kuliah saya langsung bekerja, terkadang juga sering terlambat dan kadang sampai tidak masuk kerja karena jarak yang begitu jauh dari tempat kerja. Sedikit demi sedikit saya tabung uang hasil gajian saya untuk melunasi hutang dengan teman saya dan separuh nya lagi saya berikan kepada ibu saya, hingga akhirnya saya bisa melunasi hutang saya

Ada masa di mana saya merasakan lelah nya kuliah sambil bekerja di tambah lagi dengan jarak tempuh yang jauh, dari pagi saya kuliah pulang nya saya langsung bekerja hingga malam dan pulang nya harus mengerjakan tugas dan begitu seterusnya tetapi niat dan tekad saya masih kuat jadi saya tetap terus berusaha walaupun saya merasakan capek yang amat luar biasa. Sampai semester dua saya masih kuliah sambil bekerja, pada waktu itu ada informasi penurunan ukt saya coba untuk daftar tetapi saya tidak lolos, saya

berharap lolos di penurunan ukt ini. Agar biaya kuliah saya lebih ringan dan saya tidak terlalu berat dalam mencari biaya kuliah saya ini, tetapi keberuntungan seperti nya tidak memihak kepada saya. saya tidak menyerah begitu saja, saya terus berusaha dan berdoa walaupun ukt saya tidak turun saya yakin kepada allah, allah pasti akan selalu membantu saya dan memudahkan jalan saya dalam mencari rezeki. selama tujuh bulan saya bekerja di pabrik indo snack karena di pabrik sering libur karena stok banyak dan orderan sedikit jadi sering sekali kami di liburkan kadang sampai seminggu kami libur. Pas libur semester dua, saya memutuskan untuk berhenti bekerja dari pabrik indo snack dan melamar pekerjaan di happy world trona JPM.

Alhamdulillah di happy world, saya diterima kerja tetapi saya merasa sedih karena disini saya bekerja tidak di bolehkan memakai hijab, sebelumnya saya tidak mengetahui kalau tidak dibolehkan memakai jilbab karena saya sangat membutuhkan pekerjaan ini jadi dengan terpaksa saya harus membuka hijab saya. di happy world, saya hanya bertahan tiga bulan karena jadwal kuliah dengan kerja saya berbeda. Sebelumnya saya sempat ingin berhenti kuliah dan memutuskan untuk bekerja saja karena saya mempunyai pikiran bahwasanya saya sudah mendapatkan pekerjaan yang pas dan gaji yang cukup. Dan saya pun bilang dengan orang tua saya kalau saya mau bekerja saja, tetapi orang tua saya tidak membolehkan saya untuk berhenti kuliah bahkan ibu saya sampai marah kepada saya karena keputusan saya yang ingin berhenti kuliah. Dan ibu bilang kepada saya, jangan kamu berhenti kuliah walaupun kita orang miskin tapi ibu mau melihat anak nya ini bisa sarjana, ibu tidak butuh dengan uangmu cukup dengan kamu lulus sarjana itu sudah lebih cukup buat ibu bahagia, seketika saya langsung menangis dan akhirnya saya memutuskan untuk berhenti bekerja dan melanjutkan kuliah. Dan alhamdulillah sekarang ayah saya sudah mau bekerja walaupun cuman sebagai buruh, sifat pemarah dan kasar nya pun mulai hilang. Ibu juga sekarang sudah tidak bekerja lagi karena tangan nya sakit jadi sudah tidak bisa kerja berat lagi. Walaupun saya kuliah dengan keterbatasan biaya dan fasilitas, saya tetap optimis dan semangat. Yang mendukung saya kuliah pun hanya ibu saya

keluarga saya yang lain hanya meremehkan dan mengejek saya, karena mempunyai impian yang terlalu tinggi tetapi itu bukan suatu hal yang menghalangi niat dan tekad saya dalam mencapai cita-cita saya yang ingin membahagiakan kedua orang tua dan menaikkan derajat keluarga saya yang di pandang sebelah mata oleh orang lain. Saya selalu optimis dan semangat, saya yakin allah pasti memudahkan jalan saya menuju pintu sukses. Dan sekarang saya kuliah di biayai dengan abang saya,ayah saya dia hanya membantu untuk keperluan dirumah. Abang lah yang akan membantu saya sampai saya selesai kuliah saya bersyukur memiliki abang yang bertanggung jawab dan mau membantu saya.

Berbagi suka ataupun duka

Mumtaz Ahmad

Keluarga adalah tempat dimana kita berbagi suka ataupun duka,berbagi canda dan tawa dan hal-hal yang menarik lainnya semua bercampur aduk menjadi satu. Itulah makna keluarga yang sebenarnya terjadi kebanyakan orang di dunia ini,berbeda dengan keluargaku yang selalu menyembunyikan kesedihan dari masing-masing anggota keluarga,yah aku di besarkan di keluarga miskin pun tidak dan kaya pun tidak dalam harta tetapi memiliki kekayaan dalam diri mereka masing-masing dalam kesabaran dan ketabahan dalam melewati suatu masalah maupun itu sepeleh sampai yang kompleks sekalipun. Semua cerita itu berawal dari masa yang indah saat aku belum di lahirkan, yah mereka berdua pada masa itu adalah pasangan yang sangat serasi, selalu bersama kemanapun mereka pergi,bekerja di satu tempat, dan memiliki kisah yang sangat berbeda dalam klehidupan mereka. Mereka di pertemukan di kota kelahiranku Jambi di kota ini mereka bertemu dan menjalin kasih, tanpa basa basi lagi ayahku melamar ibuku selayaknya orang-orang pada umumnya melamar, setelah mereka menikah cukup lama lahirlah aku si anak yang sangat senang sekali bermain dengan kawan-kawan, sangat periang dan penurut kepada kedua orang tua. Saat aku di lahirkan aku memiliki gejala yang jarang sekali di derita pada anak-anak kecil lainnya, aku mengalami penutupan saluran pencernaan, dimana aku tidak bisa makan terlalu banyak ketika makan lebih dari dua sendok, aku langsung memuntahkan makanan yang aku makan, mau makanan enak ataupun yang tidak enak sekalipun aku muntahkan begitu saja, semua itu ku jalani dari aku umur 3 tahun, orang tuaku sudah mencoba berbagai macam cara agar bisa menyembuhkan ini,tetapi kata dokter penyakitini akan hilang ketika dia berumur 4 sampai 5 tahun,yah dokter bilang makan

dikit tidak apa-apa asalkan di berikan vitamin yang cukup untuk menambah stamina anak ini,yah mereka memberikan ku vitamin yang cukup banyak mungkin supaya aku tetap bisa beraktivitas seperti anak pada umumnya,yah setelah berumur 5 tahun penyakit itupun menghilang dan orang tuaku merasa lega atas berita tersebut tetapi ibuku terheran kok anak ini makan banyak sekali, sampai-sampai aku bertubuh besar dan gempal tapi orang tuaku tetap senang atas nafsu makan ku yang sudah mulai meningkat dari hari kehari.

Permasalah satu selesai munculah masalah yang satu lagi, ayah ku adalah seorang yang pekerja keras dan selalu memberikan nafka kepada keluarga,tetapi dalam memberikan nafkah dia hanya memberikan kepada ibuku hanya 10% saja dari total gaji yang ayah ku peroleh,dan itu membuat kebutuhan ekonomi keluarga mulai bobrok dengan keserakahan ayah ku akibat selalu bersikap seperti kaum elit,yah hitung-hitung dia menghabiskan uang hasil kerjanya untuk membeli barang-barang yang alhasil tidak terlalu berguna ujung-ujungnya hanya menghabiskan duit,dan selalu makan di tempat yang mewah. Setelah ibu mengetahui itu dan member tahuku atas kejadian itu,aku secara perlahan mulai membangkanng kepada ayahku,dengan tujuan untuk menghibur hati ibuku yang dalam kasusahan secara materi,yah bisa dibilang aku ini anak laki laki yang kuat atas segala cobaan yang ada. Di dalam keluargaku aku hanya menyayangi ibu dan adikku saja, dan ayah hanya ku anggap sebagai tamu. Yah masa-masa itu pun mulai hilang secara lambat dan tiba lah tanggal mainnya seorang pegawai Bank datang kerumah untuk menagih uang yang sudah di pinjam ayahku, dan jumlahnya itu mungkin sangat fantastis kalau di lihat dari total peminjaman yang dia pakai, itu membuat ibu terkejut sampai air matanya menetes,yah saat itu aku baru pertama kalinya melihat ibuku bersedih dan aku pun membulatkan tekatku untuk selalu melindungi dan menyenangkan hati ibu kapan pun,dan kebencianku terhadap ayahku semakin besar dan meluap,aku sudah berani melawan ayahku entah apapun yang dia katakana aku tidak pernah menurutinya semua itu adalah bentuk kekecewaanku terhadat ayahku.

Setelah lambat laun,utang itu berhasil dilunasi ayah,dan ibu membuat perjanjian kepada ayah atas kejadian yang membuat ibuku menangis itu,ntah perjanjian apa yang ibu buat sampai-sampai ayahku merubah sikapnya hingga 180 derajat,dia selalu memberikan nafkah yang yang lumayan membantu kehiduan keluarga, setelah aku lulus SD ayahku tetap mentaati peraturan yang sudah ibuku buat,masa masa SMP ku lewati dengan indah dan damai ayah sudah mulai berubah dengan semua sikapnya kepada ibu dan adikku. Dia selalu mengajak kita jalan-jalan keberbagai tempat liburan keluarga dan tempat-tempat seru lainnya itulah yang keluarga kami rasakan pada saat-saat itu, dan kebangkanganku kepada dia mulai perlahan memudar.

Setelah kelulusan SMP,aku di minta ibu untuk masuk kesekolah MAN,yah aku merasa sekolah model seperti itu bagus untuk ku kedepannya, tetapi dia tidak suka atas sekolah yang ibu pilih, ibu dan ayah pun berdebat hebat hanya karna urusan masuk SMA atau MA, itu membuat aku mulai mengembalikan sifat membangkangku kepada dia.dan secara spontan aku memilih masuk sekolah yang ibu pilihkan untukku dia hanya terdiam seribu kata ketika aku berbicara seperti itu, aku hanya diam sambil menapat wajahnya yang sangat ku benci dengan tekat untuk menyenangkan hati ibuku aku rela melakukan apa saja yang ibu mau,walaupun ada rasa malas sedikit,tetapi akan kubantu dengan ikhlas. Disaat musim pendaftaran mulai,aku di temani ibu datang kesekolah impiannya dan mengikuti tes masuk. Dia adalah seorang ibu yang sangat sayang kepadaku walau aku bandel,dan dia ercaya bahwa dengan aku masuk di sekolah ini,aku akan merubah pandangan dia yang buruk atas sekolah yang ibuku pilih ini. Saat pengumuman kelulusan siswa,ibuku melihat namaku di mading sekolah dan dia sangat bangga kepadaku dan akupun memeluknya dengan erat dan hingga waktu masuk MAN pun tiba.

Saat aku masuk sekolah MAN, ayahku pergi keluar kota untuk mencari nafkah lebih agar bisa membiayain sekolah ku dan adikku, dia pergi ke pulau Sumatra tepatnya di lampung dan bekerja sebagai konsultan perusahaan di bidang pengembangan masyarakat,di saat itulah peran kepala keluarga dirumah ku gantikan,aku menjaga ibu

dan adikku dengan penuh kasih sayang.yah aku merasa legah dia bekerja di luar kotakarna satu alas an agar dai tidak menyakiti ibuku lagi ketika dirumah.Kehidupan dirumah pun terasa lebih berwarna dan saat MAN itulah prestasi yang ku dapatkan lebih baik ketimbang pada saat aku SMP dulu.dari kelas 1 sampai 3 MAN aku mendapatkan peringkat 10 besaar secara berturut-turut,dan telah membuktikan bahwa sekolah yang ibuku pilih lebih baik dibandingkan dia yang memilih dan ibuku juga tidak peduli apa yang di lakukan ayahku diluar kota sana. yang terpenting nafkah terus mengalir itu tidak masalah.

Beberapa harimkemudian ayahku pulang dan berbicara tentang perguruan tinggi mana yang akan ku tuju.ayahku berharap aku bisa di terima di perguruan tinggi yang sangat bagus dan berakreditasi tinggi, tapi ibuku selalu bilang " universitas apapun yang kamu dapat,ibi akan selalu mendukungmu" kata-kata itu yang membuat aku memilih kuliah di tempat kelahiranku ini,yah secara spontan ayahku menolaknya, dan ibuku selalu membelaku agar masuk ke kampus pilihan ku dan ibuku,lalu dia hanya teridam dan mengikuti apa yang ibu dan aku mau,yah itu mungkin sebuah jawaban pasrah dari ayah tennatng masalah universitas,dan saat aku sudah memutuskan untuk masuk ke universitas pilihan ku, ibuku berpesan " buktikan bahwa universitas yang kamu pilih ini bisa membuat nilai kamu tidak menurun seperti kamu di MAN,dan ibu selalu mendukung kamu bagaimanapun caranya" itu adalah kata-kata yang sampai saat ini ku ingat agar belajar dengan giat lagi untuk membuktikan bahwa pilihan ibu selalu yang terbaik buatku kedepannya,dan pilihan ayah adalah sebuah kesalahan besar dalam hidupku, dan aku membuat prinsip " kebahagianku adalah kebahagiaan ibuku juga dan adikku" .

Semua permasalahan din dalam keluarga ku ini sangatlah bermakna agar aku selalu lebih kuat dalam menghadapi cobaan yang ada dan terus maju ke gerbang kesuksesan walau rintangan selalu menghadang. Semua itu kulakukan demi keluarga khususnya ibuku. Dan ada satu mimpi yang ingin kucapai agar ibuku bahagia lagi,yaitu kuliah di luar negri dari jalur beasiswa. Semua akan kulakukan demi dia ibuku tersayang.

Ayah dan ibuku orang yang rajin dalam bekerja

Nita Hermayani

Namaku adalah Nita Hermayani, biasa dipanggil Nita, aku lahir dijambi pada tanggal 14 november 1998, dan dibesarkan di Bahar Utara Kab. Muaro Jambi. Nama ayahku adalah Aan Juyana dan Ibuku adalah Samsinah. Aku memiliki 7 saudara kandung, 2 kakak perempuan dan 5 kakak laki-laki. Ayahku bekerja sebagai petani sawit dan ibuku sebagai ibu rumah tangga, sedangkan kakak aku yang lainnya sudah memiliki keluarga masing-masing dan sudah sibuk menjalankan kesibukannya masing-masing.

Aku memiliki hobi menggambar dan mewarnai dari kecil, dan sampai saat ini juga hobi itu masih dilakoni, namun aku tipe orang yang kuurang percaya diri terhadap hasil yang aku kerjakan, sehingga terkadang ada perlombaan aku takut untuk ikut, karena aku selalu bersifat pesimis duluan karena takut kalah, hingga waktu SMP aku baru berani mengikuti perlombaan membuat batik di SMAN 1 Kota jambi yang ada di jambi, dan aku pun mengikuti nya, lalu setelah aku melakukan perlombaan itu bersama rekan-rekan lainnya dan juga beberapa guru yang menemani, aku dan temen-temen memiliki tugas masing-masing pada saat itu aku berangkat bersama Vera, Rian, Dimas, Rudi, Dll dann guru aku yaitu bu Wati, pak Wondo dan kepala sekolah kami bu Sri, namun yang berhasil dalam perlombaan itu hanya sedikit dan aku pun tidak dapat hadil dari perlombaan itu, dikarenakan itu baru pertama kalinya aku mengikuti lomba dank arena waktunya juga yang kurang bagiku. Dan kami pun pulang hanya membawa 2 penghargaan yaitu menang juara kedua melukis dari Rian dan menang juara ketiga bermain

catur yang dimainkan oleh Rudi pada saat itu. Dan setelah perlombaan itu pun kami bermain sebentar didaerah Jambi yaitu sebuah mall yang bernama Jamtos, kami pun berkeliling-keliling untuk menghilangkan penat dan juga sedikit membeli oleh-oleh.

Riwayat pendidikan aku yaitu bermula dari TK (Taman Kanak-Kanak), dulu aku bersekolah bersama ponakan ku yang bernama Retno Ayu Fadilla, dan aku kemana-mana selalu dengan dia, mau itu main, kumpul bareng temen dan pergi main tempat tetangga. Semasa TK aku sangat akrab dengan dia sampai-sampai aku gak pengen dijauhin dengan dia karena aku waktu itu dikasih tau oleh ibu aku bahwa nanti kenaikan dia mau pindah, dari situ aku kekeh ingin ikut dia pindah juga, tapi ibu aku tidak mengijinkan aku untuk ikut pindah. Setelah lulusan TK pun dengan keputusan yang sudah dibuat kakak keempatkku untuk memindahkan anaknya yaitu Retno tadi, kami berpisah dia sekolah di SD yang ada di Bahar 1 dan aku tetep melanjutkan sekolah yang ada deket TK ku.

SDN 200/IX Muaro Jambi itu adalah SD ku, setalah masuk disana aku memiliki beberapa temen perempuan yaitu bernama Nina Krisnawati dan Rian oktaviani, namun aku masuk dengan ponakan aku juga yang bernama Juan Heri Sinego yaitu adeknya Retno, jadi dulu itu waktu kami duduk dibangku SD duduknya bertiga-tiga jadi aku duduk dengan Juan dan Rian, awal berteman dengan Rian asik orangnya namun setelah beberapa bulan ternyata dia anak yang nakal suka mukul, nyubit dan sesekali nyekek orang padahal gak berbuat salah, dari mula itu aku sudah mulai menjauh dari dia dan aku hanya main dengan Juan dan Nina aja. Setelah itu aku selalu main dengan mereka berdua. Pas kenaikan kelas aku bersama Nina naik kelas dan Juan tinggal kelas dikarenakan usia dia dan nilai dia yang membuat dia tinggal kelas. Karena jam sekolah kami yang berbeda maka aku dan Juan pun tidak pernah main bareng disekolahan. Aku bersama Nina semakin dekat sampai kelas 4 SD dan ketika naik ke kelas 5 dia pindah sekolah di kerinci dan sampai SMP dia sekolah disana, jadi aku berteman dengan Hani namanya. Sampai aku kelulusan pun aku deket dengan Hani. Selepas kelulusan SD aku melanjutkan SMP yang ada di deket SD ku.

SMP N 45 Muaro Jambi.yaitu SMP yang aku ambil setelah aku lulus dari SD dan mulai SMP aku juga bertambah temen yaitu Tika, dan dari situ kami selalu bertiga kemana-mananya, sampai kenaikkan kelas dan bahkan kelulusan SMP pun kami slalu deket. Selepas kelulusan SMP aku melanjutkan SMA N 4 Muaro Jambi yang ada di Bahar 4, ini merupakan pertama kalinya aku jauh dari pengawasan orang tua dan bergantung apa-apa pada orang tua. Dan karena tujuan kami berbeda aku dan Tika melanjutkan di SMA sedangkan Hani di SMK N 2 Muaro Jambi yang ada di Bahar 2, dan mulai dari situ kami sudah jarang main bertiga lagi, hanya ada aku dan Tika, dan kami pun sekos pada masa itu, lalu pas kenaikkan kelas kami berniat pindah kosan, namun pada kenaikkan kelas 2 SMA ini aku ikut saudara aku yang ada di Bahar 4 dan Tika pun nyarik kos-kosan yang ada di Bahar 1 bersama temen da nada 1 saudaranya. Setelah kenaikan kelas 3 Tika tinggal kelas dikarenakan dia sempet gak masuk sekolah selama 1 bulan dikarenakan ada salah satu kasus tentang dia, maka dia pun tidak naik kelas. Namun pada saat itu dia tidak berhenti namun pindah sekolah yang ada di Jambi di SMA N 8 Kota Jambi. Dan dari situ pula hubunganku dengan dia sudah dikatakan sedikit regang, karena dia juga sudah memiliki seorang temen di Jambi. Dan dari situ aku juga sebelumnya sudah deket dengan 1 seorang temen yang bernama Sumarni, nah dari mulai aku masuk kelas 2 SMA aku sudah mulai deket dengan dia, da nada juga temen aku dari kelas 1 yang bernama Ayu. Kami selalu kalau kumpul bertiga terus, mau kekantin, olahraga, kumpul-kumpul, dan bolos pun pernah bertiga hehehe. Makanya pas Tika pindah ke Jambi aku gak perlu nyarik temen deket karena emang sebelumnya aku sudah deket dengan temen aku itu sebelumnya. Pas kenaikkan kelas 3 kami pun selalu diloker atau ditentuin bakalan dikelas mana-mananya. Waktu pembagian kelas ternyata aku sekelas dengan Sumarni sedangkan Ayu dilokal yang lain. Namun kedekatan kami gak regang disaat istirahat kami masih kumpul bareng dan kekantin bareng. Setelah menjalankan beberapa bulan duduk dikelas 3 SMA kamipun sudah disibukkan dengan ujian-ujian dan pada akhirnya Ujian Nasional. Pada saat itu kami mulai merasakan akhir-akhir kami berada di SMA, lalu Ujian Nasional pun tiba, dimana kami mulai

merasakan ketegangan untuk mengerjakan, hari ketiga tlah berlalu dan ujian keempat adalah ujian yang terakhir dan kami semua pun tinggal menunggu hasil yang keluar dari pihak sekkolah. Hari-hari kami lalui tanpa adanya pelajaran seperti biasanya. Setelah beberapa minggu kami sudah menerima surat kelulusan, yang diberikkan oleh orang tua kami, aku dan temen-temenku yang lainnya mulai mencoret-coret baju ketemen-temen lainnya. Aku, Marny, Endah, Gembos, Imam, dan Cholid pergi bareng konfoi juga dibarengi oleh temen-temen 1 angkatan dan kami kumpul dipendopo Bahar 4 sembari mennunggu temen dari SMK 2 dan juga SMK 7 untuk konfoi bareng-bareng. Konfoipun kami lalui dan selesai jam 12 malam, kami pribadi masing-masing pulang kerumah, setelah kelulusan kami tidak memiliki kegiatan untuk kesekolah, dan kami mulai sibuk dengan acara perpisahan yang diadakan tiap tahunnya untuk perpisahan kepergian kami dari SMAN 4.

Dan selesai acara perpisahan pun kami mulai disibukkan dengan mendaftar ke Universitas masing-masing yang ingin diambil, aku dan temen-temenku sibuk masing-masing dan kami punya prinsip masing-masing dan mengambil jurusan yang berbeda-beda, aku mengambil di Universitas Jambi dan Marny ngambil di IPI LEPPIINDO, setelah itu kami mulai sibuk tes-tes dan hasil aku sudah keluar, namun aku gak keterima, lalu aku mulai sibuk mendaftar lagi sampai ke tiga kaalinya tetap aja gak keterima, awalnya aku mulai putus asa, dan sampai temen aku memberi tau bahwa ada Universitas Islam Negeri di Mendalo Jambi. Dan aku mulai sibuk mendaftar di UIN dan mengikuti tes yang diadakan, alhasil aku diterima disana dan aku pun segera memberitahukan orang tuaku bahwa aku telah lulusan di UIN. Setelah itu aku mulai sibuk mendaftar di Universitas itu, lalu semua itu pun berlalu begitu saja, sampai aku mulai menduduki bangku semester 4 saat ini.

Aku memiliki ketujuh saudara kandungan, kakakku yang pertama yaitu bernama Ambuh, memiliki istri dan 3 orang anak. Kakak aku hanya sekolah SD gak smpai tamat dikarenakan kurang adanya biaya pada saat itu. Dia kerja sebagai meubel di Bahar 17, namun sekarang dia sudah pindah di Kuamang. Kakakku yang kedua bernama Soma dan istrinya bernama Atti yang hanya memiliki 1

orang anak yang bernama adinurohman, kakak aku tamatan sd di daerah Lampung Tengah, dan sekarang juga dia bekerja sebagai meubel dirumahnya di Bahar 17. Kakakku yang ketiga yaitu bernama Iman Surya Santoso dan istrinya bernama Enni yang memiliki 2 orang anak perempuan yang pertama bernama Okti Lespita Sari dan yang kedua adalah Ayu Legita, kakak aku dulunya bandel banget makanya dia pindah-pindah sekolah dan gak sampai tamat. Dia kerja sebagai tukang Las dirumahnya yang berada di daerah Bahar 14. Kakak aku yang keempat yaitu bernama Arum Erniasih yang memiliki suami bernama Suharto dan memiliki 6 orang anak yang terdiri dari 4 laki-laki dan 2 anak perempuan, anak pertama bernama Satra Prayogi, yang kedua Dicky Prayodi, yang ketiga Retno Ayu Fadilla, yang keempat Juan Heri Sinego, yang kelima Satria Ardinata Prayogi dan yang keenam Lizhanata Halizani. Dia hanya tamatan SD, sebenernya dia ingin melanjutkan sekolah namun tidak dikasih oleh ayah karena keterbatasan biaya. Dia kerja sebagai buruh dan suaminya memiliki ternak kambing. Kakak aku yang kelima yaitu bernama Ahmad Sunarya dan memiliki istri yang bernama emaryati yang memiliki 2 anak yang pertama laki-laki yang bernama Fiqri Ardiansyah dan yang kedua bernama Putri Erdiansyih, dia tamatan SD dan tidak melanjutkan sekolah karena factor biaya, dia bekerja sebagai supir mobil sawit dan istrinya bekerja sebagai guru paud di bahar 14. Kakakku yang keenam yaitu bernama Yadi Suhendar memiliki istri yang bernama Nur Hayati dan memiliki anak 1 lali-laki yang bernama angga lesmana, dia tamatan SMP dan dia juga pernah melanjutkan sekolah di salah satu sekolah khursus supir disalah satu yang ada di daerah Lampung Tengah, dan setelah lulusan dari sana dia menjadi supir namun tidak lama berhenti, dan sekarang dia kerja sebagai service elektronik di daerah tempat dia tinggal di Senawar. Kakakku yang ketujuh yaitu Wiwin Rohayati yang memiliki suami bernama Hasan Toni yang memiliki 2 anak, yang pertama bernama Nur Linda Santika dan yang kedua Muhammad Risky, dia hanya tamatan SMP, dan dia bekerja membuka sebuah warung makan di daerah Sungai Gelam, dan suaminya bekerja Service Elektronik dirumahnya.

Ayah dan ibuku orang yang rajin dalam bekerja, sehingga pada usianya yang memasuki lansia namun mereka tidak mau berdiam diri dirumah, namun tetep pergi bekerja diladang atau dilahan perkebunan untuk membersihkan perkarangan lahan. Jadi kami dari kecil sudah diajarkan untuk selalu mandiri dan hidup hemat, maka dari itu aku dan saudara kandungku yang lainnya sudah terbiasa dengan apa yang sudah diterapkan oleh kedua orang tua kami. Aku dan keluargaku itu keluarga besar, maka kalau kumpul pun semuanya pada kerumah ayah dan ibu, karena aku yang belum menikah dan masih duduk dibangku kuliah, aku lah yang masih tinggal bersama mereka, dan kakak-kakak ku lah yang pada main kerumah. Dan pada saat kami sekeluarga kumpul berasa dipasar karena begitu banyaknya anak ayah dan ibu berserta cucu-cucu yang lainnya. Aku merasa bahagia karena ponakan-ponakan aku yang memiliki karakter yang berbeda-beda, dan yang paling aku senangi adalah aku tidak merasa aku sendirian, karena kalau aku hanya bertiga bersama ayah dan ibu dirumah itu sangatlah sepi, jadi kalau keluarga main kerumah itu aku sangat senang karena aku ada temen untuk main ataupun ngobrol. Dan kami sekeluarga deket banget kalau sudah kumpul itu ada saja yang diceritakan dalam perkumpulan itu, dan tidak sedikit yang diceritakan, dan juga kami sering juga melakukan candaan dalam menceritakan suatu cerita tersebut, dan kadang pun itu yang membuat kami tertawa dalam perkumpulan tersebut. Belum lagi kalau kami itu kumpul lebaran idhul fitri, itu lebih rame lagi karena kadang ada ponakan yang masih kecil rebutan makanan yang nada dirumah ibu dan ayah.

Saya memiliki orang tua yang sangat luar biasa

Nur Maulinda Permata Sari

Nama saya Nur Maulinda Permata Sari, biasa di panggil Linda atau Nur saya berasal dari indragiri hilir (riau) saya anak pertama dari pasangan Burhanuddin dan HJ.Hasmawati ayah saya saya lima bersaudara anik saya yang pertama seorang laki-laki yang bernama Muhammad Dzakir Saputra, adik saya yang kedua bernama Nia Rahmadania Sapitri, adik saya yang ketiga bernama Asyura Nurfadillah, dan adik saya yang keempat bernama Zakia Salbila Azzahra.

sekarang saya telah menjadi seorang mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di jambi yakni UIN SULTHAN SAIFUDIN JAMBI, dan saya mengambil jurusan BPI (Bimbingan Penyuluhan Islam) sekarang saya sudah menduduki semester 4, waktu terasa begitu cepat perasaan baru saja saya lulus dari SMA dan sekarang tidak terasa sudah dipertengahan semester, berbicara tentang SMA, dulu saya bersekolah di MA YAYASAN BIN DAHLAN Yang letaknya di kampung saya. Akan tetapi saya hanya merasakan kelas X dan XII dan tidak merasakan kelas XI di sana karena sewaktu saya naik kelas XII Saya pindah sekolah ke PONDOK PESANTEN ASSALAM, salah satu pondok modern yang letaknya cukup jauh, yakni berada di Bangilan, Jawa timur sana, sebelumnya bukan saya yang ingin kesana akan tetapi adik saya. karna dia tidak jadi akibat masih kecil dan dikhawatirkan orang tua.

Awalnya saya hanya becanda ingin kesana tetapi orang tua mengganggap itu serius. Setelah saya pikir-pikir mungkin memang ada baiknya saya kesana agar bisa memperdalam ilmu agama saya

dan akhirnya saya lah yang menggantikannya, setelah beberapa hari dan kami pun berangkat jujur waktu itu pengalaman pertama kali saya merasakan menaiki pesawat, perasaan tercampur aduk antara senang dan takut, pertama saya senang karna akhirnya saya bisa merasakan naik pesawat akan tetapi saya juga merasa ketakutan akan kecelakaan seperti berita-berita tentang pesawat jatuh.

Disana saya bersama abang senior yang dulunya sekolah disana dan sekarang telah berhasil dan menjadi ustadz dan bersama anak-anak yang ingin sekolah disana juga. Sampainya dijogja karna telah larut malam kami berada di tempat penungguan jembutan karna waktu yang tidak lama akhirnya kami tidur didepan tempat makan dalam tempat itu, mau gak mau harus mau, awalnya saya juga bingung kenapa kami ditidurkan ditempat seperti itu tapi kata abang senior itu "tidak apa-apa in syaa Allah ini awal dari kesuksesan kalian" tidurlah kami ditempat itu. Setelah pagi datang kami pun melanjutkan perjalanan dan sebelum sampai ditempat tujuan kami singgah dimasjid untuk sholat subuh dan kami diberi pengarahan tentang sopan santun setelah berada disana. Sampainya ditempat tujuan saya bener-bener meraskan apa si itu pondok pesantren, merasakan islam disana akan tetapi, saya tidak bisa melanjutkan hingga akhir karna setelah dua tahun berlalu untuk pertama kalinya saya pulang kampung dan singkat cerita waktu libur pun telah berakhir dan harus segera untuk pulang ke pondok lagi. Malam terakhir dikampung saya dilema antara pulang atau melanjutkan sekolah di kampung lagi, saya berusaha untuk mentekatkan niat saya untuk pulang kesana lagi akan tetapi keluarga tidak terlalu mendukung akibat saya sering mengeluh, nangis saat disana dan akhirnya saya memutuskan kembali untuk tidak pulang kepondok dan melanjutkan kelas XII dikampung. Pastinya kalian bingung kan kok empat tahun sekolah SMA, itu karna disana tidak ada yang namanya pindah sekolah dan akhirnya saya mengulang dari kelas intensif yaitu kelas awal atau kelas pengenalan mata pelajaran.

Saya memiliki orang tua yang sangat luar biasa bagi saya, ayah saya adalah seorang wiraswasta yang tidak kenal lelah untuk menafkahi keluarganya walau kami bukan orang yang super punya tetapi ayah saya selalu berusaha agar kami selalu merasa

berkecukupan. Selalu sabar walau banyak tantangan yang menghadapinya, ibu saya seorang guru TK di salah satu sekolah dikampung saya dan seorang ibu rumah tangga sabar, dan dia tidak perna memukuli saya walau saya jarang membantunya untuk pekerjaan dapur. Intinya mereka is the best bagi saya.

Adik pertama saya berusia 16 tahun dia bersekolah di PONDOK PESANTREN yang terletak di pekan baru, awalnya dia sekolah di pesantren AL-MUBAROK JAMB, akan tetapi itu hanya bertahan beberapa tahun dan memutuskan untuk pindah sekolah di pekan baru. anak yang pentar, semasa sekoahnya dia selalu mendapatkan juara.saat dipondoknya Baru beberapa hari saat ustadznya berada diluar kota. Akibat tidak boleh keluar pada saat hari biasanya dia mengajak teman-temannya untuk bermain bola dilapangan pondoknya dan pada akhirnya dia pun mendapatkan musibah yakni tulang tangan kirinya patah awalnya dia tidak tahu apa yang terjadi pada tangannya dia hanya merasakan sakit yang luarbiasa dan mencoba meminta izin kepada uminya (istri ustadz /pemimpin pondok) dengan cara nangis yang berkepanjangan.awalnya uminya tidak mengizinkannya karna mungkin dia kesel akibat main bola tanpa sepengetahuanya . Akhirnya beberapa jam kemudian umina pun menelpon suaminya untuk menyuruh oom saya menjemputnya. Dan oom saya pun menjemputnya dan langsung membawa adik saya ke rumah sakit untuk meronsen dan mengetahui apa yang sebenarnya terjadi pada tangan adik saya. Setelah mengetahui kalau adik saya patah tulang oom saya memutuskan untuk membawanya ke tempat urut propesional dari pada pengobatan dokter setelah itu oom saya membawa kerumah tante saya yakni kakak oom saya dan adik dari ibu saya yang tidak jauh dari rumahnya, dan dirawat disana karna dari MTS adik saya sudah tinggal bersama tante saya dan pastinya sudah merasa nyaman disana dikarnakan oom saya seorang polisi yang pastinya sibuk dan susah untuk mengatur waktunya dan sekarang oom saya (suami tante saya) yang meneruskan membawanya ke tempat urut adik saya dan mengurus adik saya dari mandi hinnga apa-apa yang diinginkan dari adik saya.

Adik saya yang kedua dia bersekolah di MTS DDI yang berada dikampung saya, dan sekarang dia duduk di kelas VII. dia adik yang

agak berbeda, cukup pemarahan apabila keinginannya tidak diujudkan, agak males apabila disuruh, tapi pendiam kepada orang lain. Cukup pintar dan rajin sekolah.

Adik saya yang ketiga dia bersekolah di SDN 001 sekarang dia duduk di kelas III yang berada dikampung juga dia adalah anak yang ramah diantara kami, dia juga anak yang rajin apabila disuruh tapi susah dibagunkan pada pagi hari untuk siap-siap berangkat kesekolah. Tetapi alhamdulillah peringkat selalu meningkat dari sebelumnya dan rajin sekolah sore (TPA) dan sekarang sudah mulai mengaji malam karna pengaruh baik dari temen-temennya.

Adik saya yang keempat dia berumuran sekitar 4 tahun lebih, dia masih TK dan sekolah ditempat ibu saya mengajar, sewaktu dia lahir saya tidak melihatnya karna pas dia lahir saya berada di pondok dan hanya mendengar berita kalau saya punya adik. Awalnya tante saya yang mengabari kalau ibu saya telah melahirkan dan saya mempunyai adik baru. mungkin tante saya mengira kalau saya tidak mengetahui tentang kehamilan ibu saya karna perutnya kecil dan susah ditebak, akan tetapi kabar itu sudah saya duga sebelumnya kalau saya akan mempunyai adik baru. Terasa tidak menyangka kalau adik yang saya tidak tau besarnya dan hanya bisa membayangkan lewat foto pas saya pulang saya melihatnya telah tumbuh besar dan berumur dua sesuai dengan selama saya disana.

Mungkin hanya itu yang dapat saya sampaikan. Semoga kita selalu berada didalam lindungannya.

Pani Gunawan Dan Masalah Keluarga

PANI GUNAWAN

Saya sebenarnya dilahirkan di keluarga yang biasa biasa saja yang mana menrut saya kurang memiliki masalah serius, tapi yang namanya keluarga tentu saja ada permasalahan yang di alami dalam keluaganya baik itu masalah serius maupun masalah yang biasa-biasa saja. Semua tergantung bagai mana menyelesaikan masalah itu sendiri. Karena pada dasarnya setiap masalah pasti ada jalan keluar untuk menyelesaikanya

Sebenarnya dalam keluarga saya masalah yang berujung pertengkaran hebat belum pernah terjadi, baik dalam keluarga saya di rumah maupun dengan keluarga besar saya, namun jika disuruh menuliskan masalah tentang keluarga saya pada selembar kertas maka saya akan tuliskan masalah-masalah yang pernah saya alami dalam keluarga saya, baik keluarga di rumah maupun keluarga besar saya.

Dimulai saat saya lahir sebenarnya tak ada masalah serius yang saya alami namun ketika saya berumur 1 tahun orang tua saya nyaris berpisah atau bercerai, didasari karena ketidaksiapan berumah tangga karena orang tua saya menikah pada usia 18 dan16 Tahun, pada saat itu ayah saya meninggalkan saya dan ibu saya dia pergi ke salah satu daerah di sumatera barat, namun masalah itu akhirnya dapat diselesaikan dengan kepala dingin dan tak lama ayah saya kembali lagi berkumpul bersama kami. Masalah ini saya ketahui dari cerita nenek saya yang menceritakan kesaya waktu saya berumur 12 tahun.

Selanjutnya pada masa blita saya sangatlah bandel dan sering sekali menangis tidak karuan yang mana tentu ini menimbulkan masalah bagi keluarga saya, tangisan saya berbeda dengan tangisan

anak seusia saya pada umumnya yang mana saya bias menangis teraung-raung dan hingga berjam-jam lamanya. Hal ini sempat membuat gelisah orang tua dan keluarga besar saya, sudah banyak cara untuk menyembuhkan saya namun tak kunjung juga, seperti membawa saya ke ustad, dukun terapis dan lain sebagainya namun akhirnya pada saat saya berumur 5 tahun sayapun beransur-angsur menjadi normal seperti anak lainya dengan proses alami.

Beranjak ke usia Sekolah Dasar saya mulai mengalami masalah yang cukup banyak dalam keluarga saya, dimulai dari sifat ingin memiliki apa yang teman-teman saya miliki. Pernah pada saat kelas 3 SD saya meminta untuk dibelikan sepeda, namunoran tua saya tak kunjung memberikan apa yang saya mau, akhirnya saya mengamuk sejadi-jadinya dan tak ingin makan jika tidak dibelikan sepeda. Dan itu membuat ayah saya marah kepada saya alih alih saya dibelikan sepeda malah saya yang sakit setelah itu. Namun yang namanya orang tua tentunya tak enak hati melihat anaknya terus terusan menangis hingga sakit, akhirnya setelah saya sembuh dari sakit saya langsung dibelikan sepeda yang sudah lama saya idam idamkan.

Selanjutnya pada saat saya SD keluarga kami juga pernah mengalami masalah dengan tetangga yang mana tetangga kami pernah memancing keributan sehinga ayah saya marah pada saat itu masalah ini di dasari oleh batas tanah kami dan tetangga itu, sebenarnya memang dia yang mencari masalah dengan menegakkan sebuah tiang di dalam area tanah kami yang mana memnyulut kemarahan ayah saya, ayah saya hampir berkelahi dengan tetangga kami tersebut namun untunglah dapat dilerai oleh tetangga yang lain. Dan hingga saat ini keluarga saya masih belum terlalu akrab sepertu dahulu lagi dengan tetangga kami itu.

Pada masa saya masih SD keluarga kami juga menghadapi masalah, meninggalnya paman saya yaitu adik dari ibu saya yang mana membuat ibu saya sangat terpukul dengan kehilangan sosok adik tersayang, ibu saya sangat sering melamun hingga berjam-jam lamanya dan tidak nyambung saat di ajak berbicara, namun seiring berjalanya waktu pula ibu saya bias pulih seperti sedia kala

Pada masa SMP pada masa ini saya jarang sekali membuat kesalahan besar atau menimbulkan masalah dalam keluarga namun

tentu ada saja masalah yang menghampiri pada saat SMP saya pernah membuat masalah lagi-lagi didasari oleh sikap egois yang saya miliki. Saat itu saya sangat ingin pergi ke kota jambi yang mana bermaksud jalan-jalan bersama teman-teman saya, namun itu justru menimbulkan masalah yang mana pada saat itu ayah saya melarang saya untuk berangkat karena masalah keuangan keluarga kami. Pada saat itu yah saya sangat tidak memiliki uang, daan akhirnya saya tidak jadi pergi karena tidak diberi uang oleh orang tua saya.

Dan pada masa SMP orang tua saya pernah dipanggil ke sekolah dikarenakan nilai matematika saya yang sangat rendah tentu ini menimbulkan masalah bagi saya yang mana harus menghadirkan orang tua ke sekolah tapi orang tua saya tak mau dating kesekolah dan untung saja akhirnya ibu saya mau kesekolah dan menghadapi masalah saya di sekolah. Tapi saat di rumah saya dimarahi habis habisan oleh orang tua saya apalagi ayah saya, dia sangat marah kepada saya. Namun dari sinilah saya mulai merasa saya harus berubah dan sungguh-sungguh menggapai cita-cita saya untuk menjadi orang sukses.

Pada masa SMP saya juga pernah melakukan kesalahan yang berdampak menjadi masalah dalam keluarga saya, pada masa itu saya pernah membangkang kepada orang tua saya yang mana membuat kedua orang tua saya sangat kecewa kepda saya, masalah tersebut didasari oleh saya yang bergaul dengan teman teman yang tidak baik sehingga sayapun ikut-ikutan sepertimteman-teman saya yang tida baik.

Pada saat saya SMP keluarga saya juga pernah mengalami kemalingan, barang barang kami sangat banyak hilang pada suatu malam, dan ayah saya curiga kepada tetangga seberang rumah kami karena dia penduduk baru yang mana sebelum ia dating dan tinggal di lingkungan kami, lingkungan kami tidak pernah kemalingan namun dia malah kabur dan tidak pernah pulang ke rumah kotrakan di sseberang jalan rumah kami

Pada masa SMA saya seperti berubah drastis dari diri saya yang dulu, pada masa SMA saya pernah menjadi ketua osis yang mana membuat kedua orang tua saya bangga kepada saya, saya juga menjadi perwakilan angaktan saya dalam menyampaikan pidato

kesan selama mengenyam pendidikan di sekolah pada acara perpisahan angakatan saya, pada masa SMA saya juga pernah menorehkan beberapa prestasi yang mana juga menjadi suatu kebanggan bagi saya dan kedua orang tua saya.

Namun pada masa SMA tentunya saya juga pernah mengalami masalah dalam keluarga besar saya yaitu terjadi pertengkaran antara paman dan bibik dari sebelah ayah saya yang memanas masalah tersebut dipicu oleh harta warisa dari nenek saya yang mana mereka merasa tidak adil pembagianya, masalah ini cukup a lot dan lama dalam menemukan titik terangnya tapi akhirnya masalah ini dapatdiselesaikan dengan kepala dingin dengan dibantu oleh keluarga lainya.

Selain itu dalam keluarga besar saya juga pernah terjadi masalah yang di alami oleh paman saya yang bernama Sudirman, paman saya tersebut penah tabrakan dan hamper kehilangan nyawanya dan yang menjadi masalah setelah tabrakan orang yang menabrak paman saya itu lari dan tidak bertanggung jawab.

Baru setelah tamat SMA saya mengalami masalah dengan keluarga besar saya yang mana saya berniat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan namun tidak didukung oleh kkeluarga besar saya, mereka beranggapan bahwakuliah tidak akan menjamin kesuksesan dan hanya membuang-buang uang saja, tapi saya tetap yakin akan tekat saya untuk kuliah dan akhirnya kedua orang tua sayapun mau membiayai saya kuliah dan barulah berangsunr angsur seluruh keluarga saya ikut mendukung saya untuk berkuliah.

Pada masa kuliah paman saya yang bernama yudi juga pernah mengalami masalah yang mana dia pernah dituduh menggunakan narkoba pada saat dia menjalani usaha namun tuduhan kepada salah satu anggota keluarga kami itu terbukti tidak benar dan itu hanya upaya untuk menjatuhkan usaha paman saya yang di lakukan oleh saingan paman usaha paman saya,dan akhirnya paman saya kembali melanjutkan usahanya dan tidak berniat melaporkan orang tersebut ke pihak ya ng berwajib atas pencemaran nama baik

Pada masa kuliah saat ini yang menjadi masalah adalah jauhnya jarak antara saya dan orang tua di kampung, meskipun saya sering

pulang minimal satu bulan sekali tapi tetap saja banyak masalah yang datang mengahampiri seperti kurangnya informasi dan lain sebagainya antara saya dan kedua orang tua saya hal ini sering membuat saya kurang focus dalam perkuliahan.

Saya sangat berharap tidak ada masalah-masalah besar yang menimpa keluarga kami dan keluarga besar kami lagi kedepanya, memang tak dapat dipungkiri bahwa manusia itu sulit jika dalam keluarganya tidak ada masalah namun saya sangat berharap agar keluarga kami bias hidup tampa masalah kedepanya dan jika ada masalah dapat menyelesaikan masalah tersebut sesegera mungkin.

Aku termasuk anak yang beruntung diwaktu kecilku

Puput nopita agrestina

Puput nopita agresina, itulah nama ku aku terlahir dari sebuah keluarga yang sederhana, aku anak bungsu dari dua bersaudara, aku dibesaran didesa Sumber Karya Air Deras, dulu keluargaku begitu hangat dan harmonis seperti keluarga pada umumnya, ayahku bekerja wira suasta lebih tepatnya bekerja sebagai kuli bangunan, sesuai pekerjaannya ayahku berpindah-pindah tempat karena menggikuti atau menyesuaikan proyek bangunan yang dierjakannya.

Ibuku punya kebun karet, biasanya ia pagi hari pergi kekebunnya untuk nyadap atau motong kalau dalam bahasa lokal kami. Aku termasuk anak yang beruntung diwaktu kecilku karena ayah dan ibuku mendidik dan membesarkanku tanpa memakai kekerasan, semampu yang aku inggat aku tak pernah dicubit ataupun dipukul oleh kedua orang tua ku, jika aku salah mereka hanya memarahiku dan membentakku saja, itupun sudah membuatku takut. Aku paling dekat dengan ayahku dibanding dekat dengan ibu ku, sebaliknya begitu juga dengan kakak ku yang lebih dekat dengan ibu disbanding dengan ayah.

Biasanya setelah ayahku mendapat uang gaji dari pekerjaannya, ayah selalu membelikan kami makanan, ataupun buah-buahan terlebih kesukaanku yaitu ice krim, kami tak selalu menghabiskan waktu bersama dirumah dikarenakan pekerjaan ayahku yang tak selalu bisa ditinggal dari segi tugas dan jaraknya, namun waktu yang selalu kami tunggu-tunggu yakni dimana sebuah

proyek yang ayah kerjakan selesai, menggapa karena diwaktu itulah semua pekerja diberi waktu beberapa hari untuk cuti atau libur.

Di hari libur ayah yang singkat itu kami menghabiskan waktu bersanma, biasanya waktu libur, ayah mengajak kami pergi disebuah wisata, yah walaupun tak sampai keluar kota, hanya wisata di dekat-dekat rumah dan didaerah kami. Tapi kami sangat bahagia karena kami merasakan adanya keharmonisan dan kehangatan dalam sebuah keluarga, seiring berjalannya waktu, sekian lamannya ayah bekerja di proyek bangunan dan menjadi kariawan yang dipercaya oleh atasannya, ayah diangkat menjadi seorang mandor proyek, yang pekerjaannya hanya menggawasi dan menghitung hasil kerja kariawan buruhnya. Kemudian berkat usaha keras ayah dan pemanajermenan ekonomi ibuk yang bagus, ayah dan ibu mampu membangun rumah yang lebih nyaman yang awalnya rumah kami berdindingan papan dan beralas tanah, akhirnya mampu membangun rumah yang lebih nyaman untuk kami berteduh, semakin berrjalannya waktu dan ayah juga punya kedudukan yang tidak terlalu berat tugasnya, ayah lebih sering pulang kerumah dan menghabiskan waktu bersama dengan keluarga dan sering berbaur dengan tetangga sekitar, bahkan mampu membantu keluarga yang lain.

Namun ada kalanya sebuah keluarga memiliki masalah, masih segar diingatanku waktu itu saudara kandungku yang lebih akrab ku panggil kakak,jatuh dari pohon kelapa, kaki dan tanggannya patah, kaki kanannya patah dibagian paha, aku tak mampu menggingat dengan jelas waktu itu aku berusia berapa namun aku mampu menggingat kakak ku waktu itu kelas enam SD, ayah yang masih bertugas dalam pekerjaannyapun bergegas pulang walau sudah larut malam, dengan gelisah dan air mata melewati jalan yang ia sendiri takmampu menggingat jauhnya, namun itulah kasih sayang orang tua yang tak mampu dihitung.

Kakak dirawat disebuah RS umum didaerah tempat tinggal kami yang bernama RS Arbunda. Kurang lebih tiga bulan kakak dirawat disana, karena kondisi ekonomi keluarga yang tak menjamin kakakpun akhirnya dibawa pulang dan orang tua kami memilih untuk merawat sendiri dirumah, dengan bekal obat dan alat bantu

dari rumah sakit, dengan terpaksa dan rasa tak tega ayah dan ibu membawa kakak pulang, saat bersiap menuju rumah, sepanjang perjalanan yang kami tempuh kakak menahan rasa sakit dengan menggengam erat tanganku, akibat musibah tersebut, kini kaki kakak taklagi bisa berjalan sempurna seperti sebelumnya dan beberapa jari tangannya pun tak lagi berfungsi dengan semestinya dikarenakan beberapa uratnya terputus, bahkan tangan kanannya tak mampu dibuka dengan sempurna. Seiring dan lamanya waktu berrjalan, ibu dan ayah merawat kakak dengan penuh kesabaran akhirnya selama empat bulan berlalu kakak sudah dibolehkan untuk membuka perban sangkal putungnya, dan dengan menggunakan alat bantu tongkat kakak perlahan-lahan mencoba berusaha berjalan.

Dengan waktu yang cukup lama kakak sudah sembuh total dan bisa melakukan aktivitas, namun walaupun sembuh total kakak tak bisa lagi berjalan seperti sebelumnya, dengan tabah ia menerima kondisinya dan karena kejadian itu pula kini kakak pobia akan ketinggian. Singkat cerita kami tumbuh dan semakin besar kakak pun mingginjak masa remaja, ia tamat SMA umur 18 tahun, setelah ia tamat sekolah, ibu dan ayah juga menyemangatinya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, namun kakak menolak lantaran ia tak punya minat dan latar belakang lainnya, ia memilih untuk beerja dengan usahanya sendiri, dari mulai bekerja dibengkel, ikut bekerja ayah sebagai buruh proyek bangunan, kemudian satar buah-buahan, ia memang pekerja keras dan tak terlalu bergantung pada orang tua.

Dengan rasa percaya ayah memberinya satu proyek yang memang dipegang kakak sendiri, dengan diikuti sebagian anak buah atau kariawan ayah, dari situlah ia sudah memikirkan masa depan, ia tak lagi berpoya-poya akan hasil keringatnya dan mulai menabung untuk modal nikah ujarnya, sekian lama ia menabung, diperantauannya lah ia bertemu dengan seorang gadis desa, yang menurutnya pas untuk dipinang dan dibawa di hadapan ayah dan ibu, beberapa bulan kemudian kakak melamar wanita pilihannya dan melangsungkan pernikahan karena ia merasa umurnya telah cukup untuk menjadi seorang kepala keluarga dan telah mampu untuk mencari nafkah.

Baru saja kebahagiaan datang dalam keluarga kami, masalahpun menggiringinya dengan berat hati ku ceritakan masalah keluarga kami, ayah yang kami percaya selama ini yang selalu menjadi panutan dan patokan dalam keluarga, tega berjalan dalam kehilafan yang tak mampu kami cegah, entah memang kehendak ia atau karena kehilafannya, ia memanfaatkan jarak dan waktu yang jarang kami dirumah ia gunakan untuk membagi cintanya dengan wanita liar diluar sana, iya dengan lantang ku katakana wanita liar itu merengut semua kehangatan dalam keluarga kami dan mendatangkan kesedihan batin yang tak mampu kami ungkapkan, ayah lupa akan anak dan janji serta sumpahnya, ia melangkah pada jalan dimana terang menuju gelap. Hati kami terpukul akan perbuatan ayah, akupun sungguh tak percaya ayahku begitu tega melepas kewajiban demi kesenangan.

Seribu cara kami gunakan upaya untuk menyadarkan ayah namun nasi telah menjadi bubur, takdir telah berkehendak demikian, ibu juga tak ingin dimadu ataupun dipoligami, disitulah ibu memutuskan untuk gugat cerai dan akhirnya ibu dan ayah pun bercerai. Aku sebagai anak ayah yang paling dekat dan manja dengan ayahpun, dengan mudah membencinya, entah menggapa mungkin lisan tak mampu mengucapkan sakit dan kekecewaan namun tidak dengan batin dan hati, seakan mereka berteriak merintih, karna sakitnya derita itu. Setelah ayah dan ibu bercerai, ibu tetap berupaya membiayai sekolahku waktu itu aku masih duduk dikelas dua SMP. Dengan segala upaya ibuk bekerja keras untuk membiayai ku, aku pun melanjutkan sekolah ku di tingkat menengah, ibu merantau di kota jambi sebagai pembantu rumah tangga, dan semakin tinggi tingkat sekolahku semakin banyak tuntutan pula untuk ibu mencari dan menyanggupi kebutuhanku. Semenjak aku ditinggal ibu merantau, aku merasakan lebih mandiri, karena itu pesan ibu, dan semenjak itu pula aku harus senangtiasa menahan rasa rindu padanya. Sedih sekali rasanya, ibu pulang hanya dua kali dalam satu tahun, biasanya pada saat lebaran idul fitri dan haji saja. Namun semua itu harus kami jalani dan kami tahan, karena kami harus jadi keluarga dan wanita yang kuat untuk membuktikan dan memperlihatkan pada ayah, kami juga bisa sukses dan bahagia

tanpanya, kan kami tumbuhkan rasa penyesalan pada dirinya karena telah salah meninggalkan kami.

Seiring berjalannya waktu akupun lulus dari SMA dan aku bertekat untuk melanjutkan keperguruan tinggi, walau saat itu ibuku tak yakin kalau dirinya mampu untuk membiayaiku. Tapi dengan perlahan aju menjelaskan pada ibu, bawasannya jalan kehidupan dan rejeki sudah ada yang mengatur, dari situlah ibu bangkit dan semangat untuk menyekolahkanku di perguruan tinggi, disekolah kami diarahkan oleh guru BK untuk menggikuti pendaftaran SNPTN, alhamdullilah dari beberapa universitas yang aku daftari aku diterima di universitas negeri islam sultan thaha saifudin jambi, waktu itu masih sangat teringat dalam memoriku, aku dengan nekat pergi ke jambi didampinggi oleh kakakku, untuk melakukan pendaftaran ulang dan membayar uang semester awal, kakak ku waktu itu hanya mengantar setelah kami mencari penginapan keesokan harinya kakak pulang lagi kerumah dan meninggalkanku seorang diri dijambi, dan setelah segala proses yang ku jalani, kini aku sudah semester empat, tak sabar rasanya inggin segera wisuda dan bekerja, untuk mwembahagiakan ibu yang telah berjuang selama ini untuk ku.

Terimakasih ibu atas segala pengorbangan dan perjuanganmu untukku, selalu kusebut namamu dan kuceritakan perjuanganmu dalam do'a ku. Ibuku pahlawan ku.

Permasalahan Keuangan Dalam Keluarga

ROTUA NAULI SIREGAR

Mengatur keuangan merupakan salah satu cara untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidup dengan baik. Mengatur keuangan sesungguhnya tidak dilakukan ketika hanya memiliki pendapatan yang besar. Karena berapapun jumlah pendapatan seseorang, memiliki potensi untuk hidup diluar batas kemampuan dirinya. Namun meskipun sudah mengatur keuangan dengan baik, terkadang juga muncul masalah keuangan yang bisa mengganggu keuangan keluarga. Krisis keuangan keluarga merupakan mimpi buruk bagi setiap keluarga yang menghadapinya. Disini saya ada permasalahan keuangan dalam keluarga saya dan alhamdulillah berhasil melewatinya walaupun belum sepenuhya.

Nama saya adalah Rotua Nauli Siregar, Uli adalah nama panggilan saya. Lahir di Kota Jambi, 8 Juli 1998. Hobby saya adalah menulis, menjahit, travelling, dan menonton. Saya adalah anak ketiga dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan Bpk.Umrin Siregar dan Ibu Renata br Manullang. Kata orang, hidup saya sangat lengkap karena saya mempunyai seorang kakak, abang, dan adik yg terpaut usia kurang lebih 5tahun.

Pada tahun 2013, Ayah terkena penyakit vertigo yang tidak memungkin untuk dia bekerja lagi. Kami tidak mempunyai uang lagi untuk pengobatan Ayah dan pada saat itu lagi butuh-butuhnya uang untuk biaya kuliah kakak & abang. Akhirnya orangtua saya berniat menjual rumah yang kami tempatin selama ini. Ya Allah... sungguh berat cobaanmu, tetapi kami tetap berusaha selalu tabah dan menerima semua kenyataan.

Setelah rumah itu dijual, Desember 2013 kami pindah rumah ke perumahan Aurduri 1. Disana kami mengontrak selama 1 tahun.

Dan setelah habis kontrakan, Oktober 2014, Ayah membeli sebuah gubuk di Terminal Alam Barajo Sp.Rimbo. Disitulah Ayah & Ibuku berencana membuka usaha kecil-kecilan yaitu warung kopi dan warung nasi. Alhamdulillah, ada kemajuan.

Pada bulan Maret/April 2015, terjadi penggusuran semua warung di Terminal. Semua hancur, saya dan orangtua saya tidak bisa berbuat apa-apa. Saya sangat sedih melihat perjuangan mereka seperti sia-sia. Ya Allah, cobaan apalagi ini? Tidakkah bisa kami bahagia walaupun hanya sebentar?

Semangat orangtua saya tidak pernah putus, mereka kembali menegakkan warung yang telah dihancurkan tersebut menjadi kecil. "Tidak apa-apa, asal kita bisa menyambungkan pernapasan", itu kata-kata yang keluar dari mulut Ayah saya. Sungguh saya sangat-sangat bersedih dan terharu melihat semangat pantang menyerah mereka demi menyekolahkan anak-anaknya. Ya Allah panjangkan umur kedua orangtua kami beri mereka kesehatan, agar mereka bisa melihat kami berempat sukses dan memberi cucu yang akan menemani mereka kelak dihari tuanya. Beberapa minggu kemudian setelah penggusuran Ayah saya membuka cucian mobil, alhamdulillah semua usaha berjalan lancar.

Setelah lulus 2016, seperti yang diinginkan ibu saya. Saya ingin memilih pilihan di Universitas Negeri Medan, tapi sayang ibu saya lagi-lagi tak mengizinkan. Karena saya anak nya yang paling susah diatur, tidak bisa melakukan apa-apa, masak juga tidak bisa, makan selalu telat dan harus selalu dingatin, kalo tidak di ingatkan pasti lupa makan. Akhirnya, pada bulan Mei 2016 saya tes SBMPTN di Universitas Jambi karena itu cuma pilihan saya

Saya mengambil jurusan ekonomi manajemen, porkes, dan ppkn. Saat itu, saya kurang percaya diri lulus selesksi. kenyataan nya, saya tidak bisa masuk ke Universitas tersebut. Waktu itu teman saya menyarankan saya untuk daftar ke Universitas Islam Negeri STS Jambi, sayangnya dia memberitahu tepat pas waktu nya habis pendaftaran. Dan akhirnya, saya tidak melanjutkan ke perguruan negeri alias saya menjadi seorang pengangguran. Saya berniat mencari pekerjaan sana sini, sampailah ibu saya berkata "tidakusah

mencari kerjaan sana-sini, bantu aja mama diwarung". Saya menuruti kembali permintaannya untuk kesekian kalinya.

Saya kembali ikut tes SBMPTN 2017 pada hari Selasa, 16 Mei 2017. Pilihan saya tak pernah berubah, saya memilih jurusan manajemen, ppkn, dan sistem informasi di Universitas Negeri Jambi. Namun saya gagal untuk yang ke-2 kalinya.

Akhirnya saya ikut selesksi SBMPTN reguler di Universitas Islam Negeri sts Jambi. Pilihan saya tetap sama yaitu manajemen, BK, PAI, dan IPT. Saya lulus di Fakultas yg dulu namanya Ushuluddin sekarang diganti menjadi Fakultas Dakwah dengan jurusan BPI (Bimbingan Penyuluhan Islam).

Semakin hari usaha Ayah saya semakin lancar, alhamdulillah tepat dibulan Maret 2018, Ayah saya bisa membeli tanah 4,5 tumbuk untuk membangun rumah kami kembali. Tepat dibulan Mei 2018 akhirnya kami kembali mempunyai rumah sendiri, tidak perlu repot-repot lagi untuk pindah sana sini karna habis kontrakan.

I Miss you mom and dad

Weolan anggelina

Keluarga adalah unit sosial terkecil dalam masyarakat yang berperan sangat besar terhadap perkembangan sosial dan perkembangan kepribadian setiap anggota keluarga sebbagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memerlukan organisasi tersendiri dan perlu kepala rumah tangga sebagai ttokoh terpenting yang mengemudikan perjalan hidup di samping beberapa anggota keluarga lainnya.

Anggota keluarga yang terdiri dari ayah,ibu dan ibu dan anak merupakan sesuatu kesatuan yang kuat apabila terdapat hubungan baik antara ayah dan ibu, ayah anak dan ibu anak. Hubungan baik di tandai dengan adanya keserasian dalam hubungan timbal balik antar semua pribadi dalam keluarga.interaksi antar pribadi yang terjadi dalam keluarga ini ternyata berpengaruh terhadap keadaan bahagia (harmonis) atau tidak bahagia (disharmonis)pada salah seorang atau beberapa anggota keluarga lainnya .

Sebuah keluarga di sebut harmonis apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang bahagia yang di tandai oleh berkurangnya ketegapan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi atau aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik,mental emosi dan social seluruh anggota keluarga.

Sebaiknya, keluarga di sebut disharmonis apabila ada seseorang atau beberapa orang anggota keluarga yang kehidupannya diliputi konflik, kketegangan kekecewaan dan tidak pernah merasa puas dan bahagia terhadap keadaan serta

keberadaan dirinya. Keadaan ini berhubungan dengan kegagalan atau ketidakmampuan dalam penyesuaian diri terhadap orang lain atau terhadap orang lain terhadap lingkungan sosialnya.

Ketegangan konflik dengan pasangan atau antara suami dan istri merupakan hal yang wajar dalam sebuah keluarga atau rumah tangga .tidak ada rumah tangga yang berjalan tanpa konflik namun konflik dapat di selesaikan secara sehat maka masing-masing pasangan(suami-istri)akan mendapatkan pelajaran yang berharga, menyadari dan mengerti perasaan,kepribadian, gaya hidup dan pengendalian emosi pasangannya sehingga dapat dapat mewujudkan kebahagian keluarga.

Penyelesaian konflik secara sehat terjadi bila masing-masing pihak baik suami atau istri tidak mengedepankan kepentingan pribadi, mencari akar permasalahan dan membuat solusi yang sama-sama menguntungkan melalui komunikasi dan kebersamaan. Disisi lain, apabila konflik di selesaikan secara tidak sehat maka konflk akan semakin sering terjadi dan semakin membahayakan bagi keluarga khususnya suami dan istri yang terlibat konflik.

Penyelesaian konflik seperti ini terjadi bila setiap pihakk tidak mampu bekerjasama untuk menciptakan suatu hubungan yang selaras. Mereka hanya mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama.

Penyelesaian ini bisa di selesaikan dengan kemarahan yang berlebih-lebihan, hentak-hentakan, fisik sebagai pelampiasan, kemarahan,, teriakan dan makian berupa kata-kata kotor maupun ekspresi wajah merah padam menyeramkan yang di lakukan oleh suami maupun istri.seringkali pula muncul pola-pola perilaku yang bbersifat menyerang, memaksa, menciptakan ancaman atau mencederai secara fisik yang di lakukan oleh pasangan (suami-istri).

Pola-pola perilaku seperti ini menjurus pada tindakan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang secara lebih puas diartikan sebagai penyalahgunaan kekuasaan oleh salah satu anggota keluarga kepada anggota keluarga lain dengan melanggar hak individu .

Kekerasan dalam rumahh tangga, sealnjutnya di singkat KDRT, sebenarnya bisa menimpa siapa saja termasuk ibu,ayah istri, suami,

anak atau pembantu rumah tangga. Namun secara umum pengertian KDRT telah dipersempit sebagai penganiyaan isrti oleh suami.

Hal ini dii karenakan terminology kejahatan KDRT sesungguhnya berhubungan dengan ibu rumah tangga istroi sebagai korban seperti yang di alami oleh hendri (29), seorang perempuan yang terkenal yang mempunyai 3 orang anak dan telah menjadi korban pemukulan suaminya selama lima tahun berumah tangga.

'Hampir seminggu saya di pukuli .tetangga-tetangga tahu kalau wajah saya sering biru dan ketika tetangga juga bilang kalau terdengar setiap kali bertengkar karena pukulan bang hen(suaminya ernawati"

Begitu juga yang di alami oleh anak nya buk erna ,anak mereka yang sudah sekolah dan yang sudah menduduki bangku pendidikan.sudah tentu mereka harus di biayai dari uang jajan ,uang pembayaran buku dan untuk kelengkapan sekolah dll. Dengan begitu ketika buk erna meminta uang tersebut maka bu erna meminta uang terhadap ayah mereka.akan tetapi yang hanya dapat yaitu pukulan,dan bentakan yang tidak sewajarnya di lakukan terhadap seorang perempuan .

Dengan begitu buk erna tersebut hanya dia sendiri yang menjadi tulang punggung dirumah tangga nya ,dan menyekolahkan anak-anaknya dengan pengahasilan dia sendiri dengan cara bekeja sebagai petani kelapa sawit.

Kurangnya perhatian dari seorang suami dan ayah yang terkadang hanya memntingkan diri sendiri,dan mencari kepuasannya sendiri.

Berbagai lembaga swadaya masyarakat (LSM) perempuan, telah cukup menunjukkan fakta bahwa jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan sangat memprihatinkan. Kementrian pemberdayaan perempuan (KPP) mencatat,seditnya 11,4 persen atau 24 juta perempuan dari 217 penduduk Indonesia mengaku pernah mengalami KDRT .

Sebagian besar kasus kekerasan domestic itu terjadi di pendesaan yang bisa juga di analogikan di alami kaum perempuan dengan tingkat pendidikan dan ekonomi rendah.

Menurut worthington & wade menyatakan bahwa pengalaman emosi “dingin” yang meliputi kemarahan,kepahitan, bahkan kebencian atau di sebut sebagai unforgiveness merupakan pengalaman yang sering di rasakan seseorang setelah mengalami peristiwa yang menyakitkan.

Setelah mengalami unforgivenness seseorang perlu mempertimbangkan forgiveness sebagai usaha untuk melepaskan unforgiveness dan berdamai dengan orang yang telah menyakitinya. Oleh karena itu, salah satu yang efektif yang di alami korban KDRT adalah dengan memaafkan orang yang telah melakukakan hal-hal menyakitkan (forgiveness).

Merupakan sesuatu yang penting tapi juga merupakan hal yang sulit untuk di lakukan bahkan terkadang sangat menyakittkan bagi seseorang yang tidak bisa di lakukan dalam waktu singkt tapi membutuhkan waktu yang lama dan setiap individu akan mengalami proses yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya.

Saya bernama welan anggelina seorang wanita yang biasa tentu tidak luput juga dari masalah, tentu setiap manusia pasti mempunyai masalah, jadi jika saya di tanya apakah anda punya masalah? Apakah keluarga anda punya masalah? Tentu jawabannya iya karena apa setiap seseorang yang sudah berkeluarga pasti akan diuji seberapa kesabaran kita, seberapa komitmen kita terhadap keluarga kita. Sewaktu kecil saya sering melihat orang tua saya bertengkar terkadang hanya masalah kecil menjadi besar pada saat itu saya sangat terpukul melihat keadaan keluarga saya bahkan saya berfikir keluarga saya akan terpecah belah ketika itu saya belom mengenali masalah belom tahu apa tu permasalahan dan ketika orang tua saya bertengkar saya hanya bisa terdiam menangis tidak ada henti-hentinya dan berharap keadaan segera membaik tapi kata demi kata terus keluar dari mulut orang tua saya yang seakan tidak terkendali lagi ketika itu saya berharap ada yang mengalah ada yang meminta maaf satu sama lain.

Dulu saya memang hidup bergelimangkan harta bahkan apapun yang saya mau pasti ada,tapi tidak dengan kedamaian pada saat keluarga saya mempunyai segalanya kedamaian, keharmonisan keluarga itupun tidak lagi di rasakan kasih sayangpun berkurang tapi

Alhamdulillah walaupun keharmonisan itu sering tidak saya jumpai setidaknya saya masih bersyukur terhadap apa yang sudah Allah takdir kepada saya

Seiring berjalannya waktu kedamaian itupun aku rasakan sampai saat ini walaupun ujian demi ujian yang sempat membuat keluarga kami hancur tapi kmi percaya Allah tidak tidur Allah maha tau apa yang diperbuat oleh hambanya. Ujian itupun kami lewati dengan cara yang baik pula dengan kesabaran.dear orang tua ku terimakasih atas apa yang kalian kasih selama ini baik itu kasih sayang dan mencukupi kebutuhan kami, aku bangga mempunyai orang tua seperti kalian orang tua yang tangguh, orang tua yang kuat orang tua yang selalu ada buat aku orang tua yang berjuang, berkerja keras demi keluarga nya, dan terimakasih kasih sayang yang telah kalian berikan kepada kami yang tidak ada batasnya. I Miss you mom and dad

Sekolah hingga ke perguruan tinggi

Wiwik hendra wati

Nama saya Wiwik hendra wati, saya merupakan anak kedua dari tiga bersaudara kakak saya bernama Syarifuddin dan adik saya bernama Kenza aurellia putri dari pasangan Kumisi dan Asma meri orangtua saya berasal dari dua provinsi yang berbeda. Ayah saya berasal dari provinsi jawa tengah sedangkan ibu saya berasal dari provinsi sumatra selatan, ayah saya merupakan pria kelahirann 1972 sedangkan ibu saya kelahiran 1976. Orang tua saya bekerja sebagai petani karet banyak hal yang saya dapat pelajari dari kedua orangtua saya terutama tentang perjuangan mereka tidak peduli apa pun pekerjaanya, berapa pun hasil yang didapat mereka tetap mampu membiayai anak mereka sekolah hingga ke perguruan tinggi. Sebab mereka tidak mau anak-anak mereka seperti mereka yang bahkan tidak tamat SD dan itupun tercapai. Kakak saya merupakan sarjana lulusan dari STMIK Nurdin Hamzah jambi tahun 2016 dan saya sendiri mulai masuk perguruan tinggi pada tahun 2017 sekarang merupakan mahasiswi semester empat jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) di kampus UIN STS Jambi.

Saya merupakan anak dari keluarga sederhana tentunya dengan pekerjaan orangtua yang seorang petani tentu saya tidak bisa seperti anak kebanyakan yang bisa melalui masa kecil dengan keluarga yang selalu berkumpul bersama orangtua saya selalu pergi pagi dan pulang sore hanya sedikit waktu untuk bisa berbincang dengan keluarga. Sedikit merasa kesepian hingga saya selalu menghabiskan waktu untuk menulis dibuku bisa dikatakan saya anak yang tidak telalu bisa bergaul. Saya selalu menghabiskan waktu di rumah ketika pulang sekolah hampir tidak pernah keluar rumah jika tidak ada keperluan yang mendesak atau kegiatan sekolah.

Untungnya orangtua saya cepat menyadari tentang sifat saya yang seperti itu hingga mereka selalu memberi dorongan hingga saya mampu bergaul dalam masyarakat dan tidak selalu megurung diri di rumah. Ini merupakan kejadian ketika saya masih duduk dibangku sekolah dasar (SD), hampir tidak perna ada konflik atau permaslahan yang terjadi ketika saya masih anak-anak jika pun ada permaslahan kedua orangtua saya hampir tidak perna menunjukannya di depan kami.

Semenjak kami kecil orangtua kami selalu mengajarkan kepada kami kalau menginginkan sesuatu harus dengan usaha sendiri, misalnya ketika saya mendapatkan peringkat satu dikelas orangtua saya selalu memberikan hadia untuk memotivasi saya dalam belajar. Tidak hanya dalam segi akademik sekolah orangtua saya juga mengajarkan kami tentang agama bahkan ketika kami masuk sekolah dasar kami langsung diajarkan untuk bepuasa penuh satu hari bahkan ketika kami berada dibangku kelas dua SD kami sudah bisa puasa satu bulan penuh walaupun dengan dijanjikan hadia untuk memotivasi kami supaya semangat dalam menjalankanya, tapi saya sangat beruntung dan berterima kasih dengan kedua orangtua saya. Karna sejak kecil sudah banyak membiasakan kami dengan hal-hal yang positif dan tidak terlalu memanjakan kami, dengan mengajarkan menabung sebagian uang jajan, menanamkan sifat untuk selalu berusaha dengan kemampuan sendiri jika meninginkan sesuatu, membiasakan untuk beribadah misalnya puasa, mengajarkan untuk selalu jujur jangan perna berbohong walaupun tentang hal kecil, dan memdidik kami untuk selalu menjadi orang yang amanah.

Setelah saya memasuki SMP sifat saya yang susah bergaul mulai hilang karna banyak mengikuti kegitan di sekolah, tapi kebiasan kalau pulang dari sekolah tidak keluar rumah emang tidak bisa hilang karna sudah terbiasa dan juga karna anak perempuan jadi dibatasi jam mainya sama orangtua ketika ashar harus ada di rumah kecuali kalau memang ada kegiatan yang berhubungan dengan sekolah boleh lewat tapi kalau cuma sekedar bermain biasa waktunya dibatasi. Ketika SMP ini mulai banyak terasa manfaat dari yang diajarkan dan dibiasakan oleh orangtua terutama tentang

menabung yang memang sudah dibiasakan bahkan sebelum sekolah terus berlanjut hingga sekarang. Pada masa SMP ini tidak banyak ada konflik atau permaslahan yang terjadi dalam kelurga walaupun ada masalah selalu diselesaikan dengan cara berdiskusi sehingga tidak menimbulkan permasalahan yang lebih besar lagi, tapi ada satu permasalahan yang cukup besar ketika saya duduk di bangku kelas tiga SMP semester dua dimana permasalahan itu berdampak buruk terhadap saya dan juga kelurga. Saya difitnah dengan hal-hal yang tidak bagus di media sosial sehingga cukup membuat saya sedikit depresi hampir berpikir tidak mau masuk sekolah lagi, tidak mau keluar rumah. Karena baik di sekolah atau pun masyarakat sekitar sudah tahu semua karena disaat harus benar-benar harus fokus pada pada ujian saya dan mempersiapkan diri untuk tes masuk di SMA.

Pada saat itu juga membuat kondisi keluarga kami cukup buruk yang dulunya sudah harmonis tiba-tiba jadi dingin karna masalah itu. Saya tahu kelurga saya juga kaget dengan permasalahan yang cukup membuat malu kelurga ini tapi tidak lama dari itu karena melihat kondisi saya yang benar-benar tertekan saat itu kelurga saya kembali lagi memberikan semangat kepada saya, membantu menyelesaikan masalah dan menemukan orang yang menyebarkan hal yang tidak bagus itu. Begitu juga dengan guru-guru dan sahabat yang selalu membantu, memberi semangat pada saat itu sehingga saya bisa semangat lagi dan bisa mengikuti ujian dengan baik dengan hasil yang baik pula sehingga saya bisa masuk ke SMA tanpa melalui tes, dari masalah itupun saya belajar tidak ada masalah yang melebihi batas kemampuan seseorang itu sendiri dan saya pun yakin setiap kita bisa melewati permasalahan pasti akan ada hadia yang tidak terduga.

Ketika saya telah duduk di bangku SMA semua berjalan dengan lancar hanya saja kondisi keungan kelurga kami yang sedikit menurun dan cukup kesulitan karna harus membiayai kami sekolah adik saya yang mulai masuk sekolah, terutama kakak saya yang waktu itu sedang kuliah dengan keuangan yang kurang baik dan ditambah dengan masalah yang terjadi di kelurga besar kami yaitu tentang perceraian dua adik perempuan ibu yang mana juga

membuat suasana kelurga jadi kurang bagus dan bagaimana harus bisa mengkondisiskan situasi itu didepan anak-anak kedua bibi saya yang masih kecil supaya tidak mengalami ganguan mental akibat konflik dua keluarga yang cukup membuat permasalahan yang cukup besar, walaupun dengan kondisi keuangan yang kurang baik ditambah dengan permasalahan kedua adik ibu dan konflik dari kedua keluarga tersebut yang tapi kedua orangtua saya bisa mengatasinya dengan tenang. Kehidupan selama aku SMA kondisi kelurga kami cukup baik walaupun ada konflik atau masalah kecil yang terjadi menurutku itu wajar karena tidak munkin dalam suatu kelurga tidak terjadi konflik, tapi rasa damai itu bisa hilang dengan sekejap saja. Kejadian yang cukup membuat kami sekelurga merasa tertekan dimana pada saat itu setelah mengalami masa-masa bahagia dimana kakak saya baru saja wisuda. Disaat kami sekelurga merasa sangat bahagia atas pencapaia yang kakak saya dapat tapi itu malah hilang dalam sekejap karna kurang lebih 20 hari setelah wisuda kakak saya, adik saya meninggal dunia tentu saja kejadian yang benar-benar membuat kami sekelurga syok karena kami sekeluga tidak mengira hal tersebut akan terjadi karna pada saat itu adik saya baik-baik saja hanya deman biasa tapi hal tersebut membuatnya meninggal dunia dan lagi-lagi saya sedang duduk di bangku kelas tiga SMA.

Semua impian saya terasa semankin jauh untuk dicapai karena saya terancam tidak bisa menlanjutka sekolah saya keperguruan tinggi karena kondisi keungan yang tidak memungkinkan untuk melanjutkan keperguruan tinggi, tapi saya tidak mau menyerah sampai disitu saja walaupun tidak tahu harus apa tapi saya nekat untuk ikut tes masuk perguruan tinggi dengan mengunakan uang hasil tabungan saya walaupun harus kehilangan semua uang tabungan dan belum tentu bisa lulus. Apalagi harus bisa lulus di perguruan tinggi negri untuk menghemat biaya kuliah tapi jika mencoba bakal menyesal seumur hidup, jadi saya pun memutuskan untuk mencoba kalau memang seandainya gagal setidaknya saya tidak akan perna menyesal dan alhamdulliah saya berhasil lulus di kampus UIN STS Jambi. Sungguh rasa bahagia yang tidak bisa diucapakan lagi. Saya sangat berterima kasih kepada Allah SWT lagi-

lagi saya mendapatkan hadiah tidak terduga. Maka dari itu jangan perna takut mencoba jadilah manusia yang berani mengambil resiko jangan terlalu nyaman di satu titik karena hal itu tidak akan membuat kita maju, contohnya saya jika saya tidak berani pada saat itu mungkin sekarang saya bukan mahasiswi semester empat di kampus UIN STS Jambi. Tidak banyak hal yang terjadi selama saya kuliah kondisi keluarga cukup baik walaupun ada permasalahan itu hanya tentang keuagan keluarga tapi tidak sampai menyebabkan konflik di dalam keluarga kondisi kesehatan kedua orang tua saya juga bagus terutama ayah saya juga cukup normal dan selama mengalami permasalahan yang terjadi walaupun dengan kondisi kesehatan ayah yang terkadang naik turun tapi dia tetap bisa melalui itu semua dan ibu juga selalu berusaha dengan caranya supaya permasalahan yang besar tidak terdengar oleh ayah karna akan memebuat kondisi kesehatannya memburuk.

Ibu selalu bisa menangani situasi dan beliau juga yang selalu mendukung dan berusaha supaya saya bisa melanjutkan kuliah walaupunpun harus bertentangan dengan ayah saya karna ayah yang tidak terlalu mendukung saya untuk kuliah karna kondisi keuangan yang tidak bagus pada saat itu, tapi ibu dan kakak saya tetap mendukung karna tanpa dukungan mereka mungkin saya masih ragu mengambil keputusan untuk pergi tes.

Alhamdulliah berkat keluarga yang hebat dengan orang-orang yang hebat di dalamnya impian saya sedikit demi sedikit bisa tercapai. Mereka yang selalu memberi dukungan ketika saya merasa kesulitan dalam menjalani perkulihan sehingga tetap semangat dan mereka juga yang selalu mengigatkan tentang banyak hal jangan sampai saya terpengaruh dengan hal-hal negatif yang bisa membuat kuliah saya berantakan. Saya merasa bersyukur memiliki keluarga seperti mereka.

Orangtua kami selalu memberi semangat kepada anak-anak mereka supaya tidak menyerah dalam mengapai impian yang ingin di raih. Kakak saya yang tidak perna berhenti mengigatkan dan menjaga saya dari hal-hal yang tidak baik. Ayah, ibu, kakak merekalah yang selalu memberi saya bimbingan sehingga saya bisa seperti sekarang walaupun masih belum benar-benar jadi pribadi

yang baik dan belum benar-benar mencapai impian saya tapi saya yakin saya bisa sukses karena memiliki mereka orang-orang yang hebat.

Seseorang yang merupakan motivasi terbesar saya dalam mengapai impian saya tentu saja almarhum adik saya banyak kata-kata yang selalu dia katakan sebelum dia meninggal. Walaupun pada saat itu dia masih anak-anak yang mungkin omonganya tidak bisa dipercaya, tapi saya tetap merasa kata-kata yang dia katakan yang secara tidak langsung bisa memotivasi saya untuk teteap semangat dalam mencapai cita-cita saya. Sosok adik yang luarbiasa walaupun tingkah yang terkadang membuat marah dan kesal tapi dia selalu jadi malaikat kecil di kelurga kami yang selalu bisa mencaikan segala suasanan dengan segala tingkah lucunya yang terkadang susah diatur, sifat manjanya yang selalu membuat rindu, sifatnya yang penyanyang kepada yang lebih kecil dan selalu hormat kepada yang lebih tua. Dia yang selalu punya tempat dihati kami sekeluarga sang malaikat kecil.

Kakak saya seseorang yang memiliki kepribadian yang tegas dan bijaksana terhadap sesuatu dan terlihat sedikit cuek, Munkin karena dia merupakan anak tertua dan ingin memberikan contoh yang baik kepada adik-adiknya. Kakak saya bisa dikatakan kakak yang sedikit protektif. Awalnya sedikit kurang nyaman dengan sifat dia yang seperti itu tapi lama-kelaman saya pun mengerti dia seperti itu karena ingin melindungi saya dari hal-hal negatif sampai saya benar-benar bisa menjaga diri saya sendiri dan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk diri saya. Kakak saya itu walaupun orangnya cuek tapi dibalik sifat cueknya ternyata dia begitu manis dan perhatian. Tidak perna mengatakan sayang tapi dari tindakanya sudah menunjukan kalau dia benar-benar sayang dan peduli. Selalu memberikan hadia tanpa diminta, bisa dibilang dia lelaki kedua yang sangat romantis setelah ayah.

Ayah saya sosok yang bijaksana, perhatian, pekerja keras dan masih banyak lagi. Beruntung karna memiliki ayah seperti beliau. Sosok yang tidak akan perna tergantikan oleh siapapun. Sangat merasa bahagia ketika melihat ayah dan ibu selalu harmonis walau diusia yang tidak mudah lagi. Selalu bercanda seperti pasangan

muda memberikan kehangatan tersendiri dalam keluarga. Ibu juga wanita yang sangat kuat selalu berusaha demi mencapai cita-cita anaknya. Sosok ibu yang hangat, yang selalu mendengarkan segala cerita anaknya. Tidak peduli dia sedang lelah dia selalu mau mendengarkan segala apapum yang anaknya ceritakan, selalu memberikan semangat dalam seagala hal, selalu mendukung apa pun yang anaknya ingin lakukan selagi itu positif, selalu memberikan kepercayaan kepada anak-anaknya dan tidak pernah lelah dalam mengigatkan untuk tetap beribadah. Sosok ibu yang penuh kehangatan, yang selalu memberikan warna dalam keluarga, yang selalu tegar dalam menghadapi apapun, sosok yang tidak pernah takut selagi dia tahu kalau itu benar.

Tepatnya 20 tahun.....

Wuri Septi

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap (rumah) dalam keadaan yang saling ketergantungan satu sama lain keluarga terdri dari Ayah,ibu dan anak.di dalam keluarga tidaklah selalu baik-baik saja banyak sekali masalah yang di hadapi.terkadang masalah utama keluarga terdapat pada diri kita sendiri.Emosi kita cepat timbul karena ulah para keluarga,dan kita cenderung menganggap bahwa pola-pola keluarga lain di luar kita bersifat aneh atau tidak pantas.kita cepat mengemukakan apa yang menurut kita benar.

Tepatnya 20 tahun yang lalu aku dilahirkan dari rahim seorang ibu yang sangat baik hatinya tanganya yang lembut yang selalu membelaiku dengan penuh dengan rasa kasih sayang ,aku gadis berdarah jawa karena ayah dan ibu ku asli berdarah jawa. Aku dilahirkan di lingkungan yang mayoritas nya adalah suku jawa rasa kekeluargaan yang sangat erat,dan lingkungan yang beragama,mempunyai banyak teman dan saudara,ayah dan ibu ku adalah seorang petani. masih teringat sekali didalam memori ini bagaimana kehidupan ku semasa kecil.ayahku selain bekerja di kebun ia juga bekerja sebagai penarik kayu,ibu ku petani ia sering bekerja dikebun tetangga ,jika mereka bekerja aku di titipkan dirumah nenek hingga sore hari.waktu cepat sekali berputar hari demi hari sudah aku lalui dengan aktifitas yang sama.hingga tiba saatnya masa dimana aku sudah saatnya bersekolah dan disitulah kehidupan ekonomi kami mulai membaik.ibuk sudah tidak bekerja lagi tugas ibuk hanyalah mengurus rumah tangga dan menjaga

ku,mengantar dan menjemputku sekolah sementara ayah masih menjalani aktifitasnya seperti biasa.

Ayah ? Sosok yang paling hebat untuk ku dan keluarga ayah banting tulang tak mengenal lelah ayah tak mengenal waktu,dalam kondisi yang seperti apapun ayah selalu bekerja keras untuk kami. berangkat pagi pulang sore hari,begitulah aktifitas ayah.sejak mulai duduk dibangku sekolah sudah banyak aktifitas yang aku jalani mulai dari pagi sampai malam hari, pagi aku sekolah,siang belajar di madrasah(mengaji) dan malam hari belajar mengaji kembali di mushola dan dilanjutkan belajar dirumah,orang tua mendidik ku disiplin dalam hal apapun itu.

Keadaan merubah semuanya dengan seizin Allah semuanya berubah menjadi lebih baik daripada sebelumnya,orang tua sudah tidak bekerja keras seperti dulu lagi.Tiba saatnya dimana aku mulai beranjak dewasa aku mulai masuk SMA dan dimana keadaan itu membuatku harus berpisah dengan kedua orang tua. dikarenakan jarak sekolah dan rumah itu jauh,berat memang awalnya harus pisah dengan mereka aku harus bisa dituntut untuk hidup mandiri tanpa mereka,harus berbaur dengan lingkungan dan teman yang baru.Alhamdulillah disitu aku mendapatkan teman,wali dan lingkungan yang sangat baik,disinilah mulai terjadi ketidak nyamanan ku dengan orang tua terutama pada Ibuk,sikap ku yang egois dan keras kepala sering membuat kami berselisih pendapat ! jika terjadi apa-apa dengan ku aku lebih memilih untuk diam,tidak banyak bicara itu yang membuat ibuk jengkel terhadap sikap ku,jarak jauh antara aku dan orang tua membuatku minim sekali akan kumpul bersama mereka, hanya lewat via Telepon lah aku bisa berkomunikasi dekat dengan mereka.aku lebih dekat dengan ayah daripada dekat dengan ibu karena aku lebih merasa nyaman bercerita dengan ayah daripada ibu karna ayah adalah sosok yang pendiam sama seperti aku,ketika aku ada masalah Ayah adalah tempat pelarianku pertama kali sesudah itu baru Ayah menceritakan semuanya kepada ibuk dan ujung-ujunganya perselisihan diantara aku dan ibuk pun terjadi.

Tiga tahun masa SMA kulewati dengan baik banyak sekali cerita suka duka bersama kawan-kawan,guru,dan orang-orang

disekitar tempatku tinggal ku sewaktu SMA,masih ingat sekali dimana moment perpisahan sewaktu SMA ku dihadiri oleh Ayah sungguh ada kebahagian tersendiri untuk ku,selepas dari SMA aku memutuskan untuk melanjutkan pendidikanku di jenjang yang lebih tinggi lagi, dimana aku harus berpisah lebih jauh lagi dengan mereka,kegagalan Masuk universitas yang aku inginkan pun berulang kali aku rasakan hingga aku mulai putus asa.orang tua lah yang kembali menguatkan ku kembali.dari situ aku mulai bangkit kembali dan mencoba kembali qodaruallah manusia hanya bisa berencana dan allah lah yang menentukan semuanya, Alhamdulillah dari hasil perjuangan dan kegagalan berkali-kali akhirnya allah memberiku kesempatan untuk melanjutkan pendidikanku ini.Pertama kali kuliah aku diantar oleh ayah dan ayah menemaniku ditempat baru ku ini selama beberapa hari, sebelum ayah pulang kerumah ayah berpesan kepadaku "Nduk(nak) ayah pulang dulu ya disini kuliah yang benar,kuliah yang rajin jaga kepercayaan ibuk sama ayah,ibuk sama ayah gak bisa ngasih apa-apa selain ilmu yang kamu dapatkan selam kuliah"pesan itu sunguh menyentuh hatiku sampai aku tidak kuat lagi menahan air mata ini.masih sama rasa sayang dan cinta mereka kepadaku tidak akan pernah berubah walaupun jarak yang memisahkan kita,jarang berkumpul bersama hanya lewat via telepon aku bisa tau tentang kabar mereka.Masih sama sifat keras kepala dan egois ku ini yang belum bisa hilang entah kenapa dekat dengan ayah lah tempat ternyamanku.bahu ayahlah yang jadi tempat sandaran ku selama ini,aku tau derajat ibuk tiga kali lebih besar daripada ayah dan dari rahim seorang ibuklah aku dilahirkan dengan penuh cinta dan kasih sayang sentuhan lembut dari tangan seorang ibu lah kita dibesarkan,ibu adalah madrasah pertama untuk anak-anaknya.

Satu tahun berlalu aku menjalankan aktifitasku sebagai mahasiswa,kenal dengan keluarga baru,teman-teman baru dari berbagai suku yang berbeda dengan ku, tapi Alhamdulillah Allah selalu menempatkan ku dengan orang-orang yang baik menempatkan ku dilingkungan yang Bergama,rasa kekeluargaan yang sangat erat pula.Akhir semester dua Allah memberiku cobaan yang begitu berat dimana Ayah jatuh sakit malam itu ibuk

menelfonku ibuk memberitahu ku kalau ayah sakit dan dirawat dirumah sakit tanpa fikir panjang pagi itu selesai sholat subuh aku memutuskan untuk pulang kerumah. kebetulan juga waktu itu libur puasa,sesampainya di rumah sakit yang kulihat ayah terbaring ditempat tidur dengan keadaan yang lemas, setelah beberapa hari ayah dirawat akhirnya ayah diperbolehkan untuk pulang,beberapa hari dirumah keadaan ayah belum juga membaik. Akhirnya, ayah dirujuk kembali ke rumah sakit,kebetulan atau memang sudah takdirnya seperti ini, ayah yang terbaring dirumah sakit dan aku dirumah pun juga sakit. keluarga mengurus ayah dirumah sakit sedangkan pamanku harus bolak balik membawa ku untuk berobat jalan,berdasarkan hasil tes laboratorium dokter menyimpulkan bahwa aku terkena limfoma atau cenderung ke kanker.Disitulah aku sudah tidak tau lagi harus berbuat apa pada saat itu kondisi keluarga kami memang benar-benar sedang diuji kesabaran oleh allah.Disitu aku melihat ibuk memang benar-benar dalam yang benar-benar *down* bahkan ibuk sering pingsan. mungkin terlalu banyak fikiran.pada saat itu kondisi ayah semakin memburuk ayah kristis, dengan siapapun ayah sudah tidak bisa mengenali nya lagi bahkan dengan aku pun ayah sudah tidak ingat lagi kesadaran ayah masih sekitar 10%.pada saat itu aku berbisik ditelinga ayah"ayah harus sembuh aku dan adek masih butuh ayah,temani aku sampai aku selesai kuliah,aku pengen ayah besok melihat aku sukses"suara lirih berbalut dengan air mata ayah hanya bisa berkata"doain ayah semoga ayah cepat sembuh"sebelum ayah masuk ruang *ICU* masih sempat aku menciumnya, ayah hanya bisa menangis.sore itu aku pulang kerumah,ibuk,adek dan keluarga yang menjaga ayah.pagi nya ketika aku mau pergi kerumah sakit ditengah jalan handpone berbunyi, paman menelfon ku ia memberitahu bahwa ayah sudah meninggal.spontan saja aku langsung tak sadarkan diri, disitu kami memutuskan untuk putar balik dan arah jalan pulang. sepanjang jalan aku hanya bisa menangis sesampainya dirumah aku melihat sudah ramai sekali orang dirumah ,aku hanya bisa terdiam di kamar menunggu jenazah ayah tiba dirumah.begitu jenazah tiba dirumah pecah semua tangisan orang-orang yang ada dirumah. aku melihat

ibuk sudah tidak sadarkan diri,begitupun dengan aku yang melihat jenazah ayah langsung pecah air mata itu.

Kenapa begitu cepatnya engkau mengambil ayah dari kami padahal kami masih sangat mebutuhkan ayah,setiap yang hidup pasti akan mati ! ya aku tau akan hal itu tapi kenapa harus secepat ini ,dan kenapa semuanya terjadi sama aku ? ya allah berat sekali aku harus berdiri satu kaki sekarang, berat sekali aku untuk menerima semua ini.sudah tidak ada lagi tempat aku untuk bersandar, sudah tidak ada lagi tempat ku untuk mengeluh.selepas kepergian ayah pada hari ke 10 gantian keluarga yang fokus untuk kesembuhan ku. berbagi cara mereka lakukan untuk kesembuhanku terutama ibuk, dengan kondisi yang sedang *down* ibuk masih tetap terlihat kuat di hadapanku dan dihadapan semua orang.saat itu dokter menyarankan aku untuk operasi untuk mengetahui benar atau tidaknya hasil tes laboratorium itu,selama masih berobat jalan ibuk dan paman lah yang selalu ada untuk ku mereka selalu menemaniku selama aku masa pengobatan,operasi selesai dan tiggal menunggu hasil dari laboratorium,Alhamdulillah hasilnya tidak ada sama sekali kanker pada tubuhku ini,syukur alhamdulillah seketika aku dan keluarga lega mendengar nya.

Tahun 2018 sungguh tahun yang tidak akan pernah aku lupakan banyak sekali cobaan yang datang,semua sudah ditulis dengan serapih mungkin oleh skenario kita yaitu Allah. kita sebagai manusia hanya bisa berencana dan allah lah yang berkehendak,allah tidak akan menguji hambanya diluar batas kemampuannya.aku sekarang hanya berdiri satu kaki, ibuk lah yang sekarang menjadi tempat ku mengadu semua keluh kesahku. ibuk yang sekarang menjadi tempatku bersandar, ibuk yang menggantikan posisi ayah ku.dan ibuk lah yang sekarang menjadi dua peran bagi anak-anaknya menjadi seorang ibuk yang hebat dan menjadi sosok ayah yang begitu kuat bagi anak –anaknya,ibuk,adek,dan alm.ayah lah yang sekarang menjadi semangat pacu ku untuk terus mandiri. semangat untuk cepat menyelesaikan studi ku ini.badai pasti akan berlalu kesedihan dari musibah yang kemarin dengan berjalannya waktu akan berlalu juga,sekarang kami menjalani kehidupan tanpa sosok ayah,Ibuk adalah sosok yang begitu hebat dan kuat,aku dan adek

yang saat ini sedang berusaha untuk membahagiakan ibuk dan alm.ayah. aku anak pertama dari dua bersaudara disini aku berperan untuk memberikan contoh yang baik untuk adek ku.

Kami semua percaya dibalik musibah yang allah berikan di tahun 2018 kemarin allah mempunyai rencana yang lebih baik dihari berikutnya. allah pasti akan menggantikan air mata kesedihan dengan air mata kebahagian.dibalik semua itu pasti ada hikmahnya dan kami percaya itu. 2019 adalah awal kami untuk memulainya tanpa ayah. sosok ayah tidak akan pernah tergantikan oleh siapapun. Ayah tetaplah sosok yang terhebat untuk kami terimaksih untuk ayah yang sudah mendidik ku selama 19 tahun ini dengan penuh cinta dan kasih sayang(kuucapkan).setiap langkah kami dimana pun kami berada kami percaya bahwa ayah ada di balik semua itu, dibalik suksesku nanti ada sosok ibuk dan ayah yang begitu hebatnya yang telah mendidik ku dengan sabar dan penuh kasih sayang.

Untuk siapapun itu yang membaca tulisan ini,mungkin bagi kalian tulisan in hanya tulisan biasa yang tidak begitu penting,tapi bagiku ini sangatlah berharga karna disetiap kata nya beriringan dengan tumpahan air mata.dan dengan musibah itu aku tau bahwa semua orang tua itu sayang kepada anaknya, tidak ada orang tua yang tidak sayang dengan anaknya,mungkin dalam mereka menyampaikan rasa sayang itu ada yang salah.kita sebagi anak dituntut untuk memahami semua itu,sayangi lah dan jaga lah orang tua kalian jangan kalian sia-siakan mereka. tanpa mereka kalian tidak bisa apa-apa,bersyukurlah kalian jika orang tua kalian masih lengkap, dan untuk kalian yang orang tuanya sudah tidak lengkap lagi seperti aku ,jangan putus semangat. jadikan itu untuk terus memacu semangat kita untuk terus meraih kesuksesan.percayalah dibalik air mata kesedihan sesudah itu pasti akan ada air mata kebagiaan.buktikan kepada semua orang bahwa kalian yang orang tuanya sudah tidak lengkap lagi kalian bisa sukses ! buatlah orang tua yang sudah mendahuluin kita bisa merasakan juga kesuksesak kita nanti".*Love your parents and pray for the best for our parents,because all parents love their children very much*"

Mencari jati diri disebuah perguruan tinggi

Saipul Rahman

Saipul Rahman, anak pertama dari tiga saudara, lahir dan dibesarkan oleh orangtua yang sederhana, Desa Tambun Arang menjadi saksi 20 tahun yang lalu tepat pada 23 oktober

1998. Seorang anak laki-laki itu biasa di panggil Saipul oleh teman-temannya dan Abang oleh adi-adiknya. Di desa Tambun Arang kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo, pelosok negeri nan jauh dari kecanggihan tekhnologi membuat dia menjadi pribadi yang kokoh dan tangguh untuk menggapai cita-cita, bersekolah di SDN 72/VIII.

Menjadi langkah awal perjalanan pendidikannya. Selama enam tahun dia mengahabiskan waktu pendidikan tersebut. Mengenyam Pendidikan dasar tidak membuat dia merasa puas akan ilmu yang diperoleh dari sekolah. Langkahnya tak berhenti sampai disitu saja. Tepat tahun 2011 dia mendaftar disebuah sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) dipusat kecamatan tersebut. Menjadi manusia berpendidikan itu adalah keharusan bagi dia , bagaimana tidak seorang kakak yang menjadi contoh teladan bagi adik-adiknya kelak.

Akan gagal jika sang kakak tidak memiliki bekal ilmu pengetahuan untuk mendidik dan mengajarkan adik-adiknya kelak sebagai pengganti orang tua jika mereka sudah tua atau sudah tiada. Sepulang dari sekolah dia langsung pulang kerumah jika tidak ada kegiatan disekolah atau ekstrakulikuler, untuk membantu sang ayah di kebun. 'Petani', itulah mayoritas profesi orang tua di kampung tersebut, petani karet, petani sawah/padi, petani kelapa sawit dan lain-lain. Menjadi anak dari seorang petani tidak membuat dia malu dan putus harapan apalagi untuk berhenti

sekolah. Sebisa mungkin dia membagi waktu bermain, belajar dan membantu orangtua.

Selama masa libur tidak ada waktu yang menyenangkan selain bermain bersama teman dan membantu orangtua di ladang. Malamnya harinya mengaji Al-Quran dan sholat berjamaah melaksanakan kewajiban sebagai hamba Tuhan. hari- hari yang membosankan membuat dia jenuh dan berfikir harus mencoba kehidupan yang lebih maju. Pada tahun 2014. Dia kembali mendaftarkan diri sebagai seorang siswa di sebuah sekolah lanjut tingkat akhir (SLTA). Untuk melengkapi tingkat pendidikannya dia masuk salah satu SMA di kecamatan tersebut. Menjalani aktivitas baru, teman baru, guru baru dan semua serba baru. Menepa diri menjadi manusia dewasa dan berpendidikan.

Hari- hari dia lakukan sebagai siswa dan seorang kakak menjadikan dia seorang manusia yang dewasa dan berfikir matang. Kegigihan ditambah bekal keinginan kuat dan niat yang tulus serta doa ridho dari orang tua membuat langkahnya mulus tanpa ada halangan dan rintangan. Perjalanan kurang lebih 7 KM dari rumah kesekolah ditambah hujan,panas dan jalan tidak bisa dilewati tidak membuat pudar semangat untuk pergi kesekolah. Sebelum jalan berubah menjadi hitam. Tanah kuning itu pernah menjadi saksi betapa semangatnya penuntut kepada ilmu, dengan tanpa alasan kaki tetap melangkah ke sekolah. Tiga tahun bukan waktu yang singkat untuk sebuah perjuangan menamatkan sekolah, hijrah dan pergi dari kebodohan, mempersiapkan sebuah usaha kehidupan masa yang akan datang tidak semendung di hari yang telah lalu. Hari itu tepat tiga tahun dia menamatkan pendidikan tingkat SMA. Dan perjuangan pendidikan masih berlanjut hingga pada akhirnya berhenti dengan sendirinya sampai diri jemu dengan pendidikan. Kebanyakan anak desa apalagi laki-laki setelah mereka lulus SMA, mereka sibuk untuk mencari pekerjaan yang ada di kampung, misalkan mengurus kebun karet atau kebun kelapa sawit milik orang tua mereka sendiri dan jarang sekali yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi. Berbagai alasan mereka untuk stop sampai disitu masalah urusan pendidikan, Pilihan menjadi seorang petani adalah kesalahan turun temurun dari dahulu kala. Tetapi tidak bagi

seorang kakak yang bernama saipul, dia sangat peduli terhadap pendidikan apalagi perihal masa depan untuk panutan keluarga dan bermanfaat bagi agama

Melepas baju seragam putih abu-abu membuat beberapa dari mereka merasa terbebani karena sudah dianggap 'dewasa', memikul beban sendiri. Masa abu-abu telah dilewati dengan penuh perjuangan. Dia berfikir melanjutkan atau berhenti mengikuti jejak teman yang lain. Mengingat kondisi ekonomi yang kurang mendukung untuk melanjutkan pendidikan tingkat tinggi. Dan masih banyak pertimbangan lain. Usaha demi usaha dia lakukan untuk mewujudkan keinginannya, sampailah pada titik tepat tiga bulan setelah dia lulus sekolah. Dia mengambil langkah penuh dengan resiko, mendaftar di sebuah perguruan tinggi islam, merantau ke kota, meninggalkan kampung halaman,berpisah sementara waktu dengan orang tua, keluarga dan teman di kampung halaman.

Mencari jati diri disebuah perguruan tinggi dan berharap bisa mengubah pola fikir dari hal yang bodoh hingga menemui titik terang, menjadi manusia yang berakal dan bertaqwa itulah adalah sebuah keharusan dalam hidup. Bimbingan dan Penyuluhan Islam, salah satu jurusan yang dia minati. Menyandang status sebagai mahawiswa adalah impian setiap manusia termasuk dia. Berbagi pengalaman dengan sesama mahasiswa lainnya. Banyak hal yang tak sanggup untuk diulas dalam sebuah cerita, karena terlalu pahit untuk dikenang dan dijadikan sebagai riwayat hidup yang menyenangkan.

Saipul Rahman menjadi kakak sekaligus guru bagi adik-adiknya. Walaupun sering bertengkar kalau lagi berdekatan dia tetap menjadi seorang kakak yang selalu sayang adik- adiknya Rindupun selalu diutarakan melalui udara dengan sebuah telepon gengam. Selalu ada cerita bersama seorang kakak, selalu ada canda dan seulas senyum yang terukir dari bibirnya. Kami selalu merindukan cerita dan nasihatmu. Selamat berjuang diperantauan

Jujur kadang saya ingin sekali berontak

Saripah

Perkenalkan saya gadis berdarah melayu, kelahiran desa teluk 24-agustus-1998 disini saya akan menceritakan bagaimana kehidupan dalam keluarga saya. Pekerjaan sehari-hari orang tua saya adalah petani, saya terlahir dari keluarga dengan kehidupan yang sederhana dan dalam kategori cukup, dalam kehidupan keseharian saya orang yang cukup cerewet di dalam keluarga, didikan orang tua terutama seorang ayah sangat tegas dan keras, saya pernah dipukul oleh bapak lantaran hal sepeleh menurut saya, saya juga sering di cubit oleh ibu saya dahulunya, sering dibentak dan dimarahin, saya juga kurang perhatian didalam keluarga bukan tampa alasan orang tua saya sering bepergian keluar desa untuk mencari nafkah, waktu saya duduk dibangku sekolah saya sering ditinggal jadi, saya harus tinggal bersama kakak laki-laki dan harus mengatur keuangan sendiri kadang uang yang dianggarkan untuk 2 minggu ngak cukup.

Saya dan kakak saya kadang sering berhutang kepada warung-warung terdekat sekitar rumah dan kadang kami tak diberi pinjaman oleh yang punya warung, saya hidup dirumah kecil dengan penerangan minim dirumah saya dahulu tidak ada listrik sering menonton televisi dirumah-rumah warga setiap malam hari sehabis mengaji. Setiap berangkat sekolah saya dan kakak sering bangun kesiangan, tidak mandi, rambut tidak disisir dan pakaian yang tidak pernah digosok, saya sering ditegur oleh kepalah sekolah depan teman-teman, jujur waktu itu rasanya malu banget tapi mau gimana memang gitu kenyataanya. Saya sering tidak masuk sekolah karena setiap berangkat sekolah bangun siang dan tidak sarapan ataupun makan kadang selepas pulang sekolah dalam

kondisi lapar dan capek saya harus mandiri dengan masak sendiri dan apaun pekerjaan rumah harus dikerjaan sediri dalam kondisi anak kelas 4 sd.

Jujur kadang saya ingin sekali berontak, saya juga senang sekali menangis kalo sore mnjelang malam karena disitu kondisi saya mersa sepi, kakak saya sering menyuruh saya berbohong kepada orang tua saya jika harus ditanya kakak sering masuk sekolah atau tidak, kakak saya sering bolos sekolah dan males untuk mengaji pada malam hari, kegiatan saya sehari-hari adalah sekolah sekolah dasar pada pagi, pada siang sampai sore sekolah madrasah dan pada malam hari saya belajar mengaji.

Pada saat sekolah dasar kelas 4(empat) saya sering dipanggil oleh wali kelas karena sering absen tampa keterangan, saya juga sering sakit, tak lama ujian kenaikan kelas untuk naik kelas 5(lima) dimulai saya hampir tinggal kelas karena peringkat saya yang tiga terakhir tapi Alhamdulillah saya diberi kesempatan untuk naik kekelas 5(lima) kakak saya tinggal dikelas 4, saya mencoba diskusi bersama orang tua dan menyampaikan apa yang menjadi keinginan saya agar mereka tetap tinggal bersama saya dan kakak untuk merawat dan menjaga kami, dan memberikan kasih sayang mereka secara penuh kepada saya dan kakak saya. pada saat saya dikelas lima orang tua mulai memutuskan untuk tidak berpergian

keluar desa untuk mencari nafkah dan beralih pekerjaan mencari ikan didesa, selama orang tua dirumah kehidupan saya mulai terarah saya bisa bangun pagi, sarapan, dan berpenampilan rapih, dan tidak pernah dimarahin oleh kepalah sekolah lagi. di ujian semester ganjil dikelas lima saat penerimaan lapor dengan persaan kaget nama saya disebut sebagai penerima peringkat ke 3 besar.

Setelah waktu berselang saya lulus dari SD (sekolah dasar) dan melanjutkan kejenjang MTS bapak saya awalnya tak terlalu mendukung tapi dengan pengertian dari mamak jadi saya bisa melanjutkan sekolah, pertengkaran demi pertengkaran sering terjadi orang tua saya sering terlibat pertengkaran terutama masalah keuangan dan yang menjadi sasaran nya adalah saya dan kakak saya, mereka sering marah dan berdebat didepan kami,

mereka juga sempat bercerai dan kami sebagai anak hanya bisa menangis karena melihat keadaan keluarga yang kadang tak pernah ada damainnya.

Saya sering merasa sedih disekolah karena memikirkan hal ini, saya tak pernah memperlihatkan kepada mereka, saya semaksimal mungkin untuk ceria dihadapan mereka, kehidupan yang dulu begitu kekurangan memaksa keributan demi pertengkaran terjadi yang menjadi korban dari hal tersebut adalah saya dan kakak sebagai anak. Saya mungkin bisa memaklumin hal ini tapi ntah kenapa saya seolah ingin cuek dengan hal ini.

Bapak saya seorang mantan narapidana kasus pembunuhan dengan pemengalan kepala, saya mengetahui hal ini setelah saya cukup dewasa untuk mengerti, bapak sesorang yang sangat tentramen dahulunya, jika beliau marah yang jadi korban adalah saya, kakak, bahkan mamak saya kadang terlalu sepeleh masalah yang dihadapi, saya akui dahulu keadaan keluarga saya kacau saudara bapak juga terlalu memusui kelurga kami, bukan tampa alasan mereka seperti itu karena sikap bapak saya yang terlalu keras, bapak adalah orang yang seka main pisi, mamak pernah ditampar dihadapan saya dan kakak, saya sering merasa sedih dengan perlakuan beliau terhadap mamak saya, terlepas dari itu semuah bapak saya adalah orang yang sangat baik pada dasarnya, beliau adalah orang yang sangat tegas dalam hal pendidikan, beliau selalu marah jika saya tak mengaji, meski beliau adalah mantan narapidana tapi sekarang beliau punya tekad yang kuat ingin berubah, beliau sekarang adalah yang sangat agamis saya bangga.

Saat saya duduk dibangku MTS saya ingin menunjukkan pada orang tua kalo saya adalah anak yang bisa mereka banggakan, saya berusaha mencari peluang prestasi, saat bertekad ingin bisa dibanggakan, di kelas 2 mts saya tampil dimasyarakat dengan membawakan acara dalam bahasa arab, dikampung ataupun didesa saya itu hal yang sangat luarbiasa, dikelas 3 mts saya tampil dimasyarakat dengan mebawakan pidato dalam bahasa inggris, ini suatu kebanggaan bagi saya apalgi orang tua saya stelah lulus dari mts, saya berencana ingin melanjutkan pendidikan di MAN, banyak rintangan setiap saya

ingin melanjutkan jenjang pendiddikan, bapak saya mengiginkan agar pendidikan saya ditunda satu tahun dengan alasan ekonomi yang tidak mencukupi, saya bertekad dengan keegoisan dan keras kepala nya saya tetap ingin tetap melajutkan sekolah saya apapun rintangannya. Mamak sangat mendukung saya dalam hal ini.

Saat pendaftaran di MAN dibuka saya mendaftar sendiri dan pakai uang tabungan sendiri, tak lama pengguman nama-nama siswa yang mendaftar keluar dan saya dinyataakan lulus, lalu saya beritahu kepada orang tua terutama bapak, beliau kaget dengan hal ini, beliau berkaca-kaca dan akhirnya beliau menyetujui keinginan saya untuk melanjutkan sekolah; saat pembayaran baju saya bersyukur karena pihak sekolah memberikan keringan saya untuk mencicil, peluang saya sudah dibuka disini, sama dengan sebelumnya saya bertekad ingin bisa memberikan kebanggan pada mereka, saya ikut kegiatan pramuka dan aktif di saka bahayangkara disini saya mulai berproses, saat hari minggu teman saya libur saya ikut kegitan saka bahyangkara, saya juga aktif di osisi dan saya ketua osis man, saya ditawarkan untuk menjadi Pembina pramuka di sekolah dasar sekitar desa, disini peluang saya untuk mencari rupiah demi sekolah; orang tua terutama mamak kadang sering marah karena saya anak perempuan yang jarang dirumah, saya tau mereka khawatir dengan saya, tapi saya mencoba untuk memeberikan pengertian bahwa saya baik-baik saja dan kegiatan yang saya lakukan adlah positif.

Banyak rintangan yang saya alami tapi saya berjanji takkan menyerah apalagi karena ekonomi, saya boleh lemah karena ekonomi dan kehidupan keluarga tapi saya takkan menyerah dengan hal apapun, saya didik keras berarti saya harus bisa lebih kuat, persaan seorang anak perempuan memang kadang tak bisa dikotrol jika sedih, saya membuktikan bahwa saya berbeda tuhan beri saya kekuatan luar biasa, kanpa saya harus lemah apalagi menyi-nyiakannnya.

Di jenjang SLTA terutama MAN ini saya belajar banyak tentang kehidupan sosial karena disini saya dituntut untuk tetap menghargai apapun yang terjadi dikeluarga, saya dekat dengan kepala sekolah, beliau seorang da'I dan saya sering curhat sama beliau diwaktu istirahat, beliau kepala sekolah yang sangat mengerti murid-muridnya, saya curhat tentang keluarga pesan kepala sekola yang saya ingat sampai sekarang adalah, "keluarga itu awal" awal kau akan kuat, awal kau bangkit, awal kau belajar. Saya bahagia selalu dikelilingin oleh orang-orang yang baik.

Dimata teman-teman saya dikenal tomboy, keras kepala, egois, dan pemarah, ya saya akui semuah itu benar saya paling tidak suka liat teman-teman perempuan saya dipermaluin didepan umum, saya sulit menahan emosi dan sangat susah untuk mengontrol hal tersebut, dulu saya sering berantem dengan anak laki-laki, saya selalu berpikir bahwa saya tidak khawatir tentang sakitnya pisik, yang saya pikirkan hanya bagaiman saya bisa bahagia dalam batin, sebenarnya batin saya rapuh, saya kesepian, dan saya seolah tidak terimah dengan keadaan.

Didikan orang tua yang keras sedikit banyak mempengaruhi pola piki, sifat dan tingkah laku saya, dulu saya apa-apa takut tapi sekarang apa yang ada dipikiran saya langsung keluar mulut, banyak dampak negative yang saya rasakan saya akui ini tidak baik, tapi ntah mengapa saya susah mengubah tabiat saya yang sperti ini, jujur kadang jika ada kata-kata kasar yang keluar dari mulut saya saat teman berpandangan saya baik-baik saja sebenarnya saya menyesal telah berlaku seperti itu.

Saat saya lulus dari MAN saya mencoba berdiskusi santai dengan orang tua tentang keinginan saya untuk bisa kuliah, tapi disini saya tak pernah menemukan titik terang, orang tua selalu bilang biaya kuliah itu ngak sedikit, biaya kuliah itu mahal, ngak mungkin sanggup bapak dan mamak ngebiayain kamu kuliah, apalagi omongan dari orang-oraang skitar terutama saudara bapak yang selalu bilang hidup susah jangan banyak keinginan, jangan terlalu tinggi bercita-cita apalagi untuk kuliah, itu ngak

mungkin lagian kuliah itu Cuma ngabisin duit itu asumsi yang selalu keluar dari mulut mereka, cita-cita saya selalu dipatahkan oleh mereka

Saya bertekad untuk tetap kuliah selama satu tahun saya coba kerja dalam satu tahun saya ngak kuliah; tapi orang tua malah tidak membolehkan saya untuk kerjauh jauh-jauh. Dalam satu tahun keinginan saya ngak pernah berubah saya tetap ingin kuliah, banyak omongan yang tidak mengenakan yang saya dengar dari kanan-kiri ada yang mendukung ada yang tidak sama sekali, keluarga sebelah mamak selalu mendukung dan mereka juga berharap saya bisa kuliah dan wisudah, mereka selalu bilang coba keluarga sebelah mamak ada yang samapi wisudah biar bisa membanggakan mereka.

Omongan seperti ini membuat tekad saya makin bulat, saya merasa ada yang peduli dan mendukung cita-cita saya-keinginan untuk kuliah inipun semakin kuat ditambah dengan dorongan kelurga teman saya yang bernama jaleha;, mamak dari jaleha ini menemui orang tua saya dan mengajak mereka berdiskusi untuk mencari titik terang agar saya dan jelha ini bisa kuliah bersama-sama, bahkan mamak jaleha ini malah secara suka rela untuk bisa meminjamkan uang agar kami bisa kuliah.

Tak lama musin duku didesa mulai dan bersyukur dikebon dudku saya berbuah sangat melimpah dan saat manen duku tersebut menghasilkan uang sebesar dua juta, saya sempat mengacam ingin BUNUH DIRI jika saya tidak kuliah, orang tua saya sempat stress dengan ultimatum yang saya berikan. Begitu besar keingin saya dan saya pernah bilang saya ingin mencoba ngersain bangku kuliah walau hanya satu semester saya bilang seperti itu.

Taklama orang tua pun akhirnya menyetujui saya kuliah dengan biaya dari uang duku yang 2 juta, saya dan jaleha mendaftar lewat jalur regular, dan sayapun diterimah di universitas slam negeri sulthan thahah saifuddin jambi dijurusan bimbingan penyuluhan islam. Uang pertama pembayaran uang semester adalah satu juta lima ratus, saya mengurus semuah sendiri tampa harus merepotkan orang tua terutama bapak.

Waktu berjalan saya ikut penurunan UKT dan Alhamdulillah tampa disangka uang kuliah tetap yang dulunya satu juta lima ratus sekarang berubah menjadi 400 saya bersyukur dan bisa memberikan keringanan pada orang tua, sekarang sebisanya saya mencari peluang agar tak merepotkan orang tua terutama masalah uang, saya kerja didesa dan mencari uang disana saya memakai waktu malam agar tak menggangu kuliah saya.

Keluarga yang awalnya tak mendudkung sekarang malah berbalik mendukung, apapun keinginan mu selam itu baik dan demi masa depan mu maka berjuanglah tuhan akan membukakan jalan percayalah, kamu hanya cukup bersabar dan memberikan pemahaman secara pela-pelan

Sekelam apapun masa lalu mu kamu harus tetap bangkit jika saya anak sang burunserabutan saja bisa kuliah kenapa tidak dengan kalian diluar sana yang mempunyai kehidupan yang berkecukupan, coba diskusi dengan hati apa yang menjadi keinginan mu apapun itu usaha tak akan mengkhinati hasil, keluarga saya tegas tapi tidak keras masala lalu saya suram tapi tidak akan mungkin terjadi dengan masa depan saya, saya berjanji untuk membanggakan merekan dan cukup saya yang mersakan didikan keras orang tua saya.

Seburuk apapun orang tua dihadapan orang lain ia harus tetap dihormati, merka tau mana yang terbaik untuk amk-anak nya saya anak MANTAN NARAPIDANA tapi saya bangga dengan bapak karena beliau adalahan orang yang ingin berubah, beliau berusaha keras untuk bisa mengaji al-quran sekarang beliau tampil dengan perubahan, beliau orang yang kubanggakan saat ini, beliau contoh yang mendukung apapun cita- citaku selama itu positif.

Keluarga ku sederhana tapi saya berjanji akan membahagiakan mereka karena berjuangan mereka besar terhadap hidup ku, dari kecil ku dibimbingan agar menjadi anak yang kuat, kena saat dewasa saya harus lemah.

Dan juga memiliki prestasi di sekolah

Satra Fadli

Namaku Satra, nama lengkapku Satra Fadli. Aku sekarang sudah duduk di bagku kuliah semester empat, Ayahku bernama Roni berusia 45 tahun dia bekerja sebagai Tani,dan Ibuku bernama Halwati sekarang berusia 34 tahun dia bekerja mengurus rumah tangga (IRT). Aku anak pertama dari empat bersaudara,aku memiliki tiga beradik yang satu perempuan dan dua laki-laki, perempuan namanya Rohana Juliatul dia sekarang sudah menikah,dan laki-laki bernama Ahmad Fardiansyah yang masih sekolah SMP,dan yang terakhir Isnin Jumahir yang masih sekolah SD.

Aku dilarikan dari keluarga yang sederhana yang tinggal di desa. Bayak yang mengatakan sifat aku tegas dan pemberani, bagi aku biasa saja dan juga aku memiliki hoby bermain salah satu futsal,volly dll. Aku sekolah SD di desa yang masih tinggal sama Ayah/ Ibu dan bersama adik-adikku,yang selalu bahagia maupun duka bersama. Setelah tamat SD, aku melanjutkan ke jejang SMP dipondok kota Lubuklinggau. Di waktu SMP aku banyak memiliki kenangan susah maupun senang bersama teman. Dan juga memiliki prestasi di sekolah di bidang olahraga,pernah mendapat penghargaan sebagai kiper terbaik. Diwaktu SMP aku belum begitu mengenal dengan yang namanya internet.

Namun setelah tamat SMP, aku mencoba mengenal internet yang bisa main game saja,namun bagiku hal ini mudah kalau kita sering bermainnya,bisa karena biasa. Setelah berapa bulan pendaftaran SMA buka, aku mencoba tes sekolah MAN yang dan akhirnya di terima, dan awal masuk MAN aku sangat sanjung yang belum mengenal siapapun,lalu aku mencari kakakku yang sekolah MAN itu juga.

Setelah bebarapa bulan aku sudah banyak mengenal teman,aku bisa menyesuaikan diri dan lingkungan di sekitar. Aku juga tinggal dengan kakakku yang rumah tidak jauh dari sekolah,aku sekolah hanya berjalan kaki,setiap hariku selalu semangat untuk belajar. Di kelas sepuluh aku belum mengukir prestasi baik akademik maupun nonakadmik.

Dikelas sebelas semester 1 aku mendapat peringkat kelas dari 32 siswa/siswi,aku merasa bahagia dan gembira,dan begitupun semester 2 juga mendapat peringkat yang sama, di kelas sebelas inilah aku mulai mengenal organisasi,PMR,Pramuka,Paskib dan kegiatan ekstrakuliler lainnya. Aku hanya pilih masuk organisasi Paskibra yang Alhamdulillah cocok dengan postur tubuh dan di waktu itu dipilih sebagai keamanan dan kepemimpin lapangan.

Di organisasi inilah aku lebih mengerti arti kedisiplin yang begitu luas tingkatannya,dan disini banyak mengajarkan hal kepemimpinan yang tegas dan pemberani. Selain dari itu aku juga ikut kegiatan ekstrakulikuler yaitu volly dan futsal,disini juga aku banyak mengkukir prestasi lomba di sekolah pernah juara futsal dan volly dalam ajang ulang tahun MAN,memegang juara 2 tahun berturut-turut.

Dan di kelas tiga semester satu semua jabatan organisai angkat berkahir,aku juga dapat di kelas tiga mendapat peringkat kelas tiga dan pernah ikut lomba azan di sekolah juga juara tiga,namun di semester dua alhamdulillah mendapat peringkat dua. Di waktu MAN itulah aku banyak sekali ilmu dan kenangan yang bahagia.Setelah lulus MAN aku mulai berpikir yang lebih luas lagi untuk melanjutkan ke jejang yang lebih tinggi.

Dalam keluarga sebenarnya aku tidak memliki masalah besar,hanya saja aku jauh dari orang tua namun apabila dikatakan harmonis masih tanda?, sebab dari SMP sampai Kuliah aku sudah jauh dari orang tuaku,yang hanya pulang di waktu libur saja. Akan tetapi komunikasi tetap berjalan dengan lancar,aku jauh dari orang tua demi cita-citaku.

Ayah dan Ibuku yang tinggal di desa yang tinggal bersama adikku yang begitu nyaman dan tentram dan juga belum betul mengenal internet,hal buruk lainnnya. Aku merasa bangga memiliki keluarga yang sederhana ini. Aku hanya bisa bebicara melaui telepon dengan orang tuaku, tentu Ayah ada masalah tapi tidak begitu diceritakan kepadaku baik

KELUARGA...

Ada banyak kisah dalam keluarga
Yang tidak bisa diceritakan semua
Tentang suka atau duku
Terkadang biarlah menjadi rahasia
Suatu saat dikenang menjadi rasa
Untuk merubah sikap bersama
Lebih baik dan bersahaja

Ada ayah..
Yang selalu ada..
Menemani tidak pernah lelah
Ibu yang begitu sangat ada
Ketika menangis dan bahagia

Aku bahagia walau tidak terlahir dengan Keluarga Kaya
Aku bahagia dengan Ayah yang Bekerja tidak pernah lelah
Aku bahagia dengan Ibu yang menjaga amanah keluarga
Aku bahagia dengan semua yang ada
Bersyukur, Berterima kasih pada semua
Yang membuat aku bangga
Untuk menjadi anak yang setia
Tidak pernah lupa Ayah dan Bunda